

**INTERAKSIONISME SIMBOLIK SYIAR DAKWAH
MELALUI SENI HADRAH
(Studi Pada Grup Hadrah Al-Kautsar Desa Kaliwedi, Kec.
Kebasen, Kab. Banyumas)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Guna Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**NISAUL MUKAROMAH ALFIYAENI
2017102090**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nisaul Mukaromah Alfियाeni
NIM : 2017102090
Jenjang : S-1
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : Syiar Dakwah Melalui Seni Hadrah (Studi Pada Grup Hadrah Al-Kautsar Desa Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas)

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi saya adalah asli hasil karya saya ataupun penelitian saya dan bukan dari karya orang lain, serta jika kutipan dalam skripsi ini ditulis dari sumber yang didapat.

Purwokerto, 12 Juli 2024



Nisaul Mukaromah Alfियाeni

NIM: 2017102090



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**INTERAKSIONISME SIMBOLIK SYIAR DAKWAH MELALUI SENI
HADRAH (Studi Pada Grup Hadrah Al-Kautsar Desa Kaliwedi, Kec. Kebasen,
Kab. Banyumas)**

Yang di susun oleh Nisaul Mukaromah Alfiaeni NIM. 2017102090 Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam** Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu, 24 September 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Nurul Khotimah, M.Sos.
NIP. 199408152023212041

Sekretaris Sidang/Penguji II

Alfi Nur'aini, M.Ag.
NIP. 199307302019082001

Penguji Utama

Turhamun, S.Sos.I.M.S.I.
NIP. 198702022019031011

Mengesahkan,
Purwokerto, 9 Oktober 2024
Dekan,



Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 197412262000031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melaksanakan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Nisaul Mukaromah Alfiyaeni
Nim : 2017102090
Jenjang : S1
Fakultas/ Jurusan : Dakwah / Manajemen dan Komunikasi Islam
Judul : Syiar Dakwah Melalui Seni Hadrah (Studi Pada Grup Hadrah Al-Kautsar Desa Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas)

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing



Nurul Khotimah, M.Sos.
NIP. 199408152023212041

**INTERAKSIONISME SIMBOLIK SYIAR DAKWAH MELALUI SENI
HADRAH
(Studi Pada Grup Hadrah Al-Kautsar Desa Kaliwedi, Kec. Kebasen, Kab.
Banyumas)**

Nisaul Mukaromah Alfiyaeni

NIM. 2017102090

Email: nisaulmukaromah4@gmail.com

Prgram Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Peran generasi muda menjadi sangat penting dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa pada zaman milenial ini. Salah satu media yang bisa dimanfaatkan oleh para pemuda pada zaman ini untuk berdakwah adalah Hadrah. Eksistensi hadrah sebagai media dakwah hendaknya lebih relevan dalam menelusup kepada remaja sekarang. Seperti yang dilakukan sekumpulan pemuda Dusun Ngasinan Desa Kaliwedi Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas membuka dakwah dengan memanfaatkan Hadrah sebagai media dalam berdakwah.

Penelitian pada skripsi ini didasari dengan adanya pertanyaan yang muncul, yakni bagaimana syiar dakwah melalui seni hadrah di Dusun Ngasinan, Desa Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, kabupaten Banyumas. Adapun jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analisis interaksionisme simbolik. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah, 1) seni hadrah melalui simbol-simbolnya mampu memberikan pembelajaran seperti busana yang dikenakan berwarna putih, mengingatkan seseorang kepada kematian. 2) seseorang mampu merefleksikan, merasakan dan mengamalkan apa yang ia pahami dari setiap syair-syair sholawat yang ia dengar. Dan 3) peran hadrah Al-Kautsar dalam membina jamaahnya, memberikan nasehat dan tuntunan bagi jamaahnya, menjadikan seni hadrahnya sebagai wadah kembalinya fitrah manusia menjadi manusia yang taat dan beriman kepada Allah SWT.

Kata Kunci: Dakwah, Media Dakwah, Seni Hadrah

INTERAKSIONISME SIMBOLIK SYIAR DAKWAH MELALUI SENI HADRAH

(Studi pada Grup Hadrah Al-Kautsar, Desa Kaliwedi, Kec. Kebasen, Kab. Banyumas)

Nisaul Mukaromah Alfiyaeni

NIM. 2017102090

*Islamic Broadcasting Communication Study Program
Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACT

The role of the young generation is very important in improving the quality of a nation in this millennial era. One of the media that can be used by young people in this era to preach is Hadrah. The existence of hadrah as a da'wah medium should be more relevant in tracing to today's adolescents. As done by a group of youth from Ngasinan Hamlet, Kaliwedi Village, Kebasen District, Banyumas Regency, opened da'wah by using Hadrah as a medium in preaching.

The research in this thesis is based on the question that arises, namely how to teach da'wah through the art of hadrah in Ngasinan Hamlet, Kaliwedi Village, Kebasen District, Banyumas Regency. The type of research uses a qualitative descriptive approach of symbolic interactionism analysis. By using observation, interview and documentation data collection techniques.

The results of this research are, 1) the art of hadrah through its symbols is able to provide learning such as clothes worn in white, reminding a person of death. 2) A person is able to reflect, feel and practice what he understands from every prayer verse he hears. And 3) the role of Al-Kautsar hadrah in fostering its worshippers, providing advice and guidance for its worshippers, making the art of hadrah as a forum for the return of human nature to become obedient and faithful humans to Allah SWT.

Keywords: Da'wah, Da'wah Media, Hadrah Art

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain”

(H.R. At-Tabari)

“Perkecilah dirimu, maka kamu akan tumbuh lebih besar dari dunia, tiadakan dirimu, maka jati dirimu akan terungkap tanpa kata-kata”

(Maulana Jalaluddin Rumi)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat, hidayah dan taufiq-Nya kepada penulis, sehingga penulis bisa mempersembahkan karya tulis ini kepada almamater Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul “INTERAKSIONISME SIMBOLIK SYIAR DAKWAH MELALUI SENI HADRAH (Studi Pada Grup Hadrah Al-Kautsar Desa Kaliwedi, Kec. Kebasen, Kab. Banyumas).



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“INTERAKSIONISME SIMBOLIK SYIAR DAKWAH MELALUI SENI HADRAH (Studi pada Grup Hadrah Al-Kautsar, Desa Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas)”**. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sholawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga kita tergolong umatnya dan mendapat syafaat di yaumul akhir kelak. Aaamiin Allahumma Aamiin.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag, rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatunsolihah, M.A. Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam. Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dedi Riyadin Saputro, M.I.Kom. Koordinator Prodi Komunikasi Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Amirotn Solikhah, dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan.
6. Nurul Khotimah, M.Sos., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar membimbing dan membantu proses penyelesaian skripsi ini dengan Ikhlas.

7. Segenap Dosen Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu kepada penulis saat perkuliahan.
8. Bapak Saryanto dan Ibu Parti sebagai orang tua dari penulis. Terimakasih untuk beribu harap dan dukungan yang telah disampaikan dengan penuh rasa ikhlas kepada Pemilik Segala Kemudahan, penulis yakin dengan dilantikkannya sebuah doa telah menjelma menjadi sesuatu yang teramat indah dan berhasil mengantarkan anak perempuannya sampai pada titik ini. Kasih tulus mereka memberi keyakinan pada setiap keraguan penulis dalam menapaki segala proses yang tidak semuanya berjalan dengan mudah. Semoga senantiasa diberikan kesehatan, keimanan, keberkahan umur dan tetap bisa menjampingi penulis dalam berproses dan menapaki banyak hal yang lebih membahagiakan.
9. Mbah Pamin dan Mbah Satini, walaupun mereka tidak bisa membaca persembahan ini, namun penulis tetap berterimakasih telah memberikan kasih sayang yang begitu tulus semenjak penulis kecil hingga dewasa saat ini. Serta segenap keluarga besar Bani Sanwikarta yang telah memberikan dukungan serta semangat kepada penulis.
10. Nazwa Nur Sabila Hidayah, adik sematawayang penulis. Terimakasih telah memberikan dukungan-dukungan kecil yang berarti besar bagi penulis.
11. Kepada Mas Lukman Chak selaku partner dalam segala urusan, terimakasih telah memberikan dukungan emosional dan menjadi teman berjalan hingga saat ini. Terimakasih telah menjadi bagian paling penting dalam perjalanan penulisan skripsi ini. Terimakasih telah dengan sangat sabar menunggu penulis menyelesaikan pendidikan serta meraih impian penulis. Semoga Anda selalu diberikan kesehatan dan keberkahan umur.
12. Grup Hadrah Al-Kautsar terimakasih telah bersedia menjadi objek penelitian oleh penulis.
13. Yuyu Asthi Barokah teman saya, sahabat saya yang senantiasa menjadi tempat curahan segala rasa. Banyak hal yang telah dia lakukan untuk menghibur penulis dikala penulis menemui jalan buntu. Salah satu teman

yang menjadi garda terdepan saat penulis merasa dititik terendahnya. Terimakasih telah kebersamai.

14. Sintia Mulyanti, Faizul Itsna, Khusniatul Wahidah, Salisatur Rohmatussaudah, Ifa Afida, Yumna Maidam, Fauziah Nur, Budi Lestari, Almh. Arini Dwi Indrswari, dan *Missqueen Squad* sahabat-sahabat yang saya sayangi yang selalu memberi ruang bagi penulis yang telah membuat jiwa penulis kembali utuh. Banyak hal yang membuat penulis begitu ragu untuk melangkah dalam berbagai perjalanan. Begitu baik Tuhan mengirimkan mengirim orang-orang yang bisa saling kebersamai, dan memberi keyakinan serta dukungan secara emosional, tentunya sangat berpengaruh terhadap kehidupan penulis. Terimakasih selalu percaya dan meng-amini segala impian penulis.
15. Keluarga KPI B angkatan 2020.
16. Teman seperjuangan PPL Kementerian Agama Kabupaten Cilacap dan KKN 52 Desa Pandansari Sruweng.
17. Melisah Rahmawati, Lili Sujarwati, Ernitasari, dan Riski Retno, selaku sahabat penulis sejak berada di bangku Madrasah Tsanawiyah hingga saat ini yang selalu berhubungan baik dan selalu menjadi penyemangat penulis.
18. Kepada seluruh kerabat dan pihak-pihak yang telah memberikan motivasi, doa serta dukungan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
19. Kepada Ayah Supani dan Bunda Enung Asmaya, pengasuh sekaligus orang tua kedua saat penulis menempuh ilmu agama di Pondok Pesantren Darul Falah.
20. Kyai Zulfikar Rofi Utsmani dan Bunyai Mas'adah, pengasuh Pondok Pesantren Fikrussa'adah yang senantiasa mendoakan para Alumninya.
21. Segenap Civitas Akademik Fakultas Dakwah yang telah melayani sepenuh hati dalam segala urusan akademik.
22. Kepada Nadia Omara, Hirotada Radifan, Sepulang Sekolah, Nessie Judge, Kamar Jeri dan Sprakori Official yang senantiasa memberikan *podcast* serta hiburan untuk menemani serta menambah *mood* penulis dalam menyusun skripsi ini.

23. Kepada seluruh Budhe dan Lilik-Lilik yang selalu memberikan dukungan dan doa dengan tulus.
24. Kepada Rekan Rekanita IPNU IPPNU Ranting Desa Adisana, DKAC CBP KPP Kecamatan Kroya, PAC IPNU IPPNU Kecamatan Kebasen, yang bersedia menjadi wadah penulis mengembangkan potensi diri.
25. Segenap kerabat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
26. Diri saya sendiri, Nisaul Mukaromah Alfiaeni. Terimakasih telah bersedia bertahan, berjuang dan berproses dalam segala hal dengan hebat. Meskipun masih banyak kurangnya namun tetaplah semangat, bersinar lebih terang dari apa-apa yang telah berlalu.

Penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah mendoakan dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal sampai akhir. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Oleh sebab itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan dari para pembaca agar menjadi lebih baik lagi. Sekian dan terimakasih.

Purwokerto, 12 Juli 2024

Nisaul Mukaromah Alfiaeni

NIM. 2017102090

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 158 tahun 1987 Nomor 0543 b/U/1987 tanggal 10 September 1987 tentang pedoman transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi berikut:

A. Konsonan

Fenom konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai'	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa'	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)

ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Vokal

Vokal Bahasa arab seperti vocal Bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal (*Monoftong*)

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harokat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathāh</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Ḍammah</i>	U	U

2. Vokal Rangkap (*Diftong*)

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>Fathāh dan ya</i>	Ai	a dan i

و	<i>Fathāh</i> dan <i>wawu</i>	Au	a dan u
---	-------------------------------	----	---------

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	<i>Fathāh</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā	a dan garis diatas
ي.....	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī	i dan baris diatas
و.....و	<i>Ḍammah</i> dan <i>wawu</i>	Ū	u dan garis diatas

D. *Ṭa' Marbuṭa'ah*

Transliterasi untuk *ṭa' marbuṭa'ah* ada dua, yaitu:

1. *Ṭa' Marbuṭa'ah* hidup

Ṭa' Marbuṭa'ah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan damah, transliterasinya adalah “t”.

2. *Ṭa' Marbuṭa'ah* mati

Ṭa' Marbuṭa'ah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan *ṭa' Marbuṭa'ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ṭa' marbuṭa'ah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

E. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

F. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
س لقيا ا	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

ء لسما ا	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap.

DAFTAR BAGAN

- Bagan 1 Kerangka Berfikir
- Bagan 2 Struktur Kepengurusan Grup Hadrah Al-Kautsar



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Badan Pusat Statistik, Jumlah Penduduk dan Agama Yang
 Dianut (Jiwa), 2020-2023.
- Gambar 2 Gambar Terbang/Rebana
- Gambar 3 Gambar Darbuka
- Gambar 4 Gambat Keprak/Tam
- Gambar 5 Gambar Bass Habsyi



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	Pedoman Wawancara
Lampiran 3	Pedoman Wawancara
Lampiran 4	Dokumentasi wawancara dan kegiatan hadrah
Lampiran 5	Hasil Wawancara



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRACT	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	xii
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR ISI	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Tinjauan Pustaka	9
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II	14
LANDASAN TEORI	14
A. Syiar Dakwah	14
B. Dasar Hukum Syiar Dakwah	16
C. Unsur-Unsur Dakwah	17
D. Seni Hadrah	34
1. Pengertian Seni Hadrah	37
2. Unsur-Unsur Seni Hadrah	40
E. Teori Interaksi Simbolik	41
BAB III	45

METODE PENELITIAN	45
A. Jenis dan Pendekatan	45
1. Jenis Penelitian	45
2. Pendekatan Penelitian	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
1. Lokasi Penelitian.....	46
2. Waktu Penelitian	47
3. Subjek dan Objek Penelitian	47
4. Fokus Penelitian.....	48
C. Teknik Pengumpulan Data	48
D. Teknik Analisis Data	49
BAB IV	53
INTERAKSIONISME SIMBOLIK SYIAR DAKWAH MELALUI SENI HADRAH	53
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	53
B. Group Hadrah Al-Kautsar	54
1. Sejarah Grup Hadrah Al-Kautsar	54
2. Visi dan Misi Hadrah Al-Kautsar	56
3. Struktur Kepengurusan Grup Hadrah Al-Kautsar	58
4. Posisi Personil	62
5. Pertunjukan dan Program Grup Hadrah Al-Kautsar	62
C. Syiar Dakwah Melalui Seni Hadrah	65
1. Pelaksanaan Seni Hadrah di Dusun Ngasinan.....	65
2. Tanggapan masyarakat terhadap pelaksanaan syiar dakwah melalui seni hadrah di Dusun Ngasinan, Desa kaliwedi.	66
D. Interaksionisme Simbolik Syiar Dakwah Melalui Seni Hadrah	70
BAB V	93
PENUTUP	93
A. Simpulan	93
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dilahirkan ke bumi dengan memikul beban yang berat, dimana manusia diciptakan sebagai seorang *khalifah fi al-ardl* atau seorang pemimpin, khususnya memimpin dirinya sendiri. Dimana seorang khalifah diharapkan mampu menciptakan kedamaian, keadilan, ketentraman, dan kesejahteraan. Meluruskan serta mengarahkan apa-apa yang sekiranya belum sesuai dengan syariat Islam, serta menebarkan amar ma'ruf nahi munkar¹. Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Sebagai dai tentu menginginkan sebuah keberhasilan serta kesuksesan dalam mencapai tugas dakwah. Salah satu bentuk keberhasilan dalam dakwah ialah perubahan sikap kejiwaan seseorang. Dari yang awalnya tidak cinta kepada keIslamannya, menjadi cinta, dari yang selalu melanggar larangan Allah, menjadi orang yang taat kepada perintah-Nya dan berpegang pada kebenaran.

Sebagai proses komunikasi, aktifitas dakwah dirasa belum mempunyai power untuk membawa masyarakat kepada perubahan yang lebih baik. Hal ini tentunya disebabkan oleh banyak faktor, beberapa faktornya karena dakwah yang selama ini dilakukan cenderung kering, impersonal, serta hanya bersifat informatif belaka, belum menggunakan teknik-teknik informasi yang efektif. Dakwah membutuhkan iman serta pemahaman sebagai hakikat iman dan wilayahnya dalam sistem kehidupan. Iman serta derajat ini akan mengembalikan ketergantungan sepenuhnya kepada Allah, serta kepercayaan penuh kepada pertolongan dari-Nya untuk kebaikan serta bertambahnya pahala di sis-Nya².

¹ Agus Salim, "Peran dan Fungsi Dai Dalam Perspektif Psikologi Dakwah," *Al-Hikmah* 10, no. 14, (Januari 2017), 92. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/hikmah/article/view/401>

² Nurul Azmi Maulida, Sutisna, "Analisis Konten Syiar Dakwah Aqidah Dalam Akun Instagram Ustadz @Syahronimardani," *Communication Science and Islamic Da'wah* 7, no. 1, (Agustus 2023), 51.

Proses penyebaran dakwah pada dasarnya memiliki cara atau sistem khusus bagaimana sebuah informasi dakwah dapat tersampaikan dengan baik. Ada objek sasaran dakwah, subjek pendakwah. Namun, proses dakwah tentunya tidak akan bisa lepas dari konteks kultur ruang lingkup yang dimilikinya. Siapapun atau lembaga apapun ketika memberikan sebuah dakwah diasumsikan tidak bisa melepaskan diri dari konteks background dari mana dia berasal. Hal ini sesuai dengan firman Allah, Qur'an surat Ali Imran 3/104:

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya: *“dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyeru kepada amar ma’ruf dan mencegah dari kemunkaran merekalah orang-orang yang beruntung. Ma’ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah, Munkar: adalah perbuatan yang menjauhkan kita dari Allah”*.³

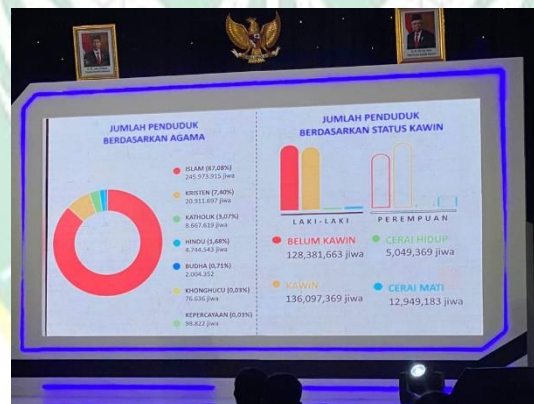
Berdasarkan ayat di atas, dalam penyampaian kebaikan atau berdakwah hendaknya memilih metode serta media yang dari masa kemasa terus berkembang seperti mimbar, menjadi panggung, media-media, atau elektronik lainnya. kemudian dilanjutkan dengan pengembangan dakwah dengan tatanan sosial, seni, dan karya dengan cara mengembangkan potensi masyarakat menyesuaikan seni setempat misalnya drama, lukisan dan lainnya sebagainya. Dakwah akan berpengaruh pada perubahan sikap serta perilaku menggunakan komunikasi yang dilakukan dengan sungguh-sungguh oleh umat Islam, sehingga pesan-pesan yang dimaksud bisa tepat sasaran. Terbentuknya umat muslim yang taat, yang pada akhirnya mencapai kebahagiaan di dunia serta diakhirat merupakan salah satu tujuan utama dari kegiatan dakwah.

Seni secara sederhana adalah upaya menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan dan memuaskan penghayatan, dan penghayatan ini dipuaskan

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bogor, Indonesia, 2017), 63.

manakala mampu mengekspresikannya. Kesenian merupakan salah satu bagian dari unsur kebudayaan yang sudah ada dan berkembang dan dikembangkan dalam kehidupan manusia. Dari sekian banyak kesenian yang ada di Indonesia, hadrah adalah salah satu kesenian yang bercorak Islam. Hadrah merupakan iring-iringan untuk mengiringi syair-syair sholawat yang dilantunkan menggunakan alat-alat rebana yang dipukul (perkusi) .⁴

Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk yang mayoritas memeluk Islam dan merupakan negara dengan ragam kesenian yang berlimpah. Salah satu kesenian yang masih masyhur sampai saat ini adalah kesenian musik hadrah. Kesenian hadrah merupakan salah satu kesenian yang terdapat dalam kesenian musik tradisional yang bercorak Islam.



Gambar 1: Data Dukcapil 2024

Jika dilihat dari latar belakang sejarah sebelum kedatangan Islam, orang-orang Arab sudah dikenal dengan masyarakat yang pandai dalam bersyair, bahkan mereka memiliki beberapa jenis syair, seperti tentang perang, keagamaan dan cinta. Serta syair-syair ini juga diperlombakan setiap tahun pada zamannya⁵. Di Kota Hijaz banyak ditemukan masyarakat yang pandai dalam bermain musik seperti kendang, seruling,

⁴ Nida Ma'rifah, "Komunikasi Seni Hadrah Majelis Ahbaabul Musthofa Yogyakarta," *Ilmu Dakwah* 19, no. 2, (2020), 92. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33354/>.

⁵ Syafrizal, Dkk, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kegiatan Hadrah Ar-Rasyidin Desa Wonosari Barat Bengkalis," *Al-Kifayah* 2, no. 2, (Desember 2023), 334. <https://ejournal.stit-alkifayahriau.ac.id/index.php/alkifayah/article/view/364>.

rebana, tambur dan lain sebagainya pada zaman jahiliyyah saat itu. Setelah bangsa Arab masuk Islam, dan Islam mulai berkembang, kaum muslim melakukan penyebaran islam melalui jalur kesenian, karena pada masa peradaban Islam seni syiar khususnya merupakan seni yang penting dalam peradaban bangsa Arab

Maka dari itu, dapat dipahami bahwa kesenian merupakan sebuah jalur Islamisasi yang dilakukan oleh para penyebar Islam bukan hanya di Timur Tengah saja, namun sampai ke Nusantara. Hal ini dapat dilihat dari sejarah munculnya hadrah di Indonesia, dan tidak dapat dipungkiri bahwa hadrah merupakan salah satu kesenian yang banyak dikenal oleh masyarakat luas termasuk contoh kecil di Dusun Ngasinan, Desa Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas⁶.

Pada awalnya seni musik hadrah digunakan sebagai media dakwah saja, namun seiring perkembangan zaman, hadrah berubah bentuknya menjadi pertunjukkan musik yang populer serta beralih fungsi sebagai musik hiburan. Fenomena ini terjadi karena hadrah mulai ditambah dengan sentuhan instrumen-instrumen modern dan digunakan dalam acara-acara yang bahkan itu bukan acara keagamaan. Dan perkembangan spiritual masyarakat sejatinya juga bisa melalui sentuhan-sentuhan makna yang bisa menghidupkan nuansa kebatinan dalam beragama. Spiritualitas dimaknasi sebagai hal yang penting, hal ini karena pencarian terhadap Tuhan hadir karena spiritualitas yang hadir dan memotivasi orang tersebut. Spiritualitas juga menjadi komitmen dari apa yang telah dipahami.

Oleh karena itu, ketentraman dan keyakinan seseorang akan hadir dalam diri manusia jika spiritualitas dalam diri manusia tersebut telah bergeser atau bahkan tidak ada nilai spiritualitas dalam dirinya. Sama halnya hadrah yang kini berkembang dengan mengutamakan nilai estetis (hiburan). Nilai spiritualitas yang semakin kurang membuat seni musik hadrah kehilangan makna ritual mengenal lebih dekat kepada agama, Tuhan dan Nabi-Nya.

⁶ Rohani Indri Lestari, "Dampak Kegiatan Hadrah dalam Membina Nilai-Nilai Religiusitas Masyarakat di Desa Tugu Rejo Kec. Kabawetan Kab. Kepahiang" (*IAIN Curup*, 2020), 3. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/2434/>.

Jamaah dari grup Hadrah Al-Kautsar tidak memandang usia, bagi pendengar dalam khalayak ummat yang selalu ingin menyaksikan grup hadrah tersebut dalam penampilannya. Hal ini menjadi bukti, bahwa seni mampu menembus setiap kalangan, dimana seni tidak memandang usia kepada siapa ia diperdengarkan dan kepada siapa ia dinikmati. Lahir di dusun kecil, Grup hadrah Al-Kautsar ini sudah memiliki jam terbang yang lumayan padat, grup hadrah ini sering memenuhi undangan syiar dakwah sampai ke distrik lain.

Grup hadrah Al-kautsar bukanlah satu satunya grup hadrah yang berdiri di Kebasen. Dimana hal ini menjadi salah satu alasan berdirinya jamiyyah grup hadrah se-kecamatan Kebasen dengan nama JIMAT “Jamiyyah Maulid Pengharap Syafaat”. Kata “Jimat” berasal dari ciri khas Kebasen tepatnya Desa Seni Desa kalisalak, Kecamatan Kebasen yang kental dengan Jamasan Jimatnya setiap taun. JIMAT atau Jamiyyah Pengharap Syafaat berdiri cukup lama sampai peringatan hari jadi ke-13 tahun yang diadakan di Masjid Baiturrahman di Dusun Ngasinan, Desa Kaliwedi tahun 2020. Namun pada tahun ke-14 sudah tidak berdiri lagi dikarenakan didalamnya hanya berisi grup Al-Kautsar saja sendiri. Alasan grup hadrah Al-Kautsar yang berdiri sendiri di JIMAT mengundurkan diri karena tidak ingin dianggap penguasa JIMAT⁷.

Di Kaliwedi sendiri hadrah Al-Kautsar bukanlah satu satunya, ada grup hadrah Asy-Syifa dari dusun Legok, El Fatiyya dari dusun Leler, dan Ad-Dimyati dari dusun Brak. Dan dari beberapa desa di Kebasen juga bukan hanya Al-Kautsar yaitu, Nur Risalah dari Desa Cindaga, Dakota dari Desa Kalisalak, ABATASA dari Desa Kalisalak, Al-Anwar dari desa Randegan, MBM dari Karang Sari, Nurul Qolbi dari desa Bangsa, dan Al-Muhibbin serta Syifaul Qolbi dari Desa Adisana⁸. Banyaknya grup hadrah di Kecamatan Kebasen ini tidak membuat Al-Kautsar surut dan tenggelam, hal ini dibuktikan dengan banyaknya lautan manusia yang hadir ketika Al-Kautsar sedang tampil.

⁷ Iksanuddin, Wawancara. 22 Juni 2024.

⁸ Lukman Khakim, Wawancara 25 Juni 2024.

Kendati demikian sebuah perjalanan dakwah pasti memiliki tantangan, dimana setiap liriknya tidak selalu dapat langsung dipahami oleh jamaahnya. Meskipun demikian, penelitian dalam konteks syiar dakwah melalui seni hadrah memiliki signifikansi penting dalam memperdalam pemahaman tentang syiar dakwah dan untuk memberikan pemahaman tentang agama kepada Jamaahnya. Penelitian ini menganalisis Syiar dakwah melalui kerangka teori interaksionisme simbolik, memperhatikan bagaimana Syiar dakwah melalui seni hadrah terfermentasi di Dusun Ngasinan Desa kaliwedi dan sekitarnya.

Melalui latar belakang dan beberapa alasan penelitian ini akan membahas tentang **“INTERAKSIONISME SIMBOLIK SYIAR DAKWAH MELALUI SENI HADRAH (Studi Pada Grup Hadrah Al-Kautsar Desa kaliwedi, Kebasen, Banyumas)”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah judul penelitian ini, dan untuk menghindari kesalahan persepsi, maka penulis memandang perlu memberikan penjelasan terhadap judul yang akan diteliti yaitu: **“SYIAR DAKWAH MELALUI SENI HADRAH (Studi Pada Grup Hadrah Al-Kautsar Desa Kaliwedi Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas)”**. Dalam judul diatas terdapat beberapa istilah, oleh karena itu untuk mengetahui istilah-istilah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Syiar

Syiar adalah kegiatan atau tindakan yang bertujuan menyampaikan serta memperkenalkan berbagai hal terkait agama Islam⁹. Syiar bisa dilaksanakan melalui tausyiah, dakwah bahkan kesenian atau berbagai macam media lainnya. Syiar yang dimaksud disini adalah syiar dakwah melalui seni.

2. Dakwah

⁹ Nurul Azmi & Sutisna, “Analisis Konten Syiar Dakwah Aqidah Dalam Akun Instagram Ustadz @Syahrominardi,” *Communication Science and Islamic Da’wah* 7, no. 1, (Agustus 2023), 51. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Komunika/article/view/7873>.

Dakwah merupakan kegiatan mengajak umat manusia kepada jalan kebaikan sesuai jalan Allah¹⁰. Ajakan untuk melaksanakan yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi yang dilarang-Nya. Dakwah yang dimaksud disini adalah yang dilakukan melalui seni hadrah.

3. Seni Hadrah

Seni hadrah merupakan seni musik Islam, dimana didalamnya terdapat pujian serta ungkapan rasa cinta kepada Allah dan Nabi Muhammad¹¹. Seni hadrah adalah kegiatan kesenian yang mengakar pada kebudayaan Islam, sehingga sering disebut sebagai kegiatan syiar lewat syair.

4. Grup Hadrah Al-Kautsar

Awal terbentuk grup hadrah Al-Kautsar ini hadir dari musyawarah para santri pondok yang ada di dusun Ngasinan, yaitu pondok Darussalam. Awalnya Hadrah ini terbentuk untuk mengasah kekreatifitasan santri. Dengan berbekal ilmu dasar yang ada, mereka memberanikan diri untuk terjun langsung ke lapangan dan mengasah skill lebih di tempat. Hal itu membuat nama grup hadrah ini semakin lama semakin besar, dari awalnya yang berkecimpung di dalamnya adalah hanya para santri-santri Pondok Pesantren Darussalam saja, kini juga diikuti oleh para remaja-remaja dusun Ngasinan tersebut.

Dari penertian-pengertian istilah diatas dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud judul penelitian ini secara keseluruhan adalah suatu penelitian lapangan yang membahas tentang seni hadrah sebagai media dakwah. Seni Hadrah sebagai media dakwah disini bermaksud sebuah sarana dakwah yang ringan namun tidak berlawanan dengan syariat-syariat agama Islam dan mampu mengajak remaja remaja dusun Ngasinan dan sekitarnya untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan positif

¹⁰ Mohammad Akmal Haris, "Inovasi Syiar Pendidikan Agama Islam di Indonesia Melalui Dakwah Virtual," *Pendidikan Islam* 12, no. 12, (November 2023), 2570. jurnal.staialhidayahbogor.ac.id.

¹¹ Abdul Mun'in Al Muhasibi & Hafiz Anshori, "Analisis Historis Tradisi Sinoman Hadrah di Kecamatan Haur Gading," *Teologi* 1, no. 3 (Juli 2024), 10. <https://publisherqu.com/index.php/Teologi/article/view/857>.

dan meninggalkan kegiatan-kegiatan yang bersifat kemunkaran yang dilarang oleh agama. Pada penelitian ini, peneliti memilih Hadrah Al-Kautsar Dusun Ngasinan, Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas sebagai tempat penelitian karena semua masyarakat beragama muslim, termasuk remaja yang mengikuti kehiatan hadrah berada di dusun Ngasinan, desa Kaliwedi, kabupaten Banyumas. Jadi hadrah sebagai media dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesenian hadrah dipergunakan sebagai syiar untuk menyampaikan dakwah untuk menumbuhkan rasa semangat dalam aktivitas keagamaan bagi remaja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti memunculkan rumusan masalah penelitian ini yaitu, Bagaimana Syiar Dakwah Melalui Seni Hadrah Dusun Ngasinan, Desa Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas (Studi Pada Grup Hadrah Al-Kautsar Desa Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas)?.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan Syiar dakwah melalui seni hadrah di Dusun Ngasinan, Desa Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas (Studi Pada Grup Hadrah Al-Kautsar Desa Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharap dapat memberi masukan terhadap disiplin ilmu dakwah untuk meningkatkan religiusitas Islam dan memperkaya khazanah keilmuan dakwah. Khususnya pada kelompok hadrah dengan fokus memperkenalkan seni Islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pemikiran bagi kelanjutan atau perkembangan grup hadrah dalam bentuk saran-saran, semoga penulisan ini dijadikan bahan pertimbangan

F. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis telah mempelajari beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai referensi. Adapaun beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *“Aktivitas Dakwah Kelompok Seni Hadrah Az-Zahra Dalam Meningkatkan Kreativitas Remaja Islam Di Kecamatan Sekampung Lampung Timur¹²”*, merupakan hasil penelitian dari Anisa Auliani mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Raden Intan Lampung. Penelitian ini menjelaskan tentang remaja remaja zaman sekarang yang tak acuh dengan agama mereka. Karena remaja merupakan penerus bangsa, jika remaja atau peumudanya rusak maka rusaklah bangsanya. Maka dari itu penelitian ini jugasama dengan penelitian yan dilakukan penulis, yaitu membahas tentang dakwah melalui seni hadrah di tengah remaja remaja generasi Z yang selain mampu untuk meningkatkan kekreativitasan namun juga mampu menjadi wadah untuk memperkuat iman Islam mereka.
2. Penelitian yang ditulis oleh Abid Fikri Nurrahman mahasiswa program studi etnomusikologi, fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dalam penelitiannya yang berjudul *“Keroncong Kiai Kanjeng Sebagai Media Dakwah di Platform Youtube¹³”*. Penelitian ini menerangkan tentang tutupnya seluruh jadwal pementasan Grup Keroncong Kiai Kanjeng akibat Covid-19, sehingga memilih jalan pintas agar bisa tetap berdakwah di era PPKM melalui

¹² Anisa Auliani, “Aktivitas Dakwah Kelompok Seni Hadrah Az-Zahra Dalam Meningkatkan Kreativitas Remaja Islam Di Kecamatan Sekampung Lampung Timur. “ *Tesis Diploma*, Uin Raden Intan Lampung, (2023). <https://repository.radenintan.ac.id/23185/>.

¹³ Abid Rifqi Nurrahman, “Keroncong Kiai Kanjeng Sebagai Media Dakwah di Platform Youtube,” (2022). <http://digilib.isi.ac.id/11607/>.

Platform Youtube. Penelitian ini juga menjelaskan tentang seni keroncong yang mampu menjadi media dakwah yang cukup banyak diminati. Perbedaan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abid adalah pada objek penelitiannya, dimana penelitian ini menjelaskan tentang musik keroncong kiai kanjeng sebagai media dakwah, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan menjelaskan tentang seni musik hadrah sebagai media dakwah.

3. *“Hadrah Sebagai Media Dakwah dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan di UKM Hiqma UIN Raden Intan Lampung,”*¹⁴ yang diteliti oleh Zakhrothun Khafifah mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini membahas tentang keberadaan Hadrah di UKM Hiqma yang awalnya kurang efektif dengan penyampaian syair-syair dalam Bahasa Arab, namun lama kelamaan Hadrah mampu meningkatkan aktivitas keagamaan mahasiswa (melalui lantunan Sholawat), dan mampu menggiring para anggota untuk taat dan beribadah kepada Allah serta mencintai Nabi Muhammad melalui syair-syair Sholawat yang dilantunkan. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama sama meneliti hadrah sebagai media dakwah dalam meningkatkan semangat aktivitas keagamaan. Dan memiliki perbedaan yaitu objek penelitiannya, namun hal itu tak membatasi penelitian ini untuk menjadi acuan penelitian.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Isnaeni Nur Azizah Mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hodayatullah Jakarta, dengan judul penelitian *“Strategi Dakwah Grup Hadrah Muhasabatul Qolbi dengan Shalawat di Channel Youtube Muhasabatul Qolbi Official”*¹⁵. Penelitian ini menjelaskan strategi dakwah grup hadrah Muhasabatul Qolbi melalui sholawat di channel youtube mereka yaitu Muhasabatul Qolbi

¹⁴ Zakhrothun Khafifah, “Hadrah Sebagai Media Dakwah dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan di UKM Hiqma UIN Raden Intan Lampung,” (2022).
<https://repository.radenintan.ac.id/20369/1/PUSAT%20BAB%201%20DAN%205.pdf>.

¹⁵ Isnaeni Nur Azizah, “Strategi Dakwah Grup Hadrah Muhasabatul Qolbi dengan Shalawat di Channel Youtube Muhasabatul Qolbi Official,” (2023).
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73384>.

Official. Selain itu penelitian ini juga menjelaskan tentang bagaimana manajemen strategi grup haroh MQ dan visi misi ingin eksis di bidang sholawat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Memiliki persamaan tentang dakwah melalui hadrah, serta memiliki perbedaan pada objek penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh Isnaeni Nur Azizah ini menggunakan Channel Youtube Grup Hadrah MQ sebagai objek penelitiannya. Sedang penelitian ini menjadikan remaja sebagai objek penelitiannya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Demila Wati seorang mahasiswi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro dengan judul “*Seni Hadrah Sebagai Media Dakwah di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pasawaran*¹⁶”. Penelitian ini menjelaskan tentang kepentingan seni dakwah sebagai media dakwah, dimana bagi mereka seni dakwah mampu menyampaikan nilai-nilai syariat Islam. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama sama mengangkat tema kesenian sebagai media dakwah. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada tempat penelitiannya.
6. “*Seni Hadrah Di OSTI (Organisasi Islam Ta’mirul Islam) Surakarta Sebagai Media Dakwah*¹⁷” yang diteliti oleh Mukhamad Zainul Anwar, mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Islam Negeri Surakarta ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan dakwah harus memperhatikan keadaan sekitar dan sebaiknya tidak menyimpang dari kebiasaan atau adat masyarakat khususnya santri di Ta’mirul Islam. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ada di tempat penelitian. Dan memiliki persamaan pada seni yang digunakan sebagai media dakwah, yaitu seni hadrah.

¹⁶ Demila Wati, “Seni Hadrah Sebagai Media Dakwah di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pasawaran,” (2018). <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/956/>.

¹⁷ Mukhammad Zainul Anwar, “Seni Hadrah Di OSTI (Organisasi Islam Ta’mirul Islam) Surakarta Sebagai Media Dakwah,” (2020). <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/456/>.

7. Penelitian yang berjudul “*Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu Al-Ghazali Dalam Meningkatkan Semangat Keagamaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Al- Ghazal Desa Rejomulyo Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan*¹⁸” yang diteliti oleh Restiani Winda Cahyani, Mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung. Meneliti tentang makna dan pesan dakwah yang ada dalam Syair Lagu Al-Ghazali, yang memuat penelitian tentang pesan aqidah, akhlak dan syariat. Syair Syair yang diteliti antara lain Sholawat Ayo Sholawat, Ayo Move On dan Suket Teki. Memiliki persamaan objek penelitian yaitu kesenian hadrah.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I, Merupakan pendahuluan yang memuat mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, sampai manfaat penelitian. Latar belakang yang terdapat dalam pendahuluan ini memaparkan gambaran umum dari penelitian. Dalam batasan serta rumusan masalah akan di jelaskan mengenai hal yang difokuskan pada penelitian yaitu syiar dakwah melalui seni hadrah pada grup Hadrah Al-Kautsar dusun Ngasinan desa Kaliwedi kecamatan Kebasen kabupaten Banyumas. Dalam tujuan penelitian mengenai kegunaan penelitian yang merupakan bagian dari jawaban rumusan masalah. Dalam tinjauan pustaka memaparkan tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bab II, Merupakan bab yang memaparkan teori yang bersumber dari teori atau konsep penelitian yang relevan. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai landasan teori yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh petunjuk dalam memperoleh fakta dari syiar dakwah melalui seni hadrah.

Bab III, Bab ini membahas tentang metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab ini peneliti memaparkan bahwa metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif, kemudian teknik yang

¹⁸ Restiani Winda Cahyani, *Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu Al-Ghazali Dalam Meningkatkan Semangat Keagamaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Al- Ghazal Desa Rejomulyo Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan*, (2023). <https://repository.radenintan.ac.id/22774/>.

digunakan dalam pengumpulan data yaitu melalui observasi, dokumen, dan wawancara serta teknis analisis yang berpacu pada model Miles dan Hubberman.

Bab VI, Bab ini membahas mengenai hasil analisis dari objek yang di teliti, yaitu analisis data mengenai apa saja makna syiar dakwah melalui seni hadrah pada grup Hadrah Al-Kautsar dusun Ngasinan desa Kaliwedi kecamatan Kebasen kabupaten Banyumas.

Bab V, merupakan penutup yang berisi kesimpulan, hasil pembahasan penelitian dan saran dari peneliti. Pada kesimpulan dipaparkan mengenai hasil dari penelitian yang diuraikan secara singkat. Dalam saran akan dipaparkan mengenai rekomendasi yang ditujukan kepada grup hadrah al-kautras untuk tetap mensyiarkan dakwah melalui seni hadrah.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Syiar Dakwah

Dalam makna harfiah syiar berasal dari kata *syu'ur* yang berarti rasa, karena dengan adanya syiar maka setiap manusia diharapkan mampu merasakan keagungan Allah SWT¹⁹. Syiar adalah kegiatan menyerukan atau mempublikasikan, penyampaian, serta pemberian sebuah kata sepadan lainnya. dimana dapat disimpulkan bahwa Syiar Islam tidak lain merupakan kegiatan menyeru atau mempublikasi, memberi serta menyampaikan pesan-pesan yang dikemas dalam kerangka Islam. Artinya Syiar islam adalah aktivitas Dakwah²⁰.

Dakwah merupakan kata yang berasal dari kata *da'a-yad'u-da'watan*, artinya memanggil, mengajak, dan menyeru. Dakwah dalam al-qur'an dijelaskan berakar dari kata yang berawalan dari *dal*, *ain*, dan *wawu* yang memiliki berbagai ragam bentuk serta makna. Berikut beberapa makna dakwah menurut para Ahli:

1. Amrulloh Ahmad

Dikutip dari Abdul Basith, menatakan bahwa dakwah adalah aktualisasi iman (teologis) yang dimanifestasi dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara mengolah rasa, berfikir, bersikap serta bertindak pada manusia di dataran kenyataan individual dan sosial kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran agama Islam dalam semua aspek kehidupan dengan menggunakan cara teetentu.

¹⁹ Antoni Ludfi Arifin, "Syiar, Doa, Ikhtiar Menuju Indonesia Emas," (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2021), 9. <https://www.antoniludfi.com/my-books/kepemimpinan-cendekia-syair-doa-ikhtiar-menuju-indonesia-emas/>.

²⁰ Darajat Wibawa & Prita Priantini N.C, "Syiar Islam dan TikTok," (Bandung: LEKKAS, 2022), 16. <https://digilib.uinsgd.ac.id/64724/>.

2. Syukriadi Sambas

Islam yang melibatkan Dai, pesan, media, metode, mad'u, tujuan dan respon, serta dimensi ruang dan waktu untuk mewujudkan kehidupan yang khasanah, salam dan nur di dunia dan diakhirat adalah proses dari internalisasi, transmisi, difusi, instutusionalisasi dan transformasi dakwah²¹.

3. M.S. Nasaruddin Latif,

Dakwah merupakan usaha, aktivitas yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lain untuk beriman dan mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya dengan media lisan ataupun tulisan sesuai dengan aturan akidah dan syari'ah serta akhlak Islamiyah²².

4. Abu Bakar Dzakaria

Dakwah merupakan kegiatan para ulama dengan mengajarkan manusia tentang apa yang baik bagi mereka, yaitu kehidupan dunia akhirat menurut kemampuan mereka

5. Toha Yahya Umar

Menurut Toha Yahya Umar, pengertian dakwah dibagi menjadi dua:

- a) Pengertian Umum: dakwah merupakan ilmu yang berisi metode atau tuntunan menyeru bagaimana cara menarik perhatian manusia untuk mempercayai, menganut, menyetujui, melaksanakan suatu gagasan atau ide.
- b) Pengertian dakwah menurut Islam atau khusus: adalah mengajak manusia untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar yang sesuai perintah Tuhan.

²¹ Wahyu Budiantoro, "Dakwah Di Era Digital," *Jurnal Komunika* 11, no. 2 (2017), 5. <https://informatics.uui.ac.id/2024/05/02/dakwah-di-era-digital-tantangan-dan-peluang-di-dunia-maya/>

²² Ahmad Ghulusy, *Al-Da'wa al-Islamiyah (Kairo: dar al-kitab, 1987)*, 9.

Sehingga dari beberapa makna diatas maka dapat ditarik kesimpulan pokok yang dapat diambil, diantara:

1. Dakwah merupakan metode dalam menyebarkan nilai universalitas Islam. Islam sebagai agama yang rahmat alil'amin dapat diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari ketika cara yang dilakukan mengutamakan aspek kemanusiaan.
2. Dakwah merupakan nilai transenden dan nilai kultural. Dimana nilai transenden dalam dakwah memiliki titik berad di hal yang bersifat ketuhanan (teologis). Sedang yang lain, dakwah harus bersentuhan dengan kearifan lokal dan sistem budaya diseluruh daerah sehingga terjadi akulturasi budaya yang dinamis.
3. Dakwah adalah upacaya proses pengajakan kepada kebaikan dan produktivitas. Produktivitas muslim pada era ini harus dikembangkan sebaik mungkin. Umat muslim mesti memiliki kemampuan untuk berkompetensi dengan umat-umat lain sehingga lahir umat muslim dengan karakter kuat serta tangguh.
4. Dakwah sebagai ilmu pengetahuan. Memanfaatkan dakwah sebagai ilmu pengetahuan bisa bermakna filosofis, psikologis, historis, maupun etnografi. Selain itu, banyak terlahir fakultas-fakultas dakwah di perguruan tinggi yang mengkaji dinamika dakwah Islam. Sehingga muncul sarjana muslim yang produktif dan toleran²³.

B. Dasar Hukum Syiar Dakwah

Syiar dakwah merupakan suatu kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar, dan tidak boleh menyembunyikan apa yang wajib disampaikan dalam keadaan apapun. Begitu juga dengan syiar, merupakan kewajiban semua umat manusia. Setiap muslim diwajibkan menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia, sehingga mereka dapat merasakan ketentraman dan

²³ Purwo Prilatmiko, "Unsur-Unsur Dakwah Nabi Muhammad Pada Keluarganya Bani Hasyim," *Pengembangan Ilmu Dakwah* 04, (2022), 315. <http://inteleksia.stidalhadid.ac.id/index.php/inteleksia/article/view/215>.

kedamaian. Dasar hukum kewajiban syiar dakwah tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an, diantaranya:

1. Surat Al-Maidah: 67

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ²⁴

Artinya: *“hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti), kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari gangguan manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”*.

2. Surat Ali Imron: 104

وَأَتَّكِنُ مِنْكُمْ أُمَّةً يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ²⁵

Artinya: *“Dan hendaknya ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”*

3. Hadits

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya; *“Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat”* (HR. Bukhari)²⁶

C. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan komponen yang harus ada dalam kegiatan dakwah. Unsur dakwah tersebut adalah pelaku dakwah (Dai), objek dakwah (mad'u), materi dakwah (*maddah*), metode dakwah (*thariqat*), media dakwah (*wasilah*), dan efek dakwah (*atsar*)²⁷.

²⁴ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah, (Bogor, Indonesia, 2017), 19.

²⁵ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah, (Bogor, Indonesia, 2017), . 63

²⁶ Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam (Surabaya: Al Ikhlas, 1995), 28.

²⁷ Asmuni Syukir, “Dasar- Dasar Strategi Dakwah Islam”, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983, hlm.49

1. Pelaku Dakwah (*Dai*)

Pelaku dakwah atau *Dai* merupakan orang yang melaksanakan kegiatan dakwah baik secara lisan, kelompok, ataupun melalui organisasi maupun lembaga. Dalam arti luas, *Dai* juga disebut dengan mubaligh artinya orang yang menyampaikan ajaran Islam. Namun, panggilan mubaligh memiliki konotasi yang sempit, sebabnya masyarakat menjadi cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam melalui lisan saja. Seperti penceramah agama, khatib dan sebagainya²⁸.

Pada dasarnya tugas utama seorang *Dai* adalah melanjutkan tugas Nabi Muhammad SAW yakni menyeru ajaran-ajaran Islam kepada umat tentang keimanan kepada Allah seperti yang termuat dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah. Berkaitan dengan kepribadian seorang *Dai*, Asmuni Syukir menjelaskan bahwa seorang *Dai* harus mempunyai kepribadian kerohanian. Kepribadian kerohanian *Dai* meliputi sifat dan sikap yang harus dimiliki, sifat tersebut adalah:

- a) Sifat *Dai* yang pertama adalah berilmu dengan landasan Al-Qur'an dan Hadits
- b) Mengamalkan ilmu pengetahuannya, tidak berdusta atas perkataannya
- c) Penyayang, sopan santun dan lapang dada, karena kesempurnaan ilmu terletak pada sifat santun dan kelembutan ucapan merupakan alat pembuka hati, dan dari kesemuanya itu akan memberikan daya tarik dalam menghilangkan penyakit-penyakit hati
- d) Memiliki sifat pemberani dan tidak takut dalam menyerukan kebenaran
- e) Mengetahui keadaan umat yang didakwahi
- f) Memiliki keimanan yang kuat dan kepercayaan yang kokoh kepada Allah SWT tentang janji yang benar
- g) Hendaknya berperilaku Tawadhu

²⁸ Ibid, 137.

- h) Mempunyai cita-cita yang tinggi dan jiwa yang besar
- i) Bersifat sabar dan tabah dalam melaksanakan dakwah Islam
- j) Berlaku Ikhlas²⁹

syarat-syarat sifat diatas secara keseluruhan apabila diperhatikan dengan seksama dan dimiliki serta dilaksanakan oleh seorang Dai maka proses dakwah yang dilakukannya tidak akan menemui kesulitan dan berujung sia-sia.

2. Objek Dakwah (*Mad'u*)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran kegiatan dakwah, manusia penerima dakwah baik secara personal maupun kelompok. Baik itu manusia beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain, seluruh ummat manusia³⁰. Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi 3 golongan:

- a. Golongan cendekiawan yang cepat menangkap dan menanggapi persoalan, cinta akan kebenaran serta dapat berfikir secara mendalam dan kritis
- b. Golongan awam, adalah kebanyakan orang yang belum mampu berfikir secara kritis dan mendalam, belum mampu menangkap dan memahami pengertian-pengertian yang tinggi
- c. Golongan yang berbeda dengan golongan yang diatas, mereka yang tidak sanggup memahami secara mendalam dan hanya membahas bahasan tertentu.

3. Materi Dakwah (*Maddah*)

Maddah atau materi dakwah merupakan masalah isi pesan atau materi yang disampaikan pada kegiatan dakwah dari Dai kepada mad'u, atau sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah. Hal yang harus disampaikan oleh subjek kepada objek dakwah adalah ajaran-ajaran agama Islam yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah³¹.

²⁹ Dr. Muhammad Qadaruddin Abdullah, M. Sos, "Pengantar Ilmu Dakwah," (Jawa Timur: *Qiara Media*, 2019), 33.

<https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1165/1/Pengantar%20Ilmu%20Dakwah.pdf>.

³⁰ Ibid, 288.

³¹ Samsul Munir Amin, "Ilmu Dakwah", (Jakarta: *Amzah*, 2009), 88.

Maddah atau bisa diartikan pesan dakwah yang merujuk pada teks penyampaian materi dakwah yang disampaikan seorang pendakwah atau da'i. Pesan dakwah juga termasuk dari komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan ajaran yang berisikan nilai-nilai Islam kepada masyarakat. Materi dakwah tidak hanya sekedar memberikan informasi, tetapi juga menginspirasi, membimbing, dan memotivasi orang-orang yang mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pesan dakwah dapat disampaikan melalui berbagai media, seperti ceramah, tulisan, rekaman, audio atau video, media sosial, dan lainya.

Materi dakwah juga harus disampaikan dengan penuh kebijaksanaan, kesabaran dan rasa kasih sayang, tanpa menghakimi atau memaksa pendapat. Dengan demikian, pesan dakwah dapat menjadi sarana untuk membangun hubungan yang baik antara umat dan non-muslim, serta membantu masyarakat untuk hidup lebih dalam harmoni dan kedamaian sesuai dengan ajaran Islam.

4. Metode Dakwah (*Tariqah*)

Kata metode berasal dari bahasa Yunani *metodeus* artinya cara atau jalan³². Dalam bahasa Latin berasal dari kata *methodus* artinya cara. Dalam kamus Latin Indonesia metode artinya cara mengajar. Dalam bahasa Arab, metode berasal dari istilah *ushub*, yang berarti jalan, arah, tujuan, aliran pemikiran dan berbagai bentuk kepandaian³³. Dalam bahasa Inggris metode berasal dari kata *method*, yang maknanya metode atau cara. Metode merupakan tipe dari penalaran yang digunakan untuk pemeriksaan dan penilaian serta dianjurkan untuk cara melaksanakan prosedur.

Dari beberapa pengertian istilah diatas, dapat disimpulkan dan dipahami bahwasanya metode merupakan suatu cara serta kemampuan dalam mengolah dan menjelaskan pemikiran yang dipaparkan pada sasaran dengan tujuan

³² Mulia, dkk., "Ensiklopedia Indonesia, Jilid II," (Bandung: Gramedia, 2002), 927.

³³ Muhammad Ibn Ya'cob al-Fairuzabadi," Kamus al-Muhid," (Beirut: *Mu'assasah al-Risalah*, 2021), 125.

mampu dipahami dan dapat dengan mudah diterima. Jadi, metode syiar dakwah adalah kebijakan dalam pengolahan isi pada syiar-syiar Allah sesuai dengan keadaan sasaran dalam usahanya menarik masyarakat menerima syiar itu. Metode dakwah merupakan strategi yang dapat digunakan untuk merealisasikan kegiatan dakwah dengan tepat. Penyampaian dakwah dapat tepat sasaran apabila seorang Dai memiliki metode dakwah yang tepat. Dan dakwah mampu diterima dengan baik oleh mad'u dengan mudah karena menggunakan metode dakwah yang tepat sasaran³⁴.

Dalam menentukan strategi dakwah, seorang Dai perlu mempunyai pengetahuan dan kecakapan di bidang metodologi. Selain itu, pendekatan sistem serta pola pikir seorang Dai, dimana dakwah juga memerlukan suatu sistem, dan metodologi merupakan salah satu dimensinya. Maka dari itu, metodologi mempunyai peran dan kedudukan yang sejajar dan sederajat dengan unsur-unsur lainnya. seperti tujuan dakwah, objek dakwah, subjek dakwah maupun kelengkapan dakwah lainnya. Dengan menguasai metode dakwah, seorang Dai mampu menyampaikan dakwahnya kepada mad'u sebagai penerima akan mudah dicerna dan diterima dengan baik³⁵.

a. Pengertian Metode Dakwah

Metode dakwah dilihat dari segi bahasa berasal dari kata “*meta*” yang artinya melalui dan “*hodos*” artinya jalan atau cara. Dengan demikian, metode dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam bahasa Jerman, metode berasal dari kata “*methodicay*” yang artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata “*methodos*” artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut “*thoriq*”. Dari pengertian bahasa tersebut maka dapat disimpulkan

³⁴ Thohir Luth, “M.Natsir, Dakwah dan Pemikirannya” (*Gema insani*, Indonesia, 1999), 63. https://books.google.co.id/books/about/M_Natsir_dakwah_dan_pemikirannya.html?id=22p8BWSShm_gC&redir_esc=y.

³⁵ Samsul Munir Amin, “Ilmu Dakwah,” (Jakarta: Amzah, 2009), 95. <https://elibrary.sumutprov.go.id/opac/detail-opac?id=115520>.

bahwasanya metode merupakan cara yang telah diatur melalui proses pemikiran untuk mencapai sebuah tujuan.

Menurut Anton Bakker, metode merupakan sistem aturan tertentu yang mengatur cara bertindak. Sedangkan dalam suatu penelitian, kata metode merupakan kegiatan alamiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian secara sistematis sebagai upaya mendapatkan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah pula dan termasuk keabsahannya³⁶.

1) Macam-Macam Metode Dakwah

Samsul Munir Amin mengatakan dalam bukunya Ilmu dakwah, bahwa metode dakwah dengan berbagai metode yang lazim dilakukan dalam kegiatan penyampaian pesan dakwah. Metode-metode tersebut adalah, metode ceramah, metode tanya jawab, diskusi, propaganda, keteladanan, drama, silaturahmi³⁷. Berikut penjelasan dari metode-metode yang telah disebutkan diatas, sebagai berikut:

a) Metode Ceramah

Metode ini merupakan metode yang dilakukan dengan tujuan untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang suatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan. Metode ceramah merupakan metode yang awam digunakan, metode ini banyak diwarnain dengan ciri dan karakteristik penyampaian dari seorang pendakwah atau Dai pada suatu kegiatan dakwah. Karakteristik seorang Dai juga harus dibekali dengan

³⁶ Wahidin Saputra, "*Pengantar Ilmu Dakwah*", (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 20.

³⁷ Samsul Munir Amin, "*Ilmu Dakwah*," (Jakarta: Amzah, 2009) 101-104.
<https://elibrary.sumutprov.go.id/opac/detail-opac?id=115520>.

kepandaian retorika, diskusi dan faktor-faktor lain yang membuat pendengar merasa simpatik dengan ceramahnya³⁸.

b) Metode Tanya Jawab

Metode ini merupakan metode untuk menguji sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami dan mengingat serta seberapa menguasai tentang materi dakwah, di sisi lain juga untuk merangsang perhatian penerima pesan dakwah. Penyajian metode tanya jawab harus disandingkan dengan metode dakwah lainnya seperti metode ceramah. Metode tanya jawab dipandang sebagai metode yang cukup efektif, dimana mad'u diperbolehkan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum dikuasai sehingga akan terjadi hubungan timbal balik antara subjek dan objek dakwah³⁹.

c) Metode Diskusi

Diskusi sering disebut juga sebagai pertukaran pikiran, gagasan pendapat, dan sebagainya. Diskusi dilakukan oleh sejumlah orang secara lisan untuk membahas suatu masalah tertentu dan dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran. Melalui metode diskusi, Dai dapat kualitas mental dan agama objek dakwah, serta dapat memperluas pandangan tentang materi yang sedang didiskusikan. Dakwah menggunakan metode diskusi menjadikan peserta terlatih dan terbiasa menggunakan pendapat secara tepat, teratur, berpikir kritis, logis serta objektif, dan benar tentang materi dakwah yang didiskusikan⁴⁰.

³⁸ Samsul Munir Amin, "Ilmu Dakwah" , (Jakarta: Amzah, 2009), 101. <https://elibrary.sumutprov.go.id/opac/detail-opac?id=115520>.

³⁹ Samsul Munir Amin. "Ilmu Dakwah," (Jakarta: Amzah, 2009), 102. <https://elibrary.sumutprov.go.id/opac/detail-opac?id=115520>.

⁴⁰ Samsul Munir Amin, "Ilmu Dakwah" (Jakarta: Amzah, 2009) ,102-103. <https://elibrary.sumutprov.go.id/opac/detail-opac?id=115520>.

d) Metode Propaganda

Metode ini adalah suatu upaya untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massa secara massal, persuasive, dan bersifat otoritatif (paksaan). Metode dakwah propaganda dapat dipergunakan sebagai salah satu media dakwah untuk menarik perhatian khalayak. Metode ini bisa diterapkan melalui berbagai macam media, baik auditif, visual maupun audio visual. Kegiatan metode dakwah propaganda dapat disalurkan melalui pengajian akbar, pertunjukan seni hiburan, pamphlet, dan lain-lain. Metode dakwah propaganda ini dapat menyadarkan orang dengan cara persuasif (bujukan), agresif, luwes, beramai-ramai, dan retorik. Metode dakwah propaganda merupakan upaya untuk menggerakkan emosi agar mereka, memeluk, mencintai, membela, dan memperjuangkan agama Islam dalam masyarakat⁴¹.

e) Metode keteladanan

Dakwah dengan menggunakan metode keteladanan atau demonstrasi berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung, sehingga mad'u akan tertarik untuk mengikuti apa-apa yang dicontohkannya. Dari segi dakwah sendiri, metode demonstrasi memiliki kesan yang tebal karena panca indera, perasaan dan pikiran dapat dipekerjakan sekaligus. Metode dakwah dengan demonstrasi ini dapat dipergunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, cara bergaul, cara beribadah, cara berumah tangga, dan segala aspek kehidupan manusia. Nabi Muhammad SAW sendiri kehidupannya merupakan suri tauladan bagi seluruh umat⁴².

⁴¹ Ibid.. 103.

⁴² Ibid.. 104.

f) Metode Drama

Dakwah menggunakan metode drama adalah satu cara menjajakan materi dakwah dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan kepada mad'u agar dakwah dapat tercapai sesuai yang ditargetkan. Dalam metode ini, materi dakwah disuguhkan dalam bentuk drama yang dipermainkan oleh para seniman yang berprofesi sebagai Dai atau dai'yah sebagai profesi sebagai seniman. Drama tersebut sebagai salah satu metode dakwah sekaligus merupakan teater dakwah. Dakwah dengan menggunakan metode drama ini terkenal sebagai pertunjukan khusus untuk kepentingan dakwah. Dakwah dengan metode drama dapat dipentaskan untuk menggambarkan kehidupan sosial menurut tuntunan Islam dalam suatu lakon dengan bentuk pertunjukan yang bersifat hiburan. Kini sudah banyak dilakukan dakwah dengan metode drama melalui media film, radio, televisi, teater dan lain-lain⁴³.

g) Metode Silaturahmi

Dakwah dengan menggunakan metode silaturahmi, adalah dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah. Dakwah dengan menggunakan metode silaturahmi dapat dilakukan dengan menengok orang sakit, ta'ziah, dan lain-lain. Dengan cara seperti ini, manfaatnya cukup besar dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Metode ini dimaksudkan agar Dai dapat memahami dan membantu meringankan beban moral yang menekan jiwa mad'u. Dengan metode ini Dai akan mengetahui secara dekat kondisi mad'unya dan

⁴³ Ibid., hlm.104

dapat pula membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi mad'u. Metode silaturahmi banyak manfaatnya, di samping untuk mempererat persahabatan dan persaudaraan juga dapat dipergunakan oleh Dai itu sendiri untuk mengetahui kondisi masyarakat di suatu daerah yang dia kunjungi⁴⁴.

Jika dikaji secara khusus dengan mengacu pada teori yang berhubungan dengan metodologi dakwah, maka akan dapat diselaraskan dengan berbagai macam metode atau cara penyampaian pesan dakwah. Seperti yang dimuat dalam Q.S. An-Nahl Ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “*serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan perjalanan yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk*”.⁴⁵

Dari ayat diatas dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu:

a) Metode Al-Hikmah

Al hikmah disamakan artinya dengan *al adl* (keadilan), *al haq* (kebenaran), *al hilm* (ketabahan), *al ilm* (pengetahuan) dan an Nubuwwah (kenabian). *Al Hikmah* juga diartikan sebagai menempatkan sesuatu pada porsinya. Dalam arti lain *al hikmah* juga berarti pengetahuan yang telah dikembangkan⁴⁶. Sebagai metode syiar dakwah, *al hikmah* juga sering diartikan bijaksana, memiliki akal budi yang mulia, lapang dada, hati yang bersih dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan.

⁴⁴ Ibid, hlm 104-105

⁴⁵ Kementerian Agama RI, “*Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah*,” (Bogorr, Indonesia, 2017), hlm. 624.

⁴⁶ M. Munis, “*Metode Dakwah*”, (Jakarta: *Kencana*, 2006), 9.

Ibnu Qoyyin mengatakan bahwa pengertian hikmah yang paling benar adalah seperti yang dikatakan oleh Mujahid dan Malik yang mendefinisikan bahwa hikmah adalah pengetahuan tentang kebenaran dan pengamalannya. Hal ini tidak bisa dicapai kecuali dengan memahami Al-Qur'an, dan mendalami syariat-syariat Islam serta hakikat iman⁴⁷.

Menurut Syaikh Zamakhsyari hikmah yang dikutip oleh Wahidin Putra dalam buku Pengantar Ilmu Dakwah adalah: *“perkataan yang pasti benar, ia adalah dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan atau kesamaran. Selanjutnya Syaikh Zamakhsyari mengatakan hikmah juga diartikan sebagai Al-qur'an yakni ajakan mereka (manusia) mengikuti kitab yang memuat hikmah”*⁴⁸.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa al-Hikmah adalah kemampuan dan ketepatan Dai dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah kondisi objektif mad'u. Al-Hikmah merupakan kemampuan Dai untuk memberikan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif serta mudah dipahami. Oleh karena itu, al-Hikmah sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah.

b) Metode Al-Mauidzah Hasanah

Dalam arti bahasa, metode Al Mauidzah Hasanah berasal dari dua kata, yaitu mauidzah dan hasanah. *Mau'idzah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan- 'idzatan* yang maknanya nasehat,

⁴⁷ Ibnu Qoyyim, “Ar Tafsirul Qoyyim”, 226.

⁴⁸ Wahidin Saputra, “Pengantar Ilmu Dakwah”, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 246. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=21962>.

bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sedangkan hasanah adalah kebalikan dari sayyi'ah yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.

Metode mauidzah hasanah dilakukan dengan memerintah dan melarang disertai motivasi serta ancaman yang diutarakan lewat perkataan yang dapat melembutkan hati, menggugah jiwa, dan mencairkan segala bentuk kebekuan hati, serta dapat menguatkan keimanan dan petunjuk yang mencerahkan⁴⁹.

c) Metode Al-Mujadalah

Metode Al-Mujadalah merupakan metode tukar pendapat yang dilakukan oleh dua belah pihak secara sinergis, tidak memunculkan perselisihan, permusuhan serta dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diberikan dengan mengajukan argumentasi dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran, mengakui pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran⁵⁰.

b. Media Dakwah (*Wasilah*)

Media berasal dari kata Media yang berasal dari bahasa Latin dari jamak kata medium yang artinya perantara⁵¹. Media adalah alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran bisa merujuk pada cara penyajian pesan, apakah secara tatap muka, melalui media cetak seperti surat kabar, majalah dan koran ataupun media elektronik. Itu semua dapat dikategorikan sebagai bagian dari saluran ataupun media. Dengan demikian ialah wahana atau alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada

⁴⁹ Ilyas Ismail dan Prio Hotman, "Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 204.
https://books.google.co.id/books?id=pK5oDwAAQBAJ&printsec=copyright&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

⁵⁰ Ibid, 19.

⁵¹ Asmuni Syukir, "Dasar-dasar Strategi Dakwah", (Surabaya: Al Ikhlas, 1986), 17.

penerima. Media dakwah merupakan alat atau sarana yang dipergunakan untuk berdakwah dengan tujuan supaya memudahkan penyampaian pesan dakwah kepada mad'u. Menurut para ahli media dakwah itu sendiri terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

- 1) Menurut Abdul Kadir Munsyi, media dakwah sendiri terbagi menjadi enam jenis; lisan, tulisan, lukisan, audio-visual, perbuatan dan organisasi
- 2) Asmuni Syukri juga mengelompokkan media dakwah menjadi enam kategori; lembaga-lembaga, pendidikan formal, lingkungan keluarga, organisasi-organisasi Islam, hari-hari besar Islam, media massa, dan seni budaya
- 3) Mira Fauziyah pun membagi media dakwah menjadi dua macam; media dakwah eksternal (media cetak, media auditif, media visual, dan media auditif visual), serta media internal (surat, telepon, pertemuan, wawancara, dan kunjungan)

Dalam ilmu komunikasi, media juga dapat dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu;

- a) *The Spoken Words* (media terucap) merupakan alat yang bisa mengeluarkan bunyi seperti radio, telepon, dan lain-lain
- b) *The Printed Writing* (media tertulis) merupakan media berupa tulisan atau cetakan seperti majalah, surat kabar, buku, pamflet, lukisan, gambar, dan lain yang sejenis.
- c) *The Audio Visual* (media dengar pandang) yaitu media yang berisi gambar hidup yang jelas yang bisa dilihat dan didengar seperti, film, video, televisi, musik, lagu dan sejenisnya.

Pengertian yang telah disebutkan maka memperoleh kesimpulan bahwa media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah, yang bertujuan supaya memudahkan pesan dakwah dipahami dalam proses penyampaian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media audio visual dalam jenis syair lagu sebagai objek penelitian. Sebab di Dusun Ngasinan Desa Kaliwedi dalam membimbing objek dakwah di rentang usia remaja menggunakan media seni hadrah. Seni hadrah dianggap efektif dalam membina akhlak remaja dusun Ngasinan dan meningkatkan semangat aktivitas keagamaan.

c. Efek Dakwah (*Atsar*)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang Dai dengan materi dakwah. Wasilah dan thariqah tertentu, maka akan menimbulkan respon dan efek (*atsar*) pada mad'u (penerima dakwah)⁵².

Efek dalam ilmu komunikasi bisa disebut dengan feed back adalah umpan balik dari reaksi proses dakwah. Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah. Menurut Jalaludin Rahmat efek dapat terjadi pada tataran yaitu:

- 1) Efek kognitif, yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi
- 2) Efek afektif, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap dan nilainya
- 3) Efek behavioral, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan tindakan berperilaku⁵³.

⁵² Wahidin Saputra, "Pengantar Ilmu Dakwah", (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 289

⁵³ Wahidin Saputra, "Pengantar Ilmu Dakwah", (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 21

Syiar dan dakwah selalu berkaitan erat. Syiar merupakan tanda, slogan, simbol yang menjadikan kemuliaan serta kebesaran agama Islam. Syiar selalu disampaikan pada saat berdakwah. Pesan yang disampaikan dalam berdakwah pasti mengandung simbol, tanda dari ajaran agama Islam. Dalam bersyiar disitu juga melakukan kegiatan dakwah, karena saat itu secara bersamaan kita menyebarkan tanda-tanda kebesaran Allah dan Islam. Maka dari itu kegiatan syiar dakwah sekaligus mengajak umat untuk mengagungkan beradaan Allah dan menjalankan perintah-Nya serta meninggalkan larangan-Nya.

Kegiatan syiar dakwah harus memperhatikan strategi yang digunakan supaya tujuan dari syiar dakwah tersebut mampu mencapai tujuan secara maksimal. Strategi syiar dakwah adalah perencanaan kegiatan dakwah yang berisikan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan syiar dakwah tertentu. Salah satu strategi dakwah adalah metode dakwah yang diteliti pada penelitian ini, yaitu melalui kegiatan kesenian Islam.

Dari pengertian diatas, maka dapat menarik kesimpulan bahwa syiar dakwah memiliki tujuan untuk mewujudkan kebahagiaan hidup manusia didunia dan di akhirat. Dikarenakan untuk mencapai tujuan syiar dakwah itu tidak mudah dan memerlukan proses yang lama, sehingga membutuhkan akhtivitas yang terarah serta didukung oleh berbagai faktor yang menunjang ke arah itu.

Agar manusia mampu menghayati tujuan hidup didunia adalah untuk mencari ridho Allah, maka sangat penting bagi manusia untuk mengfungsikan syiar dakwah sebagai alat untuk menaikan gairah indera keagamaan manusia yang memang menjadi fitrah asalnya. Maka dari itu, syiar dakwah berperan penting dalam pertanggung jawaban kaum muslim yang bertugas menuntun manusia kejalan yang lurus dan mengeluarkan

manusia dari jalan yang gelap ke jalan penuh cahaya. Dari uraian diatas maka dapat di sebutkan fungsi dari syiar dakwah, yaitu:

- 1) Menyebarkan syiar dakwah kepada umat manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga dapat meratanya rahmatallil'alamin bagi seluruh makhluk Allah
- 2) Tidak terputusnya ajaran agama Islam melalui pelestarian syiar dakwah dari generasi ke generasi sehingga kelangsungan ajaran Islam tetap terpelihara
- 3) Syiar dakwah berfungsi secara korektif, artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani⁵⁴.

d. Fungsi Dakwah

Dakwah memiliki fungsi yang sangat besar, yaitu menyangkut pemberian dorongan untuk manusia melaksanakan ajaran Islam, sehingga semua kegiatan dalam segala aspek hidup serta kehidupannya senantiasa diwarnai oleh ajaran agama Islam. Dakwah berfungsi mengarahkan, memberi motivasi, memberi bimbingan, mendidik, penghibur, dan mengingatkan manusia agar tidak melupakan ibadah kepada sang pemilik hidup. Secara umum, dakwah memiliki dua fungsi. Fungsi yang *pertama* dilihat dari segi tingkatan isi pesan dakwah:

- 1) Menanamkan pengertian, dimana pemberian sebuah penjelasan ide-ide ajaran agama islam yang disampaikan, sehingga orang mempunyai gambaran jelas dari apa yang disampaikan oleh Dai, karena dari kepehaman terhadap apa yang telah diterimanya maka ia dapat menentukan sikap terhadap ide itu.

⁵⁴ Mohammad Hasan, "Metodologi Pengembangan Ilmu dakwah", (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hal. 46-47

- 2) Membangkitkan kesadaran, yaitu menggugah kesadaran manusia supaya timbul rasa semangat dan dorongan untuk melakukan suatu nilai yang disajikan kepadanya. Dan dengan bangkitnya kesadaran ini, adalah ambang mengarah kepada tindakan amaliah (realisasi perbuatan).
- 3) Mengaktualisasikan dalam tingkah laku, yaitu sebagai realisasi dari pengertian dan kesadaran yang baik dan benar, menimbulkan tingkah laku dan perbuatannya, senantiasa disadari oleh ajaran Islam, sehingga nilai-nilai ajaran Islam itu benar-benar berintegasi dan tercermin dalam kehidupan manusia.
- 4) Melestarikan dalam kehidupan, merupakan usaha agar ajaran agama Islam tetap lestari serta terus berkesinambungan dalam kehidupan. Untuk melestarikan ajaran islam dalam kehidupan manusia, dakwah memperhatikan segi-segi diantaranya:
 - a) Pencegahan, upaya pencegahan penyimpangan norma agama terjadi dengan mencari akar permasalahan dan berusaha mengatasinya.
 - b) Pendidikan, yaitu pendidikan, pengembangan dan peningkatan masyarakat melalui pendidikan nilai-nilai Islam.
 - c) Rehabilitasi, yaitu memperbaiki kerusakan yang ditimbulkan pada masyarakat berupa penganiayaan, pelanggaran akhlak, dan keburukan lainnya yang kemudian dikembalikan pada jalan yang diridhai Allah SWT⁵⁵.

Kedua, fungsi dakwah dapat dilihat dari segi misi merubah masyarakat sebagai berikut:

1. Mengarahkan segala aktivitas manusia, keperluan dan keinginan manusia untuk mencapai sasaran yang lebih maju.

⁵⁵ Dr. Muhammad Qadaruddin Abdullah, M. Sos, "Penganatar Ilmu Dakwah," (Jawa Timur: *Qiara Media*, 2019), 11.

2. Mengembalikan fitrah manusia yang benar menurut kata hatinya. Apa yang sesuai dengan amar ma'ruf nahi munkar sesuai dengan fitrah hati nurani manusia.
3. Memberikan angin baru dan pedoman yang lebih menguntungkan kultur dan civillisasi manusia.
4. Dakwah memberikan filter dan penyaringan dan memberikan pengarahan dan selalu meluruskan arah hidup manusia apabila sewaktu-waktu terjadi penyelewengan dalam diri manusia.
5. Memberikan pengembangan psikis yang lebih baik, dengan kenyataan bahwa perbuatan baik akan selalu memberikan motivasi terhadap perbuatan baik dan mengadakan penekanan terhadap setiap perbuatan yang negatif, keji dan tidak baik
6. Dakwah memberikan pengetahuan yang mana yang haru dikerjakan dan mana yang harus ditinggalkan.
7. Dakwah memberikan tuntunan pentingnya berhubungan dengan Allah SWT, maka dakwah merupakan sebuah “misi Uluhiyyah”, yang memberikan pembelajaran moralitas, etika Islami dan pengembangan rohani manusia, menempatkan manusia dalam kedudukan sebagai hamba Allah⁵⁶.

D. Seni Hadrah

Musik Islam yang tersebar di berbagai belahan dunia salah satunya Indonesia tidak terlepas dari keberadaan musik-musik di dunia Islam pada umumnya yang pada dasarnya tidak menghilangkan budaya Arab atau meninggalkan sepenuhnya nilai-nilai budaya lama yang melatarbelakanginya. Islam menghargai capaian-capaian bangsa Arab Jahiliyah dibandingkan seni, khususnya sastra. Sastra jahiliyah merupakan bagian dari budaya masyarakat Badui dan didominasi oleh syair⁵⁷.

⁵⁶ Dr. Muhammad Qadaruddin Abdullah, M. Sos, “Pegangtar Ilmu Dakwah,” (Jawa Timur: *Qiara Media*, 2019), 14.

⁵⁷ John L Esposito, “Dunia Islam Modern”, *Oxford* (Mizan, 2002)., hlm. 123

Secara historis pada masa hijrah Nabi Muhammad dari Makkah ke Madinah pada sekitar abad ke-6 hadrah telah digunakan sebagai musik iring-iringan dalam menyambut kehadiran Rasulullah. Dengan melantunkan syi'ir Thala'al badru yang diiringi dengan ketukan musik yang berasal dari alat hadrah, hal ini merupakan sebuah ungkapan kebahagiaan atas kedatangan Nabi Muhammad SAW. Kemudian hadrah dimanfaatkan sebagai media dakwah. Dengan cara pelantunan syair-syair indah yang diiringi alat musik perkusi, pesan-pesan agama Islam mampu dikemas dan disajikan lewat sentuhan seni artistik musik Islam yang khas.

Dapat dimaklumi bahwa musik Islam memiliki hubungan dengan karakteristik seni pra-Islam. Contoh dari bentuk seni pra-Islam yang kini dikenal sebagai bentuk sastra Islamis salah satunya adalah Hadrah⁵⁸. Musik sebelum Islam datang merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat pada pasir yang dipergunakan sebagai pelengkap pertemuan-pertemuan umum untuk menyambut para peziarah Ka'bah dan digunakan sebagai pemberi motivasi serta semangat perjuangan para musafir. Lantunan himne keagamaan primitif telah memberikan pengaruh saat Islam datang. Hal ini terdapat dalam kalimat *talbiyah* dalam ibadah haji, yakni ucapan "*labaikalloh*" para jamaah haji selain itu tampak juga dalam lantunan tajwid saat membaca Al-Qur'an⁵⁹.

Rasululloh SAW tidak mengharamkan seni begitu juga dengan seni suara, khususnya yang memiliki fungsi sosial religius atau kegamamaan tertentu, seperti lagu-lagu penyemangat perang, lantunan-lantunan ziarah haji dan lagu-lagu perayaan pernikahan atau hari-hari besar baik didengar perorangan ataupun kelompok⁶⁰. Tahun 622-623 M, Nabi merekomendasikan lantunan adzan yang berfungsi sebagai seruan untuk melaksanakan shalat dan ajakan untuk

⁵⁸ Andre Indrawan, "Musik Di Dunia Islam Sebuah Penelusuran Historikal Musikologis," *Tsaqafa*, Vol.1 No.1 (2012). 40-41.

⁵⁹ Andre Indrawan, "Musik Di Dunia Islam Sebuah Penelusuran Historikal Musikologis," *Tsaqafa*, Vol.1 No.1 (2012).41

⁶⁰ Reni Mardiam, "Syar Dalam Alunan Syiar Nasyid Seni Dakwah Islam di Bandung Tahun 1990-2004", (Surakarta, 2020), 49.

melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Adzan yang merupakan salah satu dari jenis-jenis seni suara Islam penting dalam rangkaian peribadatan Islam. Adzan pertama kali dikumandangkan oleh Bilal bin Rabbah yakni seorang penyanyi Abisinia dan kemudian menjadi acuan para muadzin atau pengumandang adzan di seluruh dunia Islam⁶¹.

Musik Islami dari Arab mulai menyebar ke Indonesia yang mana sudah ada sejak Islam itu sendiri masuk pada abad ke8-13M, di bawa oleh ulama besar dari Yaman yang bernama Habib Ali bin Muhammad bi Husain al-Habsyi⁶². Tentunya digunakan juga untuk menyampaikan dakwah Islam disamping sebagai sarana hiburan juga untuk menyampaikan dakwah Islam disamping sebagai sarana hiburan yang dibawakan oleh para sufistik, ulama dan pedagang Arab. Adanya hubungan dengan antara kerajaan Melayu Aru di Sumatera Utara, Kerajaan Malaka dan para pedagang Arab, pengaruh-pengaruh sosiokultural Arab masuk. Masuk perdagangan Arab-Melayu tidak hanya tentang transaksi ekonomi, tetapi menjadi pintu masuknya pengaruh dan penyebaran kesenian⁶³.

Di Pulau Jawa, dakwah dipadukan dengan seni budaya sebagai sarana syiar atau propaganda agama Islam oleh Walisongo, sebut saja cerita pewayangan, batik, gamelan dan tembang. Salah satunya adalah gamelan sekaten, para wali memanfaatkan gamelan untuk menarik massa berkumpul di Masjid Agung Demak untuk menyaksikan perayaan *sekaten*⁶⁴. Sekaten merupakan tradisi yang digelar sejak abad-15 yang bertujuan untuk memperingati Milad Nabi Muhammad SAW, sekaten juga merupakan tradisi yang selalu ditunggu oleh masyarakat Solo dan Yogyakarta menjelang penutupan akhir tahun. Masyarakat yang hadir dan

⁶¹ Andre Indrawan.,” Musik Di Dunia Islam Sebuah Penelusuran Historikal Musikologis, “*Tsaqafa*, Vol.1 No.1 (2012). 44

⁶² Mudjahidin, “Keindahan Karya Seni di Tinjau dari Beberapa Sudut Pandang Baik AlQur’an dan Hadi”s, (Jakarta: *PT.Gunung*, 1985), .3

⁶³ Jajat Burhanudin, dkk, “*Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia Jilid 4 (Sastra Dan Seni)*” (Jakarta: *Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2014) 387-388.

⁶⁴ Edi Sedyawati, dkk, “*Sejarah Kebudayaan Indonesia: Seni Pertunjukan Dan Seni Media*” (Jakarta: Rajawali Press, 2009). 93.

menyaksikan sekaten kemudian diajak untuk memeluk Islam dengan cara membaca dua kalimat syahadat.

Sunan Kalijaga sebagai salah satu Walisong di kenal dengan pengubah beberapa tembang diantara seperti dandangula semarangan yang memadukan dengan melodi Arab dan Jawa juga tembang Lir-ilir yang masih dikenal hingga saat ini meskipun masih banyak mengalami perubahan dalam cara pembawaannya⁶⁵. Sunan Muria pun melakukan dakwahnya dengan menggunakan kesenian Jawa, yaitu tembang macapat, tembang simon dan kinanti, yang dipercaya merupakan lagu karya Sunan Muria yang masih masyhur sampai saat ini. Lewat tembang-tembang itulah ia berhasil menyebarkan Islam di Pulau Jawa, mulai dari lereng gunung Muria, Pati, Kudus, Juana hingga pesisir utara.⁶⁶

Selaras dengan proses Islamisasi, musik Islam menemukan ciri khasnya pada dua alat musik Arab, yakni Gambus dan Rebana. Dua alat tersebut sangat populer sejak saat Islamisasi hingga sekarang. Gambus lebih identik dengan lagu-lagu berbahasa Arab dan berirama padang pasir. Sedangkan Rebana lebih umum dan lebih merakyat karena cara memainkannya yang relatif mudah. Gambus merupakan permainan seni musik Islam menggunakan petikan gitar sedangkan rebana berasal dari harmonisasi pukulan alat rebana.

1. Pengertian Seni Hadrah

Seni merupakan kata yang berasal dari bahasa sangsekerta yang artinya pemujaan, persembahan dan pelayanan. Kata seni berkaitan erat dengan upacara keagamaan yang disebut kesenian. Usia seni kurang lebih sama dengan usia peradaban manusia di muka bumi. Dengan usia yang sudah tua, seni sudah menjadi bagian dari sejarah kehidupan manusia diberbagai belahan bumi, dengan beraneka macam bentuk dan jenisnya.

⁶⁵ Gatra, "Berilir-ilir Sampai Dewa Ruci". (2001), 66.

⁶⁶ Gatra, "Topo Ngeli Dari Muria," (2001), 69.

Seni menurut pendapat Herbert Read mengatakan bahwa seni adalah sesuatu usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk yang menyenangkan berarti memuaskan kesadaran keindahan kita. Rasa indah itu tercapai jika kita dapat menemukan kesatuan atau harmoni dari hubungan bentuk-bentuk yang kita amati⁶⁷. Kesenian secara universal dapat dipahami dan dimaknai sebagai refleksi kehidupan manusia yang dituangkan ke dalam berbagai ekspresi. Ekspresi inilah yang memunculkan berbagai jenis seni dimaksud. Batasan seperti itu, semestinya kesenian mendapat perhatian dan penanganan khusus agar dikenal tidak saja sebagai upaya menyalurkan hobi dan kegemaran. Kesenian dapat dijadikan sarana untuk membentuk perilaku yang dapat kita adopsi dari nilai-nilai edukatif yang terakumulasi di dalam kesenian dalam arti umum⁶⁸.

Perkembangan kesenian di era global saat ini menuntut sikap antisipatif terhadap situasi yang terjadi. Pengaruh budaya global tak dapat dipungkiri lagi akan berpengaruh pada eksistensi kesenian. Seni sebagai bagian dari kebudayaan memang selalu berkembang mengikuti arus perkembangan zaman. Hanya saja bagaimana kita menyikapi perubahan itu. Sehingga substansi kesenian tetap bisa dipertahankan.

Dalam arti bahasa, hadrah berasal dari kata hadhoro-yahdhuru-hadhron-hadhrotan yang artinya kehadiran. Jadi, hadrah bersifat mengundang masyarakat untuk ikut serta hadir pada suatu acara yang didalamnya berisi berbagai macam bentuk kesenian tradisional Islam. Sedangkan dalam makna istilah, hadrah merupakan alat musik seperti rebana yang dipergunakan pada acara-acara tertentu

⁶⁷ Nanang Ganda Prawira, "Seni Rupa dan Kriya", (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2017), h. 13.
http://file.upi.edu/Direktori/FPSD/JUR._PEND._SENI_RUPA/196202071987031-NANANG_GANDA_PRAWIRA/Seni_Rupa_Indonesia-Hindu.pdf.

⁶⁸ Ayatrohaedi, "Kepribadian Budaya Bangsa(Lokal Genius)" (Jakarta: Pustaka Jaya, 2015), Hal.26.
http://perpustakaanbadanbahasa.kemdikbud.go.id/slims/index.php?p=show_detail&id=5817&keywords=.

seperti Maulid Nabi Muhammad SAW. Hadrah tidak hanya sebatas pada acara maulid Nabi saja, tetapi juga dipergunakan dalam acara sunatan ataupun nikahan⁶⁹.

Hadrah adalah kesenian lingkungan yang keberadaannya sangat penting untuk dipertahankan hingga saat ini. Kesenian adalah jenis perasaan keindahan hidup dan rasa. Kesenian juga berfungsi untuk membuat jenis kesenangan, kemudian diakui menjadi perpaduan yang luar biasa, sehingga mempengaruhi kapasitas dan peranan dari kesenian tersebut. Seni hadrah tidak bisa dipisahkan dari lantunan syair sholawat. Pada umumnya sholawat berisi permohonan kepada Allah SWT, kepada Nabi Muhammad SAW, serta orang-orang yang dicintai-Nya. Dalam kesenian hadrah tidak ada alat musik kecuali rebana. Jenis musik adat ini biasanya dikomunikasikan dalam bentuk dan gaya yang berbeda-beda.

Kesenian musik Islam tradisional ini tidak hanya berkembang di Indonesia, akan tetapi juga di negara-negara Asia lainnya, timur tengah, Afrika, Eropa, dan berbagai negara di mana umat Islam berada. Dalam hal ini, kesenian hadrah tidak hanya dimainkan untuk didengarkan dan diapresiasi saja, tetapi kesenian ini juga sering ditonton di lingkungan masyarakat sekitar.

Selain itu, acara-cara rutin yang biasa menjadi kebiasaan di sekolah inklusif Islam, seperti perayaan ulang tahun pesantren, Akhirussanah, dan sering untuk alimatussalam dan mengundang tamu pengujung. Kesemuanya itu tidak lepas dari hadrah, rebana, atau qasidah yang semata-mata hanya untuk melengkapi dan meramaikan acara-acara tersebut. Meski memuaskan untuk didengar telinga, karya ini dirancang tidak semata-mata untuk dijadikan bahan tontonan semata, namun kesenian ini dimaksudkan sebagai bagian dari syiar agama Islam.

Kesenian hadrah berfungsi untuk menenangkan otak, jiwa dan beban manusia, juga dapat meningkatkan akhlak manusia. Terlebih lagi, sebagai dukungan dalam memperluas dunia lain ke daerah setempat. Selain itu, hadrah juga dapat berfungsi

⁶⁹ Wira Adityatama, Hamidah, Silvia Assobaru, "Seni Hadroh Sebagai Komunikasi Budaya Islam (Studi Pada Majelis Assolihin di Talang Kedondong Palembang)". (Indonesian Culture and Religion Issues, Vol. 1, No1) 2004. <https://repository.radenfatah.ac.id/38885/>.

sebagai metode atau alat untuk pengakuan, dan bentuk penghargaan kepada Allah SWT atas anugerah yang telah diberikan-Nya kepada umat-Nya.

2. Unsur-Unsur Seni Hadrah

Unsur-unsur seni hadrah diantaranya terdiri dari alat musik dan vokalis

a. Vokal

Vokalis atau penyanyi dari kelompok seni hadrah merupakan orang-orang yang dipilih yang memiliki kualitas suara yang bagus dan merdu. Seperti pada seni hadrah Al-Kautsar, orang-orang yang dipilih menjadi vokal adalah orang-orang yang pandai melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an, dengan kata lain orang yang bisa tilawatil qur'an atau Qori'.

b. Alat musik hadrah

Alat musik seni hadrah merupakan jenis alat musik perkusi yang digunakan dalam seni hadrah diantaranya adalah; rebana (genjring/terbang), bass, keprak, kentam, dan darbuka. Pukulan rebana (genjring/terbang) terdiri dari pukulan A dan pukulan B, dua pukulan ini merupakan hal yang paling penting atau juga bisa disebut jantung seni hadrah⁷⁰.

Menurut anwar Djafar dan Ust Ma'arif tahun 1980 seni Dzikir Hadrah sudah berubah menjadi Kesenian Kreasi, dimana alat musik mengalami revormasi yang tadinya hanya Tar/Terbang/Rebana mengalami penambahan Bedug Kecil, darbuka, bahkan kesenian hadrah modern ditambahkan keyboard/piano. Lagu-lagu yang dimainkan tidak hanya diambil dari syair-syair dari kitab hadrah akan tetapi juga memainkan lagu-lagu Marawis, Nasyid, dan Kasidah.

Bentuk penyajian kesenian hadrah sekarang sudah mengalami perubahan. Seiring perkembangan zaman yang dahulunya tarian tersebut merupakan alat atau media yang tujuannya adalah untuk misi penyebaran

⁷⁰ Restu Anis Hayuningtyas, "Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu, "(Lampung: UIN Raden Intan 2018). Hal 23.

bagi agama Islam dan juga beribadah. Berubah menjadi seni pertunjukan yang kemudian ditandingkan atau diperlombakan. Kesenian hadrah yang dahulunya hanya berupa lantunan syair-syair saja berkembang hanya ditambahkan gerakan-gerakan di dalamnya⁷¹.

E. Teori Interaksi Simbolik

Teori interaksi simbolik dipaparkan oleh George Herbert Mead sekitar tahun 1939. Interaksi simbolik tergantung pada pemikiran tentang orang dan interaksi mereka dengan masyarakat. Interaksi simbolik merupakan gerakan yang lumrah bagi masyarakat, khususnya surat menyurat. Penilaian ini menggambarkan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai interaksi yang memungkinkan orang untuk membentuk dan mengendalikan perilaku mereka dengan memikirkan penilaian orang lain.

Teori interaksionisme simbolik merupakan cara pandang sosiologis yang dibuat pada abad ke-20 berdasarkan dari George Herbett Mead. Teori interaksionisme simbolik berkaitan dengan bagaimana manusia memanfaatkan komunikasi untuk menghasilkan makna dan struktur dalam masyarakat⁷².

Menurut teori interaksi simbolik, aktivitas publik pada dasarnya adalah kolaborasi manusia yang memanfaatkan gambar, mereka tertarik pada cara orang menggunakan gambar yang mengarah pada apa yang ingin mereka bicarakan satu sama lain⁷³. Secara garis besar, teori interaksionisme simbolik bergantung pada premis-premis yang menyertainya:⁷⁴

⁷¹ Tindarika Regaria, Iwan Ramadhan, "Kesenian Hadrah Sebagai Warisan Budaya Di Kota Pontianak Kalimantan Barat," (*Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol 07, No 03 September 2021), hal 916-920. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/726>.

⁷² Rois Leonard Arios, "Pertukaran Sosial Dalam Tradisi Pantawan Buting Suku Bangsa Besemah di Kota Pagaralam Provinsi Sumatera Selatan," *Patanjala* 11, no. 3, (September 2019). <http://ejournalpatanjala.kemdikbud.go.id/patanjala/index.php/patanjala/article/view/537>.

⁷³ Artur Asa Berger, "Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer, trans. M. Dwi Mariyanto and Sunarto" (Yogyakarta: *Tiara Wacana*, 2004), Hal 14. https://repository.upi.edu/29786/9/S_SOS_1304989_Bibliography.pdf.

⁷⁴ Alex Sobur. "Semiotika Komunikasi." (Bandung: Rosda Karya, 2004), Hal 199

1. Orang bereaksi terhadap keadaan simbolis, mereka bereaksi terhadap iklim termasuk objek fisik dan objek sosial (perilaku manusia) mengingat media yang berisi komponen alami ini untuk mereka
2. Makna adalah hasil dari komunikasi sosial, selanjutnya makna tidak melihat objek, namun ditawarkan dengan menggunakan bahasa, penataan dapat dilakukan karena orang dapat menaungi segala hal yang aktual, kegiatan atau peristiwa namun juga pemikiran teoritis
3. Implikasi yang membuat orang bisa berubah sewaktu-waktu, sesuai dengan perubahan keadaan yang ditemukan di hubungan sosial, perubahan pemahaman dapat dibayangkan dengan alasan bahwa orang dapat menyelesaikan siklus mental, khususnya berbicara dengan diri sendiri.

Karya George Herbert Mead yang sangat penting dalam hal ini terdapat dalam bukunya berjudul *Mind, self and Society*. George Herbert Mead mengambil tiga ide dasar yang penting dan saling mempengaruhi untuk mengembangkan sebuah teori interaksionisme simbolik:

a. *Mind* (Pikiran)

Pikiran adalah keajaiban sosial. Renungan muncul dan tercipta dalam siklus persahabatan dan merupakan bagian utama dari siklus sosial. Siklus sosial mendahulukan pemikiran, siklus sosial bukanlah hasil pemikiran. Sifat luar biasa dari pemikiran hanyalah kemampuan seorang untuk mendapatkan suatu reaksi, tetapi juga reaksi daerah secara umum. Itu adalah hal yang kita sebut jiwa. Untuk melakukan sesuatu dengan maksud untuk memberikan reaksi terkoordinasi tertentu, dan ketika individu memiliki reaksi itu dalam dirinya sendiri, ia memiliki apa yang kita sebut jiwa.

b. *Self* (Diri)

Diri sendiri, muncul dan mencipta melalui pergaulan, persahabatan serta latihan bahasa. Menurut Mead, sulit untuk membayangkan diri sendiri muncul tanpa pengalaman sosial. Diri sendiri juga memungkinkan individu untuk berpartisipasi dalam diskusi dengan prang lain karena berbagai gambar.

Artinya seorang dapat menyampaikan, kemudian pada saat bini mengakui apa yang dia katakan dan dengan demikian memiliki pilihan untuk memperhatikan apa yang sedang dikatakan dan memutuskan atau mengharapkan apa yang dikatakan secara langsung.

c. *Society* (Masyarakat)

Pada tingkatan paling luas, Mead menggunakan istilah masyarakat untuk mengartikan interaksi sosial yang ditentukan yang mendahului jiwa dan diri. Di tingkat lain, seperti yang ditunjukkan oleh Mead, masyarakat mencerminkan sekelompok reaksi terkoordinasi yang diambil oleh orang tersebut sebagai “aku”. Menurut pengertian individu ini, masyarakat mempengaruhi mereka, memberi mereka kepastian melalui analisis diri, untuk mengendalikan diri sendiri. Komitmen Mead yang paling signifikan terhadap masyarakat terletak pada perenungannya terhadap otak dan diri sendiri.

Daalam konsep interaksionisme simbolik, Herbert Blumer menekankan ciri khas dari tindakan atau interaksi manusia, yaitu bahwa manusia mendefinisikan atau menafsirkan tindakan satu sama lain, bukan hanya bereaksi pada tindakan satu sama lain. Seseorang memberikan reaksi atau tanggapan terhadap suatu tindakan dengan didasari oleh makna yang diberikan sehingga reaksi tersebut tidak dibuat secara langsung. Blummer menyatakan bahwa individu membentuk objek-objek potensial dalam dirinya dan objek-objek tersebut bukan mengelilingi individu atau membentuk perilakunya.

Alasan peneliti menggunakan teori ini dalah karena pemikiran dalam teori tersebut memiliki tendensi kuat untuk menganalisis penelitian ini. Perspektif teori interaksi simbolik ini mengisyaratkan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan menciptakan perilakunya menjelaskan unsur perspektif interaksi simbolik grup hadrah mencoba menyajikan tontonan hadrah yang didalamnya berisi dakwah Islamiyah.

Melalui interaksi simbolik memberi pemahaman bagaimana kelompok untuk mengatur tindakan mereka mulai dari bagaimana memahami serta mengendalikan

emosi, membentuk struktur sosial yang besar, membangun kenyataan, dan bagaimana perluasan teoritis Ilmu komunikasi dapat mempengaruhi kebijakan publik yang merupakan dasar gagasan dari perkembangannya. Ketika manusia melakukan proses interaksi akan cenderung mengenal karakter orang lain, hal ini akan menumbuhkan rasa empati mereka terhadap sesama. Manusia melakukan interaksi dengan sesamanya adalah sebagai bentuk kebutuhan untuk mempertahankan hidup. Kehidupan dalam masyarakat bukan terjadi karena adanya persamaan, namun terdapat perbedaan mulai dari kedudukan, sifat, dan lainnya. Berbagai golongan yang ada diantara masyarakat mampu membuat kehidupan lebih memiliki warna. Berdasarkan rasa empati dalam suku bangsa, negara, adat hingga keluarga akan menjadi ikatan yang dapat dikuatkan dengan interaksi sosial⁷⁵.

Pada konsep pikiran, diri dan sosial masyarakat, Dusun Ngasinan Desa Kaliwedi menanggapinya berbeda-beda. Pada tingkatan pertama (pemikiran), masyarakat dapat memahami pesan dakwah dalam grup hadrah Al-Kautsar, namun mereka tidak dapat menerapkan pada diri sendiri. Tingkatan kedua (diri), masyarakat dapat memahami pesan dakwah dalam grup hadrah Al-Kautsar kemudian mereka menerapkan pada dirinya sendiri dalam melakukan kegiatan keagamaan, tetapi mereka belum bisa menularkan kepada orang lain. Tingkatan ketiga (sosial) yakni tingkatan tertinggi yaitu masyarakat mampu memahami pesan dakwah dalam tontonan grup hadrah Al-kautsar, bisa menerapkan pada diri sendiri dalam melakukan aktivitas keagamaan mereka, juga bisa menularkan kepada masyarakat lainnya untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

⁷⁵ Sudariyanto, "Interaksi Sosial," (Semarang: Alprin, 2010), hal. 10.
<https://books.google.co.id/books?id=wE0BEAAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya metode penelitian digunakan untuk memperoleh informasi secara ilmiah untuk tujuan tertentu. Merupakan langkah operasional ilmiah yang dilakukan seorang peneliti dalam mencari jawaban atas atau suatu masalah penelitian yang dirumuskan. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam rumusan masalah yang telah dibuat adalah:

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang akan peneliti gunakan untuk mencari tahu bagaimana makna dalam syiar dakwah melalui seni hadrah pada grup Hadrah Al-Kautsar dusun Ngasinan Desa Kaliwedi kecamatan Kebasen kabupaten Banyumas. Menurut Strayss dan Corbin penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang hasilnya tidak dapat diperoleh dengan sebuah pengukuran⁷⁶. Pada dasarnya penelitian kualitatif digunakan untuk menguraikan kegiatan yang ada dalam masyarakat ataupun fenomena sosial lainnya. kualitas dari suatu penelitian kualitatif dapat terlihat dari seberapa mendalam dan sejauh mana sebuah data dapat tergali.

Dalam penelitian kualitatif peneliti tidak terfokus terhadap pengukuran angka dan tidak memerlukan metode statistik untuk melakukan pengujian terhadap sebuah data. Hasil yang di peroleh dari penelitian kualitatif yaitu berupa detail deskripsi dari sebuah fenomena serta subjek yang dapat memberi makna dari pengalamannya. Dalam penelitian kualitatif terdapat kesenjangan

⁷⁶ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif" (2009) *Jurnal Equilibrium* 5, No. 9. 2. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium/article/view/2600>.

antara fakta yang terjadi dengan konsep teoritis sehingga peneliti perlu memahami teori untuk menganalisis⁷⁷.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif studi fenomenologis sebagai analisisnya. Fenomenologi mendeskripsikan merupakan pemaknaan konsep atau fenomena dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup individu tersebut. Fenomenologis bertujuan mendeskripsikan tentang esensi atau intisari yang lebih umum melalui reduksi pengalaman dari individu. Dalam hal ini, fenomenologis melingkupi perasaan manusia seperti kemarahan, kesedihan, kesendirian, insomnia atau pengalaman yang pernah dirasakan lain sebelumnya⁷⁸.

Jenis penelitian serta ciri-ciri utama Fenomenologis merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan tipe fenomenologis. Penelitian kualitatif fenomenologis adalah pengembangan dari segenap pengalaman hidup. Lebih dalam tentang sudut pandang subjektif individu tersebut⁷⁹.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang menjadi sasaran pada saat penelitian berlangsung dan dapat dimanfaatkan oleh peneliti untuk memperoleh sumber data. Penelitian ini bertempat di Dusun Ngasinan Desa Kaliwedi Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut adalah dusun Ngasinan desa Kaliwedi kecamatan Kebasen

⁷⁷ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif dan Metode dan Metode Penelitian Kombinasi, *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1, (2013), 2898. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6187>.

⁷⁸ John W Creswell, "Penelitian Kualitatif dan Disain Riset, memilih diantara lima pendekatan," terj. Ahad Lintang Lazuardi (Yogyakarta: *Pustaka Pelajar*, 2013), 115

⁷⁹ John W Creswell, John W Creswell, "Penelitian Kualitatif dan Disain Riset, memilih diantara lima pendekatan," terj. Ahad Lintang Lazuardi (Yogyakarta: *Pustaka Pelajar*, 115-120

kabupaten Banyumas merupakan salah satu dusun yang kental akan keagamaannya, selain itu dusun Ngasinan juga memiliki cara tersendiri untuk menyelamatkan pergaulan remajanya melalui seni hadrah.

2. Waktu Penelitian

Tempat yang menjadi tempat penelitian adalah dusun Ngasinan desa Kaliwedi. Lokasi ini dipilih karena menjadi pusat grup hadrah Al-Kautsar dalam mensyiarkan dakwah melalui seni hadrah. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Juli 2024. Waktu penelitian akan diperpanjang jika peneliti membutuhkan data untuk melengkapi penelitian yang telah dilakukan.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Menurut Moloeng subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan dalam penelitian sebagai informan untuk memberikan detail informasi mengenai situasi serta kondisi⁸⁰. Subyek penelitian merupakan individu yang dapat membantu memperoleh informasi untuk menjawab pertanyaan yang sedang menjadi rumusan permasalahan. Dalam penelitian subjek menjadi hal yang penting karena menyimpan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adanya hal tersebut peneliti dalam memperoleh sumber data yaitu menetapkan, Ketua, Wakil Ketua Sekretaris dan Anggota Grup Hadrah Al-Kautsar serta Maysarakat sebagai subjek penelitian.

b. Objek Penelitian

Dalam sebuah penelitian keberadaan objek penelitian merupakan hal yang menjadi pengamatan utama dalam penelitian. Objek penelitian merupakan permasalahan yang ada dalam penelitian yang kemudian diteliti

⁸⁰ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Ilmiah Dinamika sosial* 1, no. 2 (2017), 212.
<https://journal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/article/view/219>.

untuk menemukan solusi atau jawaban dari permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini yang menjadi onjek penelitiannya yaitu bagaimana syiar dakwah melalui seni hadrah studi pada grup hadrah Al-Kautsar dusun Ngasinan desa Kaliwedi kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.

4. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal utama yang akan menjadi pusat pada penelitian untuk diperoleh data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterpestasikan sesuai dengan topik permasalahan yang telah ditentukan. Kajian penelitian ini difokuskan kepada syiar dakwah melalui seni hadrah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah sebuah pengamatan pada sebuah kejadian atau peristiwa. Menurut Sugiyono, dibandingkan dengan teknik lain observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik dimana dalam prosesnya tidak terbatas pada orang namun juga objek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi mempermudah peneliti dalam mencari informasi pada saat kegiatan dalam pengamatan serta pencatatan. Terdapat empat jenis pengamatan dalam observasi, yaitu partisipan sebagai pengamat, pengamat sebagai partisipan, partisipan penuh, dan pengamat penuh⁸¹.

Dalam hal ini, penulis sebagai pengamat partisipan mengamati kegiatan syiar dakwah grup hadrah Al-Kautsar untuk mendapatkan data-data tentang bagaimana proses konstruksi sosial didalamnya dan kemudian untuk dianalisis

⁸¹ Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Merode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum*, 8, no. 1 (2016), 42..
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/1163/932>.

2. Wawancara

Wawancara yang penulis lakukan adalah untuk mendapatkan data yang valid, detail dan menjadi penguat data, menggunakan teknik wawancara bebas teratur yaitu pewawancara membawa kerangka pertanyaan untuk ditanyakan. Wawancara ini akan penulis lakukan kepada Pengurus Grup Hadrah Al-Kautsar (Munif Munajat, Ikhsanudin, M. Ridwan, Lukman Khakim), masyarakat (Siti Laeli Nurhayati, Kiswatul Mahfudzoh) dan jamaah hadrah al-kautsar.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan informasi dengan cara mengumpulkan informasi melalui catatan harian, arsip foto, bentuk surat, hasil rapat, atau jurnal kegiatan yang menyimpan fakta yang terjadi di masa silam yang dapat mendukung penelitian⁸². Metode dokumentasi berguna untuk mempermudah dalam penelitian kualitatif. Manfaat metode dokumentasi yaitu dapat memberikan data yang lebih luas mengenai latar belakang historis dan sebagai alat untuk memeriksa ketepatan data yang kemudian disaring untuk memperoleh data yang relevan. Penerapan dalam prosesnya, peneliti harus memiliki kepekaan teoritik agar dapat memakai dokumen dengan baik.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dibutuhkan dalam penelitian ini untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar⁸³. Analisis data adalah proses mencari, menyusun, dan mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi serta data-data lain yang secara sistematis, sehingga mudah dipahami, dimengerti dan bermanfaat bagi orang

⁸² Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Wacana* 2, No. 2. (2017) 178. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/view/143>.

⁸³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods", (Bandung: Alfabeta, 1953), 369.

lain⁸⁴. Menurut Bogdan Dab Biklen analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸⁵

Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis yang dipopulerkan oleh *Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman* yaitu model interaktif, dimana analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu :⁸⁶

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan simplifikasi, abstraksi dan transformasi data. Tujuan reduksi data adalah agar kecukupan konteks untuk temuan riset evaluasi terpenuhi dan untuk memfokuskan perhatian pada topik yang sedang dikaji⁸⁷. Data reduction dilakukan dalam rangka menyeleksi data-data yang telah terkumpul. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu⁸⁸.

Terkait dengan reduksi data, setiap peneliti akan dipandu dengan tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian mereduksi data dilakukan untuk membuang data-data yang tidak berhubungan dengan tujuan-tujuan penelitian tersebut. Data yang akan direduksi dalam penelitian ini misalnya hasil-hasil

⁸⁴ Lexy J. Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif,” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 248. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133305>.

⁸⁵ Ahmad, Tanzen, “Metodologi Penelitian Praktis,” (Yogyakarta : Teras, 2011) . 95- 96. <http://repository.unj.ac.id/14368/>.

⁸⁶ Matthew B. Milles, A. Michael Huberman. “ Analisis Penelitian Kualitatif,” (Bandung: UI Press, 1992), 17-18. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=298242>.

⁸⁷ Samsul Hadi..” Metode Riset Evaluasi.” (Yogyakarta:CV Aswaja Pressindo, 2011). 261-26. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=12907>.

⁸⁸ Sugiono, “Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods”, (Bandung: Alfabeta, 1953), 388.

wawancara yang tidak berhubungan dengan konteks tujuan penelitian. Seperti misalnya dalam pembukaan wawancara biasanya dilakukan melalui pendekatan kepada pengemis oleh peneliti, dengan adanya pendekatan ini diharapkan responden mau memberikan keterangan atau data sebenarnya dan selengkapnyanya yang dibutuhkan peneliti. Hasil wawancara yang tidak berhubungan dengan penelitian (seperti contoh tersebut di atas) akan direduksi atau dibuang.

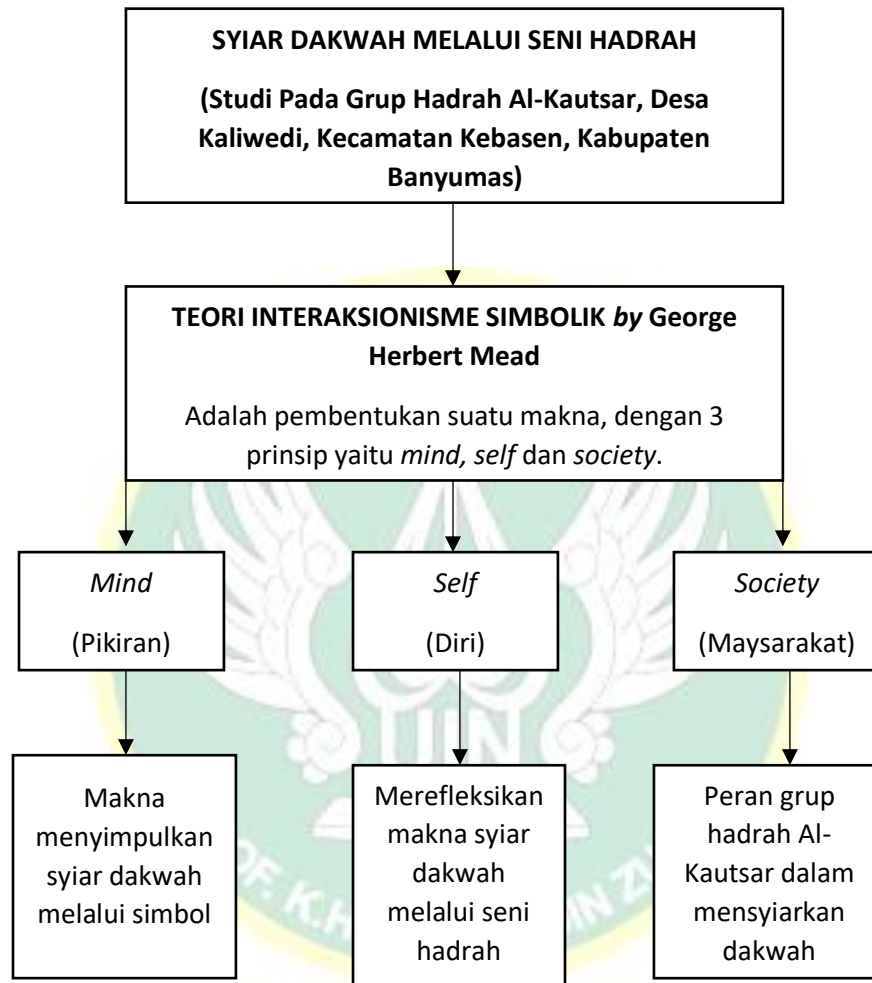
2. Penyajian data

Penyajian data merupakan alur penting selanjutnya dalam analisis data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.⁷¹ Peneliti menyajikan data yang sudah direduksi dalam bentuk paparan deskriptif naratif agar dapat dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dimulai ketika penulis sudah menganalisis data serta mengamati fenomena dilapangan. Kesimpulan yang dilakukan tergantung pada besarnya kumpulan catatan lapangan, data valid dari lembaga pemerintahan serta tinjauan ulang dilapangan. Data yang telah diperoleh kemudian ditarik kesimpulan dengan metode induktif deduktif yakni proses penyimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus ke hal-hal yang bersifat umum agar dapat diperoleh kesimpulan yang bersifat objektif. Menarik kesimpulan akan ditinjau ulang agar keabsahan data terjamin kebenarannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan data yang dapat diperoleh kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan cara interaksi simbolik yang berangkat dari informasi tentang syiar dakwah melalui seni hadroh.

Bagan 1.**Kerangka Berfikir**

BAB IV

INTERAKSIONISME SIMBOLIK SYIAR DAKWAH MELALUI SENI HADRAH

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Desa kaliwedi masuk dalam wilayah Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas. Dengan luas wilayah 3.60 km² atau 6.67% dari total luas wilayah Kecamatan Kebasen. Desa Kaliwedi dibagi menjadi 9 grumbul atau wilayah dengan pembagian wilayah dataran tinggi dan dataran rendah. Dataran tinggi dengan puncaknya Gunung Kendeng. Desa kaliwedi dengan batas wilayah Utara adalah desa Sawangan, dari Timur adalah Desa Randegan dan Kecamatan Banyumas, Selatan dengan Desa Randegan dan Kabupaten Cilacap, wilayah barat Desa Sawangan.

Wilayah desa Kaliwedi terdiri dari dataran tinggi dan dataran rendah. Dataran tinggi dengan puncak Gunung Kendeng. Penghuni dataran rendah adalah masyarakat dari grumbul Brak, Gandasuli, Kaliwedi Lor, Leler, Ngasinan, Tilombok. Sedangkan dari wilayah dataran tinggi diisi grumbul Gadog, Legok dan Majegan⁸⁹.

Desa Kaliwedi dilintasi jalur Nasional Rute 3, membentang di bagian selatan desa juga sebagai perbatasan wilayah Desa Kaliwedi dengan Kabupaten Cilacap. Salah satu wilayah atau dusun yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah wilayah Ngasinan. Dusun Ngasinan merupakan salah satu wilayah dataran rendah Desa Kaliwedi yang memiliki potensi dari segi Agama selain Dusun Leler. Sebagian besar masyarakat Desa Kaliwedi bermata pencaharian sebagai petani padi dan nira, serta peternak sapi dan kambing. Di Desa kaliwedi sendiri, seni

⁸⁹ Sulistiyaningrum, "Analisis Dampak Pertambangan Batu Gunung Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas," (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2020) 54.
https://repository.uinsaizu.ac.id/8205/1/SULISTIYANINGRUM_ANALISIS%20DAMPAK%20PERTAMBANGAN%20BATU%20GUNUNG%20TERHADAP%20KONDISI%20SOSIAL%20EKONOMI%20MASYARAKAT%20DESA%20KALIWEDI%20KECAMATAN%20KEBASEN%20KABUPATEN%20BANYUMAS.pdf.

bukan merupakan hal yang asing didengar. Ada berbagai macam kesenian yang ada di Desa ini seperti, Lengger Banyumasan, Ebeg, Golek Banyumasan, Hadrah, Abit-Abitan dan lain sebagainya⁹⁰.

B. Group Hadrah Al-Kautsar

1. Sejarah Grup Hadrah Al-Kautsar

Hadrah merupakan kesenian Islami yang didalamnya terkandung lantunan Sholawat Nabi, diiringi dengan alat musik yang dipukul, hadrah bisa kita pahami sebagai seni musik Islam dari Timur Tengah. Hadrah atau yang dalam bahasa Jawa lebih terkenal dengan sebutan terbangun tidak pernah lepas perkembangannya dari sejarah syiar dakwah Islam. Hadrah merupakan seni yang memeluk erat tentang rasa cinta kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Tentang tahun berapa persisnya hadrah terbentuk dan hadir di Indonesia. Namun hadrah populer tentunya seiring dengan perkembangan dakwah Islam dari para Wali Songo.

Dari sejumlah sumber menerangkan bahwa pada seriap tahun diserambi Masjid Agung Demak, Jawa Tengah akan diadakan perayaan Maulid Nabi Muhammad yang dimeriahkan dengan rebana. Para Walisongo mengadopsi rebana dari Hadrotulmaut sebagai salah satu seni musik untuk dijadikan sebagai media dakwah di Indonesia. Syair-syair Islami yang dibawakan dengan diiringi musikalisasi dari rebana mengandung ungkapan pujian dan keteladanan sifat Allah dan Rasul-Nya yang Agung. Dengan demikian akan menghadirkan rasa cinta dan rindu kepada Allah dan Rasul-Nya. Para sufistik biasanya juga melibatkan seruan atas sifat Al-Hayyu (Allah yang Maha Hidup), melakukannya dengan berdiri, berirama dan melantunkan bait-bait pujian atas baginda Nabi Muhammad SAW.

⁹⁰ Channel Youtube KKN 52 Kaliwedi, *Profil Desa Kaliwedi, Kec. Kebasen, Kab. Bayumas*, (KKN 52 UIN SAIZU Purwokerto Kelompok 17), dengan Bapak Agus Wibowo, Warga Desa kaliwedi

Seni Hadrah berkembang seiring dengan tradisi peringatan Maulid Nabi di Kalangan Umat Islam. Hadrah menggunakan syair berbahasa Arab yang bersumber dari kitab Al-Barzanji, merupakan sebuah kitab sastra yang terkenal di kalangan umat Islam yang menceritakan sifat-sifat Nabi dan Keteladanan akhlaknya. Di Dusun Ngasinan Desa Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas seni hadrah masih lestari hingga saat ini. Para pemuda di Dusun Ngasinan terus menjadi penggerak seni hadrah di Ngasinan bahkan diluar Ngasinan. Lahirnya grup Hadrah Al-Kautsar hadir bukanlah secara tiba-tiba, dari kisah turun temurunnya seni hadrah di dusun Ngasinan merupakan menjadi budaya dan salah satu syarat khusus bagi para pemuda Ngasinan. Pada wawancara tanggal 22 Juni 2024 Saudara Ikhsan Anggota Grup Hadrah Al-Kautsar Dusun Ngasinan sebagai berikut:

“Majelis Al-Kautsar awal mulanya bernama majelis As-Salam, Grup Hadrah As-Salam dibentuk dulunya dari sebuah kegiatan di Pondok Pesantren Darussalam, berdiri dari pemuda yang berbasic agama. As-Salam berjalan sekitar 3 tahun berakhir di tahun 1998 berevormasi dan berganti nama menjadi Al-Kautsar sampai saat ini. Grup Hadrah Al-Kautsar memang diwajibkan untuk diikuti oleh pemuda Ngasinan. Ketika ada pemuda yang tidak ikut dan mulai menyimpang dari ajaran agama Islam maka kami akan pelan-pelan mendekati dan mengajak mengikuti kegiatan majelisan agar dia menjadi lebih baik.”⁹¹

Tujuan awal dibentuknya grup hadrah Al-Kautsar tidak jauh adalah untuk mewadahi pemuda-pemuda Dusun Ngasinan dengan basic agama, namun seiring berjalannya waktu, grup hadrah ini memiliki tujuan untuk merangkul seluruh elemen pemuda agar sama-sama tetap lurus berada di jalan-Nya. Tujuan lain adalah untuk melahirkan sebuah kegiatan keagamaan yang bermanfaat, daripada bermain kesana-kemari, nongkrong tanpa kenal waktu, dan terjerumus ke pergaulan bebas lebih baik di isi dengan hadrahan dengan melantunkan sair-syair kepada Nabi Muhammad SAW dan juga orang yang mendengarnya bisa selalu ingat terhadap keteladanan beliau dalam mensyiarkan Agama Islam.

⁹¹ Ikhsanuddin, Wawancara pada 22 Juni 2023

Dalam kegiatan latihan biasanya dilakukan di Aula Masjid Baiturrahman Dusun Ngasinan, ataupun bergilir dari rumah kerumah Anggota. Jadwal latihan Grup Hadrah Al-Kautsar adalah seminggu sekali saat malam Ahad, ataupun jika mereka akan tampil maka latihan akan dilakukan H-1 sebelum tampil.

Sama halnya seperti kegiatan lain pasti mengalami perubahan, perbaikan serta pemaksimalan konsep. Seperti grup hadrah Al-Kautsar juga mengalami perubahan kiblat dalam konsep pembawaan seninya. Pada tahun 2003-2010 grup hadrah Al-Kautsar mengiblatkan seninya ke aliran hadrah Banjari dengan patokan grupnya adalah Hadrah Langitan dan Hadrah Zamrud. Pada tahun 2010 sedang naik konsep seni hadrah Habib Syeikh dengan tambahan alat musik seperti darbuka, keprak dan tam. Hal itu memacu grup hadrah Al-Kautsar untuk mengubah konsep aliran hadrahnya ke konsep Habib Syeikh dan hanya satu satunya di Kebasen saat itu. Wawancara yang dilakukan pada 25 Juni 2024 Saudara Munif Munajat mengatakan:

“Angkatan sebelum saya itu waktu 2010, saya kan gabung dari tahun 2008-an tapi masih, waktu itu masih mengiblat ke grup hadrah waktu itu berarti masih banjarian, nah waktu 2010 lagi viral-viralnya Habib Syeikh dimana-mana, wah dari grup hadrah se-Kebasen belum ada, ada yang coba coba tapi ngga berhasil mungkin waktu itu juga mereka masih pinjam alat hadrah kami jadi kurang maksimal jadi kita yang mengiblat ke Habib Syeikh ddan Alhamdulillah kita berhasil sampai saat ini”⁹².

Mulai saat itu hadrah Al-Kautsar konsisten menjadikan grup Hadrah dari versi Habib Syeikh menjadi salah satu contoh konsep atau aliran hadrah mereka.

2. Visi dan Misi Hadrah Al-Kautsar

Grup Hadrah Al-Kautsar berdiri sekitar tahun 2003 yang awal mulanya diketuai oleh Bapak Syaeful Anwar S.Pd. setiap kepengurusan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai dan kemauan yang tinggi dalam mewujudkannya

⁹² Munif Munajat, Wawamcara 25 Juni 2024

keinginan dan cita-cita kepengurusan tersebut yang nantinya akan mewujudkan visi misi. Dalam hal ini tidak melepaskan diri dari tujuan awal pendirian hadrah Al-Kautsar itu sendiri dan melihat pada keadaan pemuda dimana berdirinya grup hadrah Al-Kautsar di Dusun Ngasinan Desa Kaliwedi. Adapun Visi Misi dari Grup Hadrah Al-Kautsar adalah sebagai berikut:

Visi

“Mewujudkan Generasi Muda yang Berakhlak Karimah yang berlandaskan Al-Qur’an dan Hadits”

Merujuk daripada visi tersebut diharapkan grup Hadreah Al-kautsar dengan dikaitkan kepada misi yang membantu langkah dalam mewujudkannya. Keberadaan misi sebagai bagian dari langkah-langkah dalam mewujudkan misi harus dilestarikan dan perwujudan dari misi tersebut menjadi sangat penting. Adapun misi dari berdirinya grup hadrah Al-Kautsar adalah sebagai berikut:

- a. Menjadi wadah dalam mengarahkan remaja dusun Ngasinan menjadi makhluk yang berinteleak agama yang kuat
- b. Mewadahi dan mengembangkan skil remaja dalam bidang seni musik pemuda dusun Ngasinan Desa kaliwedi
- c. Menjadi media dalam mensyiarkan ajaran agama Islam kepada masyarakat⁹³

Harapan dari Grup Hadrah Al-Kautsar yang harus dicapai adalah “memberikan pembinaan dan pembenahan terhadap akhlak umat Islam, khususnya pemuda serta masyarakat Dusun Ngasinan dan sekitarnya untuk tekun beribadah, cara berakhlak kepada Allah SWT, Berakhlak baik kepada orang tua, berakhlak baik keepada sesama lingkungannya agar bisa menjadi lebih baik, serta melestarikan seni dan kreatifitas Islam melalui Metode

⁹³ Lukman Khakim, Wawancara 25 Juni 2024

berdakwah dengan hadrag bagi masyarakat Dusun Ngasinan, Desa Kaliwedi, dan harapannya sampai keluar Desa kaliwedi".⁹⁴

3. Struktur Kepengurusan Grup Hadrah Al-Kautsar

Kepengurusan atau struktur organisasi merupakan suatu susunan perkelompokan yang merupakan bagian paling penting dalam kelompok tersebut. Pada dasarnya kelompok tersebut terdiri dari ketua sebagai pemimpin tertinggi dalam organisasi. Wakil ketua yang mana bertugas membantu dan mewakili ketua dalam hal. Sekertaris bertugas mengarsipkan dan mencatat hal-hal yang bersifat penting, baik dalam musyawarah maupun penjadwalan kegiatan. Bendahara memiliki tugas dalam bidang keuangan. Selain itu juga ada bagian-bagian pendukung lainnya dalam organisasi tersebut⁹⁵.

Pengorganisasian adalah proses mengusahakan hubungan-hubungan yang efektif antara berbagai individu sehingga mereka dapat bekerjasama secara efektif dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan bersama⁹⁶. Jadi struktur dalam organisasi dinyatakan sangat penting. Organisasi adalah sekumpulan orang yang menyeluruh. Struktur organisasi yang ada di Grup hadrah Al-Kautsar Dusun Ngasinan, Desa Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas, adalah sebagai berikut:

- a. Pembina : Masruh Sya'bani
- : Syaeful Anwar, S.Pd.I

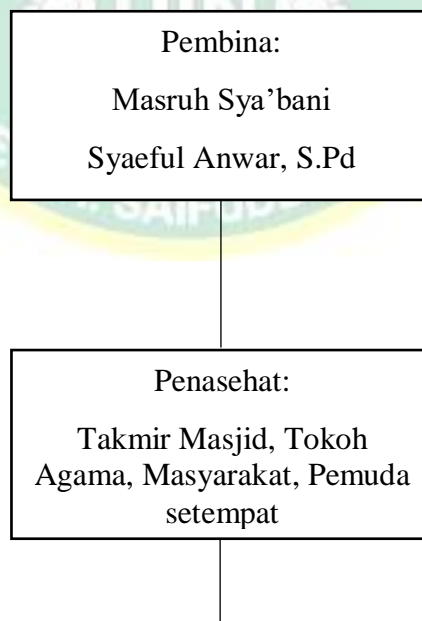
⁹⁴ Munif Munajat, Wawancara 25 Juni 2024

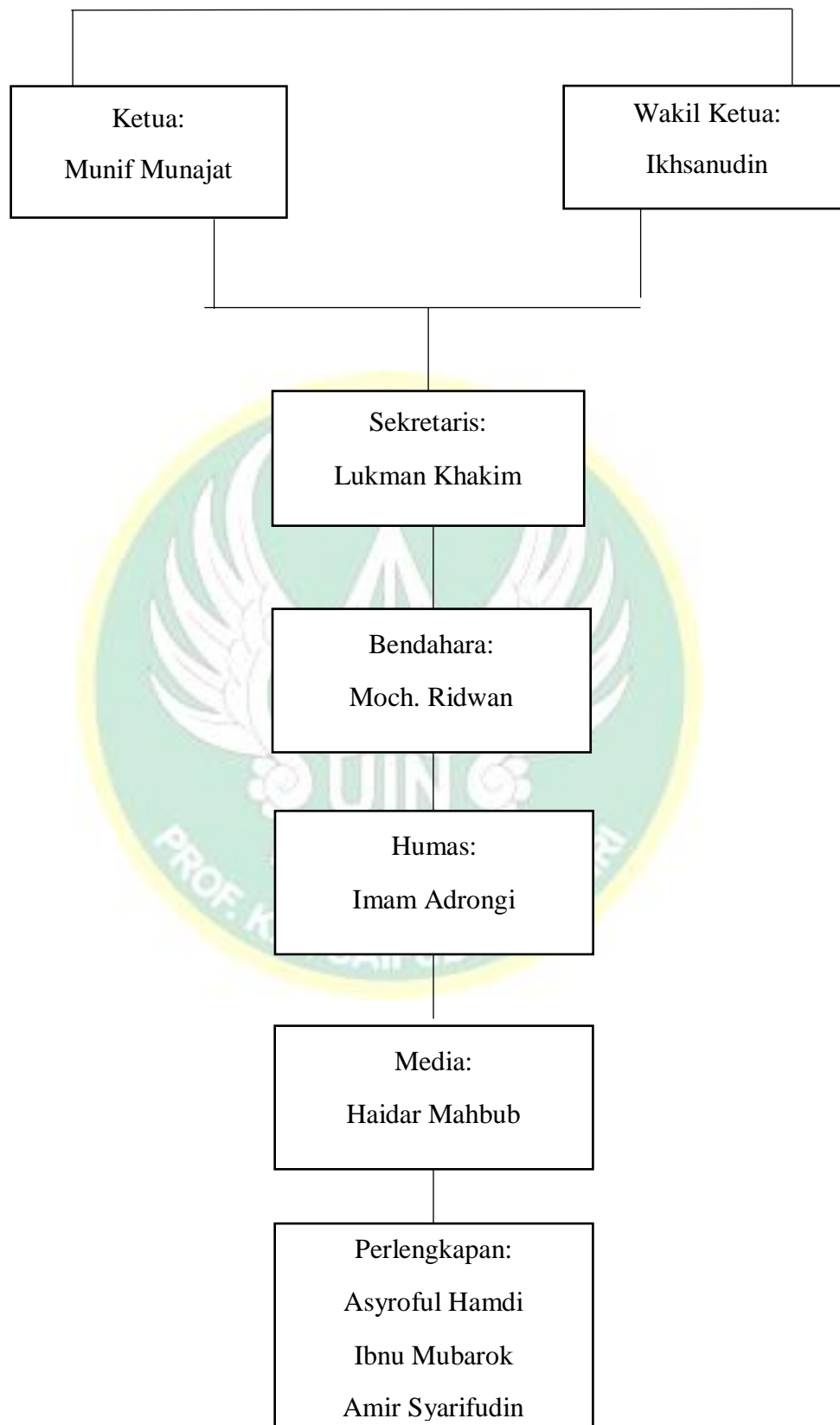
⁹⁵ Yuni Apriana, "Efektivitas Dakwah Melalui Tim Nasyid San Guzel Acapella Pada Organisasi Risma," (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018) 193. <https://repository.uinbanten.ac.id/2538/>.

- b. Penasehat : Takmir Masjid Baiturrahman Dusun Ngasinan
: Tokoh Agama, Pemuda, Masyarakat Dusun Ngasinan
: IRMAS Masjid Baiturrahman Dusun Ngasinan
- c. Sekretariat : Aula Masjid Baiturrahman Dusun Ngasinan
- d. Struktur Kepengurusan
- Ketua : Munif Munajat
- Wakil Ketua : Ikhsanudin
- Sekretaris : Lukman Khakim
- Bendahara : Moch. Ridwan
- Humas : Imam Adrongi
- Media : Haidar Mahbub Haqiqi

Bagan 2.

Struktur Kepengurusan Grup Hadrah Al-Kautsar, Dusun Ngasinan Desa
Kaliwedi, Kec. Kebasen, Kab. Banyumas





Tugas serta wewenang para pengurus itu semua diatur dan terdapat ketetapan yang dibuat oleh ketua dan pengurus Grup Hadrah Al-Kautsar, rinciannya sebagai berikut:

1. Pembina, memberikan pengarahannya, nasehat, mengawasi, evaluasi dan motivasi serta pendekatan-pendekatan dalam mengajak serta menarik pemuda untuk bergabung dalam grup hadrah Al-Kautsar.
2. Ketua, melakukan tugas sebagai pemimpin, wakil ketua sebagai pengganti pemimpin apabila ketua tidak bisa hadir atau berhalangan hadir.
3. Sekretaris, bertugas sebagai notulensi berbagai hal-hal yang bersifat penting seperti masukan dari pembina, masyarakat ataupun tokoh agama setempat.
4. Bendahara menjalankan tugasnya sebagai orang yang mengurus bidang keuangan, seperti mengurus uang masuk dan keluar, melaporkan barang apa saja yang dibutuhkan dan apa saja yang harus diperbaiki atau pembaharuan pada alat musik tersebut.
5. Humas, bertugas menjalin hubungan yang baik dalam masyarakat yang mana dalam masyarakat tersebut haruslah ada komunikasi, melakukan promosi kegiatan, melakukan hubungan dengan pemerintahan dan sebagainya.
6. Media, bertugas mempublikasikan ke media sosial acara atau kegiatan baik itu latihan, atau dalam suatu acara agar grup hadrah Al-Kautsar dikenal tidak hanya di lingkup Dusun Ngasinan dan sekitarnya saja.
7. Sekretariat merupakan tempat atau keberadaan dari kelompok grup hadrah Al-kautsar

Melihat program ini, maka keberadaan grup hadrah AL-Kautsar menjadi kegiatan keagamaan yang diharapkan masyarakat dengan melahirkan remaja-remaja yang Islami dan berjiwa keagamaan tinggi. Tentunya program-program tersebut sangatlah didukung oleh masyarakat Dusun Ngasinan sebagai bagian yang unggul dari dusun tersebut.

4. Posisi Personil

Setiap kelompok pemain musik sudah pasti memiliki bagian dan *jobdeks*-nya masing-masing. Pada grup hadrah Al-kautsar sudah mengalami regenerasi dari setiap pemainnya hingga saat ini. Untuk pemain atau personil pada generasi ini sebagai berikut:

- a. Vokal 1 : Imam Adrongi
- b. Vokal 2 : Lukman Khakim
- c. Vokal 3 : Haedar Mahbub H.
- d. Vokal 4 : Munif Munajat
- e. Vokal 5 : Ahmad Mausuludin
- f. Vokal 6 : Mutaz Ikhsanuddin
- g. Vokal 7 : M. Zainal 'Abidin
- h. Hadrah 1 : Asroful Hamdi
- i. Hadrah 2 : Mochammad Mahful
- j. Hadrah 3 : Muhammad Ridwan
- k. Hadrah 4 : A. Rois Ma'ruf
- l. Darbuka : Ikhsanudin
- m. Tung : Alfan
- n. Bass Habsyi : Khanif Arrahman & Ahmad Rafli Sya'bani
- o. Bass banjari : Amir Syarifudin & Rizki Ramadani
- p. Kecrik : Alfin Syahrul
- q. Keprak : Ibnu Mubarak
- r. Hadrah Junior 1 : Ahmad Nur Fahmi
- s. Hadrah Junior 2 : Daffa Zainul Muttaqin
- t. Bass Habsy Junior : Nizar

5. Pertunjukan dan Program Grup Hadrah Al-Kautsar

Grup hadrah Al-Kautsar dalam melebarkan sayapnya dengan berbagai banyak cara, beberapa seperti menjadi pelatih di luar Ngasinan dan Kaliwedi

seperti mengajar hadrah di sekolah-sekolah, remaja masjid mushola lain, ibu-ibu Muslimat, Ansor Banser, bahkan dikalng Mahasiswa. Hal ini membuat grup hadrah Al-Kautsar memiliki julukan “Maha Guru” dalam dunia Hadrah.

Selain itu grup hadrah Al-Kautsar juga menjadi pelopor berdirinya ikatan hadrah se-Kebasen dengan nama “JIMAT” yang memiliki kepanjangan “Jamiyyah Maulid Pengharap Syafa’at” yang diisi oleh grup hadrah se Kebasen yang rutinannya di peringati hari Malam Ahad Wage.

a. Pertunjukan

Grup hadrah Al-Kautsar hadir dalam setiap panggilan pertunjukan:

1. Pernikahan

Dalam acara pernikahan sudah menjadi hal yang wajar jika mengadakan sebuah acara sebelum atau setelah persandingan pengantin. Biasanya ketika ditampilkan sebelum atau saat pengantin disandingkan adalah untuk mengiringi pengantin laki-laki dan pengantin perempuan dipertemukan dan disandingkan.

Dalam acara pernikahan ini grup hadrah diundang khusus oleh keluarga pengantin untuk ikut meramaikan serta memeriahkan acara pernikahan yang mereka adakan. Acara pernikahan yang pernah mereka isi diantaranya:

- a. Diksi eling Yahreno & Elzavia Zahrani pada tanggal 28 Juni 2024
- b. Lutfi Burhanuddin & Vinka Diah Desi Damayanti pada tanggal 10 April 2024.
- c. Umi Alfiatusolihah & Ghufron Al-Hasan pada tanggal 19 April 2024
- d. Rina Fauzia dengan Billy Syahputra pada tanggal 31 Agustus 2024
- e. Siti Nur Jannah & Ahmad Amirudin pada tanggal 26 Februari 2024

2. Sunatan/Khitanan

Sama halnya dengan acara hajatan pernikahan, untuk acara sunatan/khitanan ini grup hadrah Al-Kautsar hadir memenuhi undangan dari keluarga untuk memenuhi keinginan anaknya mengadakan acara sholawatan untuk memeriahkan acaranya. Acara sunatan yang pernah diisi oleh grup hadrah Al-Kautsar adalah diantaranya:

- a. Faza Kenzo Ramadhan pada tanggal 24 Juni 2024
- b. Arvael Al Ghazali pada tanggal 29 Mei 2024
- c. Ananda Khaerul Ashari Pada tanggal 13 Juni 2024
- d. Mahardika Putra Setiaji pada tanggal 30 Mei 2024
- e. Aditya Nouval Ramadhan pada tanggal 2 mei 2024

3. Selamatan

Acara selamat disini seperti acara peringatan hari besar Islam, harlah dan selamatan memberi nama anak, dipenamaan hal ini biasanya akan diiringi Hadrah dengan diisi pembacaan maulid Simthudduror. Ketika mahalul qiyam anak yang akan diberi nama tersebut digendong mengelilingi para jama'ah yang kemudian melakukan pemotongan sebagian rambut anak tersebut dengan diiringi sholawat nabi.

- a) Pemberian nama, Salju Puta Al-Aman bin Aman Nuruzaman pada tanggal 3 Januari 2024
- b) Harlah Adhimukti Binakarya pada tanggal 1 Maret 2024
- c) Haflah Akhirussanah Attasyakur Lil Ikhtitam MI Islamiyah Bangsa pada tanggal 29 Juni 2024.
- d) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Pondok Pesantren Darul Hikmah pada tanggal 10 Juli 2024
- e) Karangjati Sampang Bersholawat dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW pada tanggal 8 Agustus 2024

b. Program Grup Hadrah Al-Kautsar

Program merupakan kegiatan atau rutinitas yang dilakukan oleh suatu kelompok. Program biasanya didasarkan dengan visi misi kelompok tersebut dengan tujuan yang ingin dicapai. Program terdiri dari beberapa bagian, yaitu program harian, program mingguan, program bulanan dan program tahunan. Adapun program yang dilakukan oleh grup hadrah Al-Kautsar adalah sebagai berikut:

1. Latihan bersama yang dilakukan setiap hari Selasa malam Rabu dan hari Sabtu malam Minggu.
2. Pembacaan Maulid Simtuduror yang dilakukan pada malam Jum'at di Masjid Baiturrahman dusun Ngasinan, Kaliwedi
3. Peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj Nabi Muhammad, Tahun Baru Islam dan lain sebagainya⁹⁷.

Dari program tersebut maka diharapkan dapat masyarakat terlahir dan terbentuk menjadi pribadi Islami dan memiliki jiwa keagamaan yang tinggi. Dan hal ini sangat didukung oleh masyarakat dusun Ngasinan dan sekitarnya.

C. Syiar Dakwah Melalui Seni Hadrah

1. Pelaksanaan Seni Hadrah di Dusun Ngasinan

Hadrah merupakan serapan dari seni Qashidah dimana didalamnya terdapat penabuh dan penari yang dominan laki-laki. Dalam menari mereka mulai memukul tambur datar (terbang/Rebana) atau dimulai gerakan dari berdiri maupun duduk sesuai dengan koreografinya. Qashidah biasanya diisi dengan pembacaan Kitab Hadrah, Kitab Barzanji dan Diba'an⁹⁸. Dilihat dari

⁹⁷ Munif Munajat, Wawancara 25 Juni 2024

⁹⁸ Helene Bouvier, *Lebur! Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002), .214.
https://books.google.co.id/books/about/L%C3%A8bur.html?hl=id&id=bJb7VuY6z2EC&redir_esc=y.

syair yang ada dalam seni hadrah, hadrah dapat dikatakan sebagai seni yang bernafaskan keIslaman.

Kesenian Islam grup Hadrah Al-Kautsar dilakukan rutin malam Jum'at dan malam minggu. Hal ini merupakan bentuk bimbingan yang sistematis karena hal ini telah disusun serta direncanakan dengan baik. Seni hadrah Al-Kautsar seringkali mengisi diacara kelahiran bayi, Maulid Nabi, seni ini dimanfaatkan sebagai media dakwah dan mengingat Allah SWT dan Rasulnya, dengan membaca kitab tidak lepas dari sumber aqiqah umat Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

Hadrah dimulai diawalin dengan pembacaan surat Al-Fatihah dengan harapan seluruh anggota serta jamaah selalu mendapatkan ridho dan pertolongan dari Allah SWT. Hal yang dilakukan selanjutnya adalah melantunkan sholawat nabi yang dipimpin oleh vokalis. Sebelum membaca sholawat dimulai dengan pemimpin membaca niat serta tawassul yang ditujukan kepada keharibaan Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya pelantunan syair-syair sholawat yang diiringi grup hadrah tersebut.

2. Tanggapan masyarakat terhadap pelaksanaan syiar dakwah melalui seni hadrah di Dusun Ngasinan, Desa Kaliwedi.

Masyarakat merupakan sekumpulan kelompok manusia yang menempati suatu wilayah tertentu, memiliki suatu keterkaitan dengan norma-norma, dengan prinsip, tujuan dan cita-cita yang sama untuk suatu keinginan dan harapan bersama untuk membangun suatu kehidupan suatu kelompok manusia⁹⁹.

⁹⁹ Koentjaraningrat, pengantar Ilmu Antropologi, (Jakarta : Rineka Cipta 2000)h. 15.
<https://id.scribd.com/document/493995457/Pengantar-Ilmu-Antropologi-by-Koentjaraningrat-z-lib-org>.

Seni terbentuk dari ekspresi perasaan manusia dalam keberlangsungan hidup manusia disertai proses kreatif manusia. Bentuk ekspresi manusia tersebut meliputi gerakan, tulisan, suatu karya kerajinan dan lain sebagainya¹⁰⁰. Seperti halnya yang disampaikan oleh Saudari Kiswatul Mahfudzoh

“Dirinya dan masyarakat lain sangat antusias ketika ada penampilan dari grup hadrah Al-Kautsar sendiri. Seni hadrah dijadikan salah satu hiburan yang tidak hanya menghibur jiwa namun menenangkan jiwa dan menyentuh hati. Hingga tak bisa dipungkiri masyarakat sangat antusias dan selalu ikut alur kegiatan sampai selesai. Walaupun tak jarang mereka tidak paham dengan syair-syair yang dilantunkan, selain hal itu kegiatan seni hadrah Al-Kautsar menjadi jembatan antara anggota grup hadrah dengan masyarakat menjalin tali silaturahmi untuk mewujudkan serta melanggengkan kesenian Islam ini”¹⁰¹.

Dari penjelasan tersebut menerangkan bahwa seni hadrah tidak berguna hanya untuk dijadikan bahan tontonan saja, namun bisa menjadi wadah pelestarian warisan budaya Islam yang turun temurun. Kesenian tradisional ini juga dapat difungsikan sebagai faktor untuk memajukan nama Desa Kaliwedi.

Selain itu, hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Siti Laeli Nurhayati bahwa kegiatan hadrah Al-Kautsar sudah memelihara pemuda Dusun Ngasinan agar memiliki pondasi serta *branding* agama yang baik.

“*Alhamdulillah* ya mba dengan adanya grup hadrah Al-Kautsar setidaknya kalau tidak ada konser, mereka kumpul-kumpulnya tetep latihan dan saya sebagai orang yang dituakan juga senang kalau anak-anak muda seperti mereka senang dalam melantunkan sholawat, apalagi kalau sudah konser jan jamaa’ahnya sangat banyak”¹⁰².

Selain hal tersebut, beberapa jamaah juga menjelaskan bahwa dengan mengikuti kegiatan Majelis Sholawat mereka merasakan getaran hati dan menenangkan jiwa mereka seperti yang dijelaskan oleh Lia Syekhermania:

“Saya merasakan adanya perubahan dalam diri saya, seperti saya lebih memperhatikan apa yang saya kenakan, lalu apa yang saya tuturkan, dan

¹⁰⁰ Nanang Ganda Prawira, “*Seni Rupa dan Kriya*,” (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2017) 20

¹⁰¹ Kiswatul Mahfudzoh, wawancara 27 Juni 2024.

¹⁰² Siti Laeli Nur Hayati, Wawancara 1 Juli 2024

ibadah saya, hal ini mungkin memang bagian dari hidayah yang saya dapatkan dari mengikuti acara Sholawatan”¹⁰³

Hadrah menjadi salah satu media dalam berdakwah dan kegiatan yang bermanfaat dalam memulihkan *mental illness* jamaahnya. Menjadi salah satu media obat hati dari segala masalah yang sedang dialami oleh individu, seperti dijelaskan oleh Saudari Mulyanti:

“Alhamdulillah terasa sekali ketenangan hatinya mba, selain itu juga menambah teman dan mengeratkan tali silaturahmi”¹⁰⁴

Setelah itu, pendapat lain juga dijelaskan oleh saudari Laras Syekhhermania, dimana beliau mengatakan:

“Saya sudah sering ikut sholawatan ya mba, alhamdulillah selalu ada rasa bahagia dalam diri saya ketika melantunkan sholawat, apalagi jika di ingat-ingat dengan ganjaran Allah, selain itu Alhamdulillah jiwa saya menjadi lebih tenang dan hati saya juga menjadi tenang”¹⁰⁵.

Masyarakat saat ini lebih gemar menonton festival musik seperti band, dangdut, dan lain lain dan kurang tertarik dengan kesenian hadrah. Hal yang sedikit menjadi penghalang grup hadrah Al-Kautsar adalah seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Laeli Nurhayati:

“Kadang kalo latihan itu kan malam, itu lumayan mengganggu kalau misal disekitar masjid atau rumah tempat mereka sedikit terganggu ketika mereka latihan sampai larut malam, namun karena mereka memang salah satu ikon dari dusun kami jadi kami tetap memberikan ruang untuk mereka berkarya dan melestarikan kebudayaan kami, dan kami biarkan saja karena dari pada mereka nongkrong tidak jelas sampai larut malam”¹⁰⁶.

Namun dengan hadirnya dukungan dari sesepuh dusun Ngasinan menambah semangat para pemuda untuk tetap mensyiarkan kesenian Islam ini hingga berkembang dengan pengikut yang banyak. Banyaknya respon baik tentang seni hadrah, pun memiliki sedikit nilai negatif yang tak leang

¹⁰³ Lia, Wawancara Via Aplikasi *Whatsapp* Juli 2024

¹⁰⁴ Mulyanti, Wawancara Via Aplikasi *Whatsapp* 4 Juli 2024

¹⁰⁵ Laras Wawancara Via Aplikasi *Whatsapp* 5 Juli 2024

¹⁰⁶ Siti Laeli Nur Hayati Wawancara 1 Juli 2024

masyarakat ungkapkan. Ada beberapa tanggapan kurang senang terhadap kesenian tersebut dikarenakan menunjukkan adanya identifikasi bahwa kurangnya dukungan dari keluarga pada seni hadrah. Beberapa hal yang menjadi faktor ketidaksukaan mereka terhadap seni hadrah diantaranya:

a. Waktu Latihan

Grup hadrah Al-Kautsar melakukan dan menjadwalkan waktu latihan pada malam hari, hal ini dianggap mengganggu waktu istirahat masyarakat. Lalu bagi anggota grup hadrah yang masih duduk dibangku sekolah dianggap lebih baik belajar dari pada ikut latihan

b. Tidak Suka dengan Kesenian

Setiap orang atau masyarakat memiliki pandangan dalam bidang seni yang berbeda, ada yang sangat menyukai keberadaan seni hadrah, ada pula yang sangat tidak menyukai adanya kesenian hadrah, dimana dalam hal ini menunjukkan bahwa mereka menganggap kesenian hanya berisi konten-konten negatif dan tidak ada manfaatnya, namun terkadang mereka juga tetap menonton sebuah pertunjukan seni.

Dari beberapa wawancara yang dilakukan, dari konsep penyajian juga menjadi daya tarik bagi masyarakat setempat untuk menonton seni hadrah. Dukungan masyarakat juga menjadi hal yang utama dalam berdakwah melalui seni hadrah, masyarakat berperan penting didalamnya sebagai penikmat pertunjukan kesenian Islam ini serta menjadi tuan rumah ketika mereka mengadakan acara-acara dan menundang grup hadrah Al-Kautsar ini. Dalam peran dan upaya masyarakat melestarikan seni hadrah adalah dengan mengundang untuk mengisi pada acara pernikahan, khitanan, pemberian nama pada bayi, dan acara lain-lain sebagai hiburan. Dengan adanya seni hadrah masyarakat sekitar mereka merasa kesenian hadrah dapat menjadi sebuah identitas dan jati diri dalam kebudayaan Indonesia. Seelok dan sebagus apapun suatu pertunjukan seni, jika tidak ada dukungan dan dorongan dari berbagai

pihak yang terkait baik seniman maupun masyarakat yang membantu maka kesenian tersebut tidak akan berkembang.

Kini grup hadrah Al-Kautsar sudah sangat dikenal banyak orang dan masyarakat luas. Hal ini dibuktikan dengan kiprahnya yang tidak hanya berdakwah di Dusun Ngasinan saja bahkan sampai di luar Jawa Tengah.

D. Interaksionisme Simbolik Syiar Dakwah Melalui Seni Hadrah

Interaksi merupakan suatu hubungan tingkah laku satu orang dengan orang lain atau kelompok dengan kelompok yang saling berkomunikasi dan saling menimbulkan respon timbal balik yang baik. Interaksi merupakan kegiatan yang diperlukan dimasyarakatn yang damai dan tentram. Grup Hadrah Al-Kautsar merupakan sebuah sekumpulan anak muda yang memiliki landasan ilmu agama yang kuat dan memiliki kemauan untuk mengajak anak muda lain yang tersesat untuk kembali kejalan-Nya.

Seni hadrah dimanfaatkan sebagai media dakwah yang ringan dan mampu serta mudah dipahami oleh jamaahnya. Dengan memanfaatkan seni hadrah diharapkan hubungan dengan masyarakat berkembang lebih baik dan nyaman bergerak dalam relasi, dan interaksinya dalam menyampaikan dakwahnya. Proses analisa penelitian ini dilakukan yaitu dengan melakukan wawancara dan observasi dengan mengacu pada indikator-indikator dalam pelaksanaannya. Untuk melihat bentuk interaksi yang dilakukan didalamnya, penelitian ini menggunakan Teori Interaksionisme Simbolik dari George Herbert Mead dimana interaksionisme simbolik berdasarkan pada tiga ide-ide dasar yaitu, pikiran (*Mind*), diri (*Self*), dan Masyarakat (*Society*).

1. Pikiran (*Mind*)

Pikiran merupakan suatu kemampuan untuk menggunakan simbol-simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana setiap individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain. Berdasarkan wawancara dengan saudara Mulyanti yang merupakan salah satu

jamaah majelis grup hadrah Al-Kautsar, mengapa sering mengikuti majelis sholawat AL-Kautsar?

“Majelis Al-Kautsar merupakan salah satu majelis yang baik dari segi kualitas pembawaan syair dan instrumennya. Selalu ada variasi baru dalam instrumennya yang membuat jamaahnya tidak bosan. Selain itu dari vokalnya yang kadang mampu membawa kedalam ketenangan hati yang membuat jiwa kami yang ricuh kembali menjadi tenang dan menenangkan pikiran dari masalah yang sedang dialami”¹⁰⁷

Dari hasil wawancara tersebut, jamaah yang hadir dalam majelis memiliki dorongan untuk mencari tempat menenangkan pikiran dan mencari obat hati dari masalah-masalah yang dihadapi dan ketika berada dalam majelis sholawat hatinya menjadi lebih tenang. Saudara Kiswatul Mahfudzoh juga menjelaskan:

“ Kalau ikut pengajian kadang lebih sering ngantuknya, malah sampe tidur, kalau ikut majelis sholawat InsyaAllah kami datang dengan perasaan senang jadi kalau di majelis ya semangat. Selain itu kalau dakwah menggunakan nyanyian sholawat lebih beberapa mudah dipahami jadi akan mudah meresap kehati, walaupun kadang ngga selalu paham maknanya, tapi suara dari vokal-vokalnya sudah mampu menenangkan hati”¹⁰⁸

Dijelaskan pula oleh Laras pada wawancara yang dilakukan melalui aplikasi whatsapp, ia menjelaskan bahwa:

“awalnya saya ikut saya belum merasakan apa-apa hanya menganggap seperti hiburan saja, namun lama kelamaan saya suka dan saya merasa larut didalamnya”¹⁰⁹

Lalu penjelasan lain dijelaskan oleh Lia melalui aplikasi whatsapp, ia menjelaskan bahwa:

“saya secinta itu dengan kegiatan hadrah, saya merasakan ketenangan dan kedamaian dalam hati saya saat mengikuti majelisan, sekaligus saya mencari pelipur lara dari segala hiruk pikuk dunia”¹¹⁰

¹⁰⁷ Mulyanti, Wawancara Via Whatsapp 4 Juli 2024

¹⁰⁸ Kiswatul Mahfudzoh Wawancara Langsung 27 Juni 2024

¹⁰⁹ Laras, Wawancara Via Whatsapp 5 Juli 2024.

¹¹⁰ Lia, Wawancara Via Whatsapp 5 Juli 2024.

Lalu penjelasan lain juga disebutkan oleh Siti Laeli Nurhayati melalui wawancara langsung, ia menjelaskan bahwa:

“saya senang sekali dengan adanya majelisan seperti ini, orang-orang yang berat untuk mengucapkan sholawat setiap saat menjadi orang yang enteng bersholawat karena kebiasaan ikut majelisan”¹¹¹

Dari beberapa pemaparan diatas dapat dinyatakan bahwa para jamaah hadir kemajelis untuk mencari sebuah ketenangan hati, mencari obat hati dan menjadi tempat menenangkan pikiran dari masalah-masalah yang sedang dihadapi. Dan kebanyakan jamaah yang hadir ke majelis sholawat merasa lebih baik. Sama halnya yang dikatakan Berger, sebuah dunia harus dibentuk atau diciptakan oleh semua aktivitas yang dilakukan oleh manusia itu sendiri dengan menempatkan diri sesuai dengan tempatnya dan merealisasikan apa yang sudah direncanakan dikehidupannya. Mereka juga harus mencoba memahami diri sendiri dan mengekspresikan diri dalam beraktivitas¹¹².

2. Diri (Self)

Menurut Mead diri merupakan ciri khas manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk lain, self adalah suatu kemampuan untuk dapat menerima diri sendiri sebagai objek dan perspektif yang berasal dari orang lain atau masyarakat. Tetapi self merupakan kemampuan khusus sebagai subjek, self muncul dan berkembang melalui aktivitas berinteraksi sosial dan bahasa¹¹³. Seperti yang ditanyakan kepada Saudara Ridwan “bagaimana dengan masyarakatnya, apakah paham dengan apa yang disampaikan melalui syair-syairnya?”

¹¹¹ Siti Laeli Nur Hayati Wawancara 1 Juli 2024

¹¹² Rissawan Haddy Lubis, “Spiritual Bencana: Konteks pengetahuan Lokal dalam Penanggulangan Bencana,” (Depok: LKPS, 2019) 223. https://books.google.co.id/books/about/SPIRITUALITAS_BENCANA.html?id=rUmuDwAAQBAJ&redir_esc=y.

¹¹³ Ambo Upe, “Tradisi Aliran Dalam Sosiologi dari Filosofi Positivistik ke Past Positivistik,” (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010,) 23. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=1625>.

“kalau itu kami tidak bisa menyimpulkan ya mba, mungkin kami hanya bisa menilai dari mereka yang hafal lirik atau tidak”¹¹⁴

Dari hasil wawancara tersebut terkadang masyarakat juga belum mampu memahami dengan apa yang disampaikan melalui lirik-lirik yang dlantungkan, sebuah majelis sebagai tempat berdakwah dan berinteraksi dengan jamaahnya pun tidak selamanya mampu memahamkan semua jamaahnya, saudara Munif Munajat juga menyampaikan hal yang hampir sama:

“ya seperti itu ya mba, namanya juga manusia, dan dari sholawat yang kami bawakan kan sebagian besar merupakan syair berbahasa arab, jadi maklum saja mereka tidak faham, mungkin kalau sudah pondokan ya pasti paham mba”.¹¹⁵

Penjelasan lain juga dijelaskan oleh Lukman Khakim, Ia menjelaskan bahwa:

“kalo dilihat dari maksud tidaknya seluruh syair yang kami bawakan sih pasti tidak semua ya mba, paling hanya beberapa lagu saja, karena adanya keterbatasan bahasa, jadi kami berikan selingan dengan solawat berbahasa Indonesia dan bahasa Jawa, dengan diharapkan mereka lebih memahami maknanya, dan untuk syair bahasa Arabnya mereka bisa amalkan dibaca sehari-hari sebagai dzikir”¹¹⁶

Penjelasan lain juga ditambahkan oleh Lia, wawancara via whatsapp ia menjelaskan:

“ia seperti itu mba, saya hanya memahami solawat yang berbahasa Indonesia dan Bahasa Jawa, karena bahasa Arab kan bukan bahasa Ibu ya mba jadi mungkin kalau jamaahnya ada yang bisa bahasa Arab ya mungkin bisa maksud, kalo saya ya seperti itu, hanya paham yang tau bahasanya saja”.¹¹⁷

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa seni hadrah merupakan tempat yang cocok untuk mencari ketenangan hati, ketenangan jiwa dan obat hati dari segala masalah yang sedang dihadapi. Namun tidak selamanya dan tidak semuanya faham dengan apa yang grup hadrah itu

¹¹⁴ M. Ridwan Wawancara 23 Juni 2024

¹¹⁵ Munif Munajat, Wawancara 25 Juni 2024

¹¹⁶ Lukman Khakim, Wawancara 25 Juni 2024

¹¹⁷ Lia, Wawancara, 5 Juli 2024

lantunkan. Terkadang mereka mengikuti majelis sholawat juga karena hanya sebatas mencari hiburan yang bonusnya adalah Syafaat Nabi Muhammad SAW. Namun majelis Sholawat Grup Hadrah Al-Kautsar tetap efektif dimanfaatkan sebagai media dakwah karena mampu menembuh seluruh lapisan masyarakat dan bukan hanya sebagian kecilnya saja yang bisa dipahami oleh masyarakat.

3. Masyarakat (*Society*)

Masyarakat merupakan jejaring hubungan sosial yang diciptakan, dibangun serta dikonstruksikan oleh tiap individu ditengah-tengah masyarakat, dan individu tersebut terlibat juga perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia untuk berproses pengambilan peran ditengah masyarakat¹¹⁸. Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Ikhsanudin tentang peran seni hadrah untuk menjadi media dakwah?;

“Hadrah ini bukan hanya menjadi media dakwah namun juga bisa menjadi wadah bersilaturrehmi, bisa dibuktikan dengan adanya relasi kami bisa membangun perkumpulan seni atau grup hadrah se-Kecamatan kebasen, dan bisa membuat acara rutin majelis Sholawat setiap malam ahad wage, hal ini semakin memperbanyak jamaah yang ddatang dari berbagai penggemar hadrah yang ada di Kebasen, walaupun akhirnya di dalam gabungan grup hadrah se-Kebasen hanya tinggal kami yang bertahan namun tidak menurunkan antusiasme jamaah”¹¹⁹

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa seni hadrah bukan hanya bisa menjadi media dakwah saja namun juga bisa dimanfaatkan sebagai media bersilaturrehmi dan memperluas relasi. Hal ini diperjelas oleh salah satu masyarakat Dusun Ngasinan, Ibu Siti Laeli Nurhayati, beliau mengatakan:

“Alhamdulillah ya mba, disini ada grup hadrah Al-Kautsar masjid jadi hidup, mereka juga banyak buat acara yang nggak cuma dengan

¹¹⁸ Ambo Upe, “Tradisi Aliran Dalam Sosiologi dari Filosofi Positivistik ke Past Positivistik,” (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010,) 223. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=1625>.

¹¹⁹ Ikhsanudin Wawancara 22 Juni 2024.

grupnya saja, tapi juga dengan masyarakat mereka mau srawung. Seperti acara pembacaan surah Al-Waqiah setiap malam rabu yang juga diikuti masyarakat dusun Ngasinan, tapi kayak gitu juga balik sama diri sendiri mau ikut apa engga karena memang tidak ada paksaan”.¹²⁰

Penjelasan lain dijelaskan oleh Kiswatu Mahfudzoh, melalui wawancara langsung, ia menjelaskan bahwa:

“Alhamdulillah hadroh di dusun ini memberikan pengaruh baik, banyak anak anak yang dirangkul menjadi anak yang sopan, selain itu kegiatan mereka juga melibatkan masyarakat sekitar, seperti saya sering ikut rutinan malam jum’at mereka”.¹²¹

Lalu penjelasan lain juga dijelaskan oleh Laras melalui wawancara via Whatsapp:

“kalo untuk jamaah seperti kami pastinya sangat antusias ya, karena dari hadroh kami jadi merasa merindukan Nabi Muhammad SAW, dan dengan mengikuti majelisan yang diisi oleh grup Hadrah Al-Kautsar juga merupakan salah satu yang saya suka”.¹²²

Penjelasan lain dijelaskan oleh Mulyanti, wawancara melalui whatsapp ia menjelaskan bahwa:

“saya sangat menyukai kegiatan majelisan, dimana saya bisa menenangkan hati dan pikiran, saya juga bisa menambah banyak teman dari setiap daerah, mendapatkan relasi baru serta menjadi mengenal banyak perbedaan yang ada di negara kita dari bagian kecil yang saya datangi”.¹²³

Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa seni hadrah mampu menjadi media dalam memperluas pertemanan, mengeratkan silaturahmi, namun hal ini juga tergantung pada individunya sendiri karena setiap individu memiliki tipe yang berbeda. Grup hadrah al-kautsar menjadi ruang berinteraksi antara grup hadrah dengan masyarakat dan jamaahnya tidak berdasarakan eksistensi masyarakat dan jamaahnya melainkan kebersamaan antar individu sesuai dengan definisi dari Hannah Arendt sebagai komunikasi

¹²⁰ Siti Laeli Nurhayati Wawancara 1 Juli 2024

¹²¹ Kiswatu Mahfudzoh, Wawancara 27 Juni 2024

¹²² Laras, Wawancara 5 Juli 2024.

¹²³ Mulyanti, Wawancara Via Whatsapp 4 Juli 2024

ruang publik yang bermula dari asumsi kebersamaan, tanpa perlu mempertegas eksistensi dari masing masing orang¹²⁴.

Pierce menggolongkan tanda kedalam tiga kategori, yakni ikon, indeks dan simbol. Jika tanda menyerupai yang dilambangkan seperti foto, lukisan atau sejenisnya, maka disebut ikon. Apabila tanda menunjukkan akan adanya sesuatu seperti timbulnya asap karena ada api, maka disebut indeks. Jika tanda menyerupai yang dilambangkan, seperti burung garuda melambangkan negara Republik Indonesia, maka disebut dengan simbol atau lambang¹²⁵. Dalam masyarakat (Society), cluster jamaah dibagi menjadi dua:

a. Masyarakat atau Jamaah Internal

Grup hadrah Al-Kautsar pada mula dibentuknya bertujuan sebagai ekstrakurikuler santri Pondok Pesantren Darul Hikman Dusun Ngasinan, lalu berkembang sebagai wadah merangkul para remaja-remaja Dusun Ngasinan. Maka dari itu, jamaah cluster internal merupakan warga masyarakat di lingkup dusun Ngasinan dan Sekitarnya.

b. Masyarakat atau Jamaah External

Berkembangnya grup hadrah Al-Kautsar dibuktikan dengan banyaknya ia merangkul banyak grup hadrah dari berbagai tempat. Hal ini juga berdampak pada bertambahnya jamaah saat mereka konser di luar Ngasinan. Masyarakat external yang mereka rangkul berasal dari grup yang mereka latih, contohnya PAC IPNU IPPNU Kecamatan Kebasen yang dilatih oleh Muhammad Ibnu, santri Madin Pondok Pesantren At-Taujjieh yang dilatih oleh Ikhsnudin, dan PAC Fatayat NU Kecamatan Kebasen yang dilatih oleh Lukman Khakim.

¹²⁴ Fransisco Budi Hardiman, Menuju Masyarakat Komunikatif,” (Yogyakarta: Kanisius, 1993), 27. <https://lontar.ui.ac.id/detail?id=20139469>.

¹²⁵ Nida Ma’rufah, “Komunikasi Seni Hadrah Majelis Ahbaabul Musthofa Pada Syekher Mania Yogyakarta”, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018). <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33354/>.

Seni hadrah didalamnya memuat berbagai macam simbol yang mempresentasikan satu kesatuan makna. Melalui simbol tersebut, para pelaku seni hadrah secara tersirat hendak menyampaikan pesan ajaran Islam yang termuat di dalamnya. Adapun simbol-simbol di dalam seni hadrah pada umumnya meliputi Vokal, Instrumen, gerakan dan busana yang dikenakan, serta hal-hal yang berkaitan dengan prosesinya¹²⁶.

c. Instrumen

Instrumen menyatukan keragaman dan musik tradisional Islam memunculkan kesadaran manusia melalui jalan keindahan¹²⁷. Dalam musik terdapat penafsiran tentang dua aspek mengenai Allah. Pertama, aspek keagungan (*al-Jalal*) yang diterjemahkan ke dalam irama. Kedua, aspek keindahan (*al-Jamal*) yang diterjemahkan ke dalam melodi¹²⁸. Irama merupakan pola ritme tertentu dalam melagukan syair¹²⁹, sedangkan tingkatan nada/ mode/ maqam, merupakan salah satu tipe melodi yang diekspresikan melalui serangkaian suara yang disusun dengan baik.

Rangkaian tersebut kurang lebih sama dengan skala Barat, yaitu tidak harus memakai not yang sama untuk oktaf yang naik turun. Setiap mode menunjukkan nama tertentu, seperti asal geografis, misal: *Hijaz*, *Nahawand*¹³⁰. Apapun alat yang digunakan dalam pentas seni hadrah pada umumnya tidak hanya rebana, yaitu sebagai berikut:

¹²⁶ Abdul Latif Abu Bakar, "Aplikasi Teori Semiotika dalam Seni Pertunjukan", *Jurnal Etnomusikologi*, Vol2 No.1, (2006).

https://repository.uinbanten.ac.id/10855/8/S_KPI_161330060_Daftar%20Pustaka.pdf.

¹²⁷ Sayyed, Ensiklopedi Tematis "*SPIRITUAL ISLAM*": Manifestasi, hlm. 640

¹²⁸ Ibid., hlm. 609

¹²⁹ Pono Banoe, "Kamus Musik," (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm. 198.

<https://onsearch.id/Author/Home?author=Pono+Banoe>.

¹³⁰ Sayyed, Ensiklopedi Tematis *SPIRITUAL ISLAM*: Manifestasi, hlm. 612

1) Terbang/rebana

Terbang atau rebana merupakan komposisi utama dalam seni hadrah. rebana merupakan gendang berbentuk bundar dan pipih yang merupakan alat musik khas suku Melayu. Bagian permukaan rebana berwarna putih dengan bahan kulit sapi. Sedangkan bagian samping berwarna cokelat/hitam yang berasal dari kayu.



Gambar 2. Terbang/Rebana

Alat musik rebana merupakan resapan kata dari kata “*arba*” yang berasal dari bahasa Arab yang artinya “empat”. Instrumen musik ini mengandung prinsip dasar dari agama Islam, yakni kewajiban melaksanakan perintah Allah, berbuat baik kepada alam, masyarakat dan kewajiban pada diri sendiri.

2) Darbuka

Darbuka merupakan salah satu alat musik yang berasal dari Timut Tengah. Proses akulturasi budaya yang membuat budaya asing bisa masuk ke Indonesia. Darbuka merupakan alat musik Timur Tengah yang merupakan gendang tunggal yang dimainkan dengan dua tangan.



Gambar 3. Darbuka

3) Keprak/Tam

Keprak merupakan alat musik yang mirip seperti rebana, namun bentuknya lebih kecil dan hadirnya hanya sebagai pelengkap saja. Keprak biasanya berjumlah dua buah dan biasanya diikuti dengan satu tam.



Gambar 4. Keprak/Tam

4) Bass Habsyi

Bass Habsyi terlihat seperti terbang/rebana namun lebih besar. Bass habsyi terbagi menjadi dua yaitu bass habsyi biasa dan bas habsyi ceper. Bahan yang biasanya digunakan untuk membuat bass habsyi adalah kayu mangga atau kayu mahoni karena lebih ringan. Bass habsyi harus dibarengi dengan alat pemukulnya yaitu stik bass. Karena tanpa stik bass maka penggunaan bass akan kurang maksimal.



Gambar 5. Bass Habsyi

2) Syair Sholawat

Sholawat merupakan do'a, pujian serta kalimat pengagungan kepada Nabi Muhammad SAW. Solawat merupakan sebuah bagian dari ibadah dan do'a, diartikan pula ingat, ucapan, renungan cinta, barakah dan pujian. Solawat merupakan ungkapan rasa cinta dan rindu dari seorang muslim kepada Nabi Muhammad.

Dalam seni hadrah, solawat diiringi dengan instrumen musik dari alat musik Rebana. Hal ini menimbulkan harmonisasi yang syahdu. Namun tidak semua syair sholawat yang dilantunkan oleh grup hadrah selalu bisa dipahami oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan keterbatasan bahasa, solawat biasanya berbahasa Arab. Namun sebagai penyesuaian dalam seni hadrah dibawakan syair-syair sholawat menggunakan bahasa Indonesia

dan Bahasa Jawa, contoh yang sering dibawakan oleh grup hadrah Al-Kautsar adalah:

a) Kisah Sang Rosul

رَاحَتِ الْأَطْيَارُ تَشْدُو # فِي لَيْالِي الْمَوْلِدِ

وَبَرِيقُ النُّورِ يَبْدُو # مِنْ مَعَانِي أَحْمَدِ

رَاحَتِ الْأَطْيَارُ تَشْدُو # فِي لَيْالِي الْمَوْلِدِ

وَبَرِيقُ النُّورِ يَبْدُو # مِنْ مَعَانِي أَحْمَدِ

وَبَرِيقُ النُّورِ يَبْدُو # مِنْ مَعَانِي أَحْمَدِ

وَبَرِيقُ النُّورِ يَبْدُو # مِنْ مَعَانِي أَحْمَدِ

فِي لَيْالِي الْمَوْلِدِ

فِي لَيْالِي الْمَوْلِدِ

Abdullah nama ayahnya, aminah ibundanya
Abdul Muthilib kakeknya, Abu Tholib Pamannya
Khadijah Istri Setia, Fatimah putri tercinta
Semua bernasab mulia, dari Quraisy ternama

Inilah kisah sang Rosul yang penuh suka duka

Inilah kisah sang Rosul yang penuh suka duka

Oh penuh suka duka, oh penuh suka duka

رَاحَتِ الْأَطْيَارُ تَشْدُو # فِي لَيْالِي الْمَوْلِدِ

وَبَرِيقُ النُّورِ يَبْدُو # مِنْ مَعَانِي أَحْمَدِ

رَاحَتِ الْأَطْيَارُ تَشْدُو # فِي لَيْالِي الْمَوْلِدِ

وَبَرِيقُ النُّورِ يَبْدُو # مِنْ مَعَانِي أَحْمَدِ

وَبَرِيقُ النُّورِ يَبْدُو # مِنْ مَعَانِي أَحْمَدِ

وَبَرِيقُ النُّورِ يَبْدُو # مِنْ مَعَانِي أَحْمَدِ

فِي لَيْالِي الْمَوْلِدِ

فِي لَيْالِي الْمَوْلِدِ

Dua bulan di kandungan wafat Ayahandanya
Tahun gajah dilahirkan yatim dengan kakeknya
Sesuai adat yang ada disusui Halimah
6 tahun usianya wafat ibu tercinta

Inilah kisah sang Rosul yang penuh suka duka
Inilah kisah sang Rosul yang penuh suka duka
Oh penuh suka duka, oh penuh suka duka

رَاحَتِ الْأَطْيَارُ تَشْدُو # فِي لَيْالِي الْمَوْلِدِ

وَبَرِيْقُ النَّوْرِ يَبْدُو # مِنْ مَعَانِي أَحْمَدِ

رَاحَتِ الْأَطْيَارُ تَشْدُو # فِي لَيْالِي الْمَوْلِدِ

وَبَرِيْقُ النَّوْرِ يَبْدُو # مِنْ مَعَانِي أَحْمَدِ

وَبَرِيْقُ النَّوْرِ يَبْدُو # مِنْ مَعَانِي أَحْمَدِ

وَبَرِيْقُ النَّوْرِ يَبْدُو # مِنْ مَعَانِي أَحْمَدِ

فِي لَيْالِي الْمَوْلِدِ

فِي لَيْالِي الْمَوْلِدِ

8 tahun usia kakek meninggalkannya

Abuthalib-pun menjaga paman paling membela
Saat kecil penggembala dagang saat remaja
Umur 25 memperistri Khodijah

Inilah kisah sang Rosul yang penuh suka duka
Inilah kisah sang Rosul yang penuh suka duka
Oh penuh suka duka, oh penuh suka duka

رَاحَتِ الْأَطْيَارُ تَشْدُو # فِي لَيْالِي الْمَوْلِدِ

وَبَرِيقُ النُّورِ يَبْدُو # مِنْ مَعَانِي أَحْمَدِ
 رَاحَتِ الْأَطْيَارُ تَشْدُو # فِي لَيْالِي الْمَوْلِدِ
 وَبَرِيقُ النُّورِ يَبْدُو # مِنْ مَعَانِي أَحْمَدِ
 وَبَرِيقُ النُّورِ يَبْدُو # مِنْ مَعَانِي أَحْمَدِ
 وَبَرِيقُ النُّورِ يَبْدُو # مِنْ مَعَانِي أَحْمَدِ
 فِي لَيْالِي الْمَوْلِدِ
 فِي لَيْالِي الْمَوْلِدِ

Di umur ke-30 mempersatukan bangsa
 Saat peletakkan batu Hajar Aswad mulia
 Genap 40 tahun mendapatkan risalah
 Ia pun menjadi Rasul Akhir para annbiya
 Inilah kisah sang Rosul yang penuh suka duka
 Inilah kisah sang Rosul yang penuh suka duka
 Oh penuh suka duka, Oh penuh suka duka

رَاحَتِ الْأَطْيَارُ تَشْدُو # فِي لَيْالِي الْمَوْلِدِ
 وَبَرِيقُ النُّورِ يَبْدُو # مِنْ مَعَانِي أَحْمَدِ
 رَاحَتِ الْأَطْيَارُ تَشْدُو # فِي لَيْالِي الْمَوْلِدِ
 وَبَرِيقُ النُّورِ يَبْدُو # مِنْ مَعَانِي أَحْمَدِ
 وَبَرِيقُ النُّورِ يَبْدُو # مِنْ مَعَانِي أَحْمَدِ
 وَبَرِيقُ النُّورِ يَبْدُو # مِنْ مَعَانِي أَحْمَدِ
 فِي لَيْالِي الْمَوْلِدِ
 فِي لَيْالِي الْمَوْلِدِ

b) Turi Putih

Turi turi putih...
 Ditandur neng kebon agung,
 Turi-turi putih...
 Ditandur ning kebon agung

Cemleret tiba nyemplung
 Mbok kiro kembang apa,
 Mbok kiro kembang apa,

Kembang-kembang tebu...
 Kembang tebu cacahé pitu
 Kembang-kembang tebu...
 Kembang tebu cacahé pitu

Kang mituhu marang guru
 Ben lakune ora kliru
 Mbok kiro - Mbok kiro...
 Mbok kiro kembang apa,

Kembang-kembang jambe...
 Kembang jambe di ronce-ronce
 Kembang-kembang jambe...
 Kembang jambe di ronce-ronce

Rungokno pituture
 Ben ra getun tembe mburine

Mbok kiro - Mbok kiro...
 Mbok kiro kembang apa,

Kembang-kembang waru...
 Kembang waru di wiru-wiru
 Kembang-kembang waru...
 Kembang waru di wiru-wiru

Opo to tegese guru
 Digugu ugo di tiru

Mbok kiro - Mbok kiro...
 Mbok kiro kembange apa,

c) Nasabe Kanjeng Nabi

صَلَاةُ اللَّهِ سَلَامٌ عَلَى طَهْ رَسُوْلِ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Kanjeng Nabi Muhammadin Lahire Ono Ing Mekah,

Dino Isnain Rolas Maulud Tahune Tahun Gajah

Ibune Siti Aminah

Ramane Sayyid Abdullah

Garwane Siti Khadijah

Lan Karo Siti 'Aisyah

Siti Hafsoh Siti Saudah

Siti Romlah Siti Maemunah

Hindun Zainab Siti Shofiyah

lan karo Siti Juwairiyah x2

Yen Putrane Sayyid Ibrahim

Sayyid Qosim Sayyid Abdulloh

Ummi Kultsum Siti Zaenab

Ruqoyyah Siti Fatimah

Hamzah Abbas iku pamane

Utsman 'Ali iku mantune

Abu Bakar 'Umar mara sepuhe

Madinah hijroh kubure

Hasan Husein iku Putune

Abu Tholib iku Pamane

Abdul Mutholib iku Simbahe

Shoffiyah iku bibine

Sayyid Hasyim iku Buyute

Abdu Manaf iku Canggahe

Qusoiy iku Warenge

Sayyid Kilab udheg-udheg x2

d) Nusantara

Kami semua putra-putri Indonesia

Sopan santun berakhlak mulia

Pancasila ada dalam dada

Ajib ajib Jos... Indonesia Raya

Kami semua putra-putri Indonesia

Sopan santun berakhlak mulia

Pancasila ada dalam dada

Jayalah Selalu Indonesia Raya

La la la,, la la la la la,, (4x)

Indonesia banyak suku dan bahasa
 Kekayaan yang harus kita jaga
 Tanah airku kaya alam dan pulaunya
 Mari kita rawat itu semuanya

Oh Tanah airku Indonesia Raya (4x)
 Kita kita semua anak Indonesia
 Jadi satu garis dalam khatulistiwa
 Beda beda tapi kita tetap satu jua
 Bersatu padu dalam membangun Nusantara

Kita kita semua anak Indonesia
 Berbahasa satu bahasa Indonesia
 Dari Sabang sampai Merauke itulah kita
 Jadi satu padu itulah Indonesia

Oh Tanah airku Indonesia Raya (4x)
 La la la,, la la la la la,, (4x)

Kami anak Indonesia
 Tanah airku tumpah darahku
 Ayo jaga Indonesia
 Senantiasa dalam merdeka

Wahai pemuda mari satukan bangsa
 Agar tak ada lagi segala perpecahan
 Wahai pemuda harapan bangsa
 Marilah kita bangun Nusantara

Oh Tanah airku Indonesia Raya (4x)

Kita kita semua anak Indonesia
 Jadi satu garis dalam khatulistiwa
 Beda beda tapi kita tetap satu jua
 Bersatu padu dalam membangun Nusantara

Kita kita semua anak Indonesia
 Berbahasa satu bahasa Indonesia
 Dari Sabang sampai Merauke itulah Kita
 Jadi satu padu itulah Indonesia

Oh Tanah airku Indonesia Raya (4x)

La la la,,, la la la la la,,, (4x)

Kamu anak Indonesia
 Tanah airku Tumpah darahku
 Ayo jaga Indonesia
 Senantiasa dalam merdeka

Wahai pemuda mari satukan Bangsa

Agar tak ada lagi segala perpecahan

Wahai pemuda harapan bangsa

Marilah kita bangun Nusantara

Oh tanah airku Indonesia Raya (4x)

Tanah airku Indonesia

e) Sifate Murid

Sifate mured ingkang bagus
 Iku limo di ngamal terus
 Kangdihin iku husnudhone
 Marang guru tingkah lakune

Kangdihin iku husnudhone
 Marang guru tingkah lakune

Sifate mured ingkang bagus
 Iku limo di ngamal terus
 Kangdihin iku husnudhone
 Marang guru tingkah lakune

Kangdih iku husnudhone
 Marang guru tingkah lakune

Kapindo ngelakoni perintah
 Sangking gurune ikhlash manah
 Kapindo ngelakoni perintah
 Sangking gurune ikhlash manah

Selegine ora maksiat
 Iku anut ing hukum syari'at

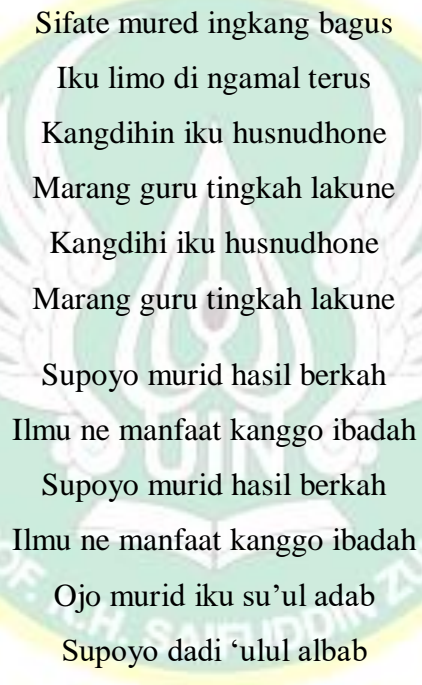
Selegine ora maksiat

Iku anut ing hukum syari'at

Sifate mured ingkang bagus
 Iku limo di ngamal terus
 Kangdihin iku husnudhone
 Marang guru tingkah lakune

Kangdih iku husnudhone
 Marang guru tingkah lakune

Kaping telu tinggal cegah
 Sangking guru aweh pituturan
 Kaping telu tinggal cegahe
 Sangking guru aweh pituturan
 Kapingapat hormat gurune
 pinglimo ndonga'aken bagusane
 Kapingapat hormat gurune
 pinglimo ndonga'aken bagusane



Sifate mured ingkang bagus
 Iku limo di ngamal terus
 Kangdihin iku husnudhone
 Marang guru tingkah lakune
 Kangdihi iku husnudhone
 Marang guru tingkah lakune
 Supoyo murid hasil berkah
 Ilmu ne manfaat kanggo ibadah
 Supoyo murid hasil berkah
 Ilmu ne manfaat kanggo ibadah
 Ojo murid iku su'ul adab
 Supoyo dadi 'ulul albab
 Ojo murid iku su'ul adab
 Supoyo dadi 'ulul albab

Sifate mured ingkang bagus
 Iku limo di ngamal terus
 Kangdihin iku husnudhone
 Marang guru tingkah lakune

Kangdihi iku husnudhone
Marang guru tingkah lakune.

3) Mahallul Qiyam

Mahallul Qiyam merupakan aktifitas puncak pada pembacaan maulid simtudduror, Ad-Dhiba', Al-Barzanji, maulid Adh-Dhiya'ullaami', dan lain-lain. Saat mahallul qiyam berlangsung semua orang hadir dalam majelis tersebut, tua muda, laki-laki perempuan semua berdiri untuk memberikan penghormatan kepada shahibul maulid, Nabi Muhammad SAW sambil membaca qasidah pujian kepada beliau SAW. Dengan penuh kekhuyu'an bahkan tidak jarang banyak air-air mata yang tumpah¹³¹.

Pada ujung pembacaan kitab-kitab maulid, sebelum berdoa seluruh jamaah akan berdiri untuk mahallul qiyam dengan membaca syair-syair pujian kepada Nabi Muhammad SAW dengan dipimpin oleh seseorang yang bersuara merdu. Dengan bermaksud mengharap kandungan qasidah bisa diserap. Hingga mampu membekas dalam hati.

Ulama besar yang pertama kali melakukan mahallul qiyam adalah Hujjatul Islam Syaikh Tajuddin As-Subki. Beliau merupakan ulama yang sederajat dengan Imam An-Nawawi Al-Bantani, Imam Ibnu Hajar Al-Asqalani, dan imam-imam besar lainnya. Beliau adalah guru yang alim dan terkenal di zamannya di seluruh penjuru dunia. Beliau memiliki banyak murid yang kebanyakan mereka mencapai derajat hufazzah atau orang-

¹³¹ Ikhsan Syafi'i, "Implementasi Mahallul Qiyam Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Masuk Kelas Tepat Waktu," (IAIN Ponorogo, 2021), 2-3. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/16860/1/IKHSAN%20SYAFI%27I-IMPLEMENTASI%20MAHALLUL%20QIYAM%20UNTUK%20MENINGKATKAN%20DISIPLIN%20SISWA%20MASUK%20KELAS%20TEPAT%20WAKTU.pdf>.

orang yang telah hafal lebih dari seratus ribu hadits lengkap dengan sanad dan matannya¹³².

Syeikh Abu al-Su'ud mengatakan orang yang tidak berdiri saat dibacakan mahallul qiyam bisa seolah-olah tidak menaruh perhatian dan meremehkan Nabi Muhammad SAW, maka yang demikian itu bisa menyebabkan dirinya kufur karena perilakunya yang tidak sejalan dan tidak menghormati Nabi Muhammad SAW. Apabila seseorang tidak berdiri ketika dibacakan maulid dan meremehkan, maka orang tersebut berdosa saja, tidak sampai kufur.

4) Busana

Pada kegiatan seni hadrah, umumnya busana yang dikenakan oleh para pemain adalah busana Muslim. Adapun dalam pembacaan sholawat, disunahkan untuk memakai pakaian berwarna putih. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Dawud, Turmudzi, Nasai dan Ibnu Majjah, serta dikatakan oleh Hakim dari Rasulullah SAW bersabda, “Carilah oleh kamu pakaian putih, lalu pakailah karena ia merupakan pakaian terbaik dan paling bersih, serta kafanilah dengan mayat-mayat kamu!”

Dari hadits tersebut jelaslah bahwa mengenakan pakaian berwarna putih melambangkan kesucian, sehingga diharapkan tidak hanya tampilan fisik saja yang suci, akan tetapi juga jiwa yang merindukan Rasulullah SAW pun suci.

¹³² Rahmawati, “Analisis Al-Munada dalam Syair Mahallul Qiyam,” (UIN Datorakam, 2023), 5. <https://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/3711/>.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti dengan menggunakan metode penelitian kualitatif analisis interaksionisme simbolik dengan teknik wawancara mendalam dan observasi partisipasi pada beberapa informan utama dan informan pendukung pada grup Hadrah Al-Kautsar dan Jamaahnya mengenai syiar dakwah melalui seni hadrah maka peneliti menyimpulkan:

1. Instrumen

Instrumen musik pada seni hadrah memiliki fungsi yang sama seperti musik-musik lain yaitu untuk mengiringi sebuah nyanyian. Instrumen hadrah berasal dari alat musik ritmis yaitu terbang/rebana, darbuka, keprak/tam dan bass habsyi. Instrumen pada hadrah menjadikan pembacaan syair solawat menjadi lebih syahdu dan lebih semangat.

2. Mahallul Qiyam

Mahallul qiyam merupakan bagian paling khusyu' pada kegiatan pembacaan maulid. mahallul qiyam dilakukan dengan berdiri. Mahallul qiyam adalah puncak kerinduan dan puncak pengharapan syafaat serta pertolongan kepada Nabi Muhammad di akhirat nanti. Serta merupakan penghormatan dimana saat mahallul qiyam dianggap ada kedatangan Nabi Muhammad ditengah-tengah mereka.

3. Syair

Syair-syair pada kegiatan hadrah tidak lain dan tidak bukan adalah syair sholawat yang didalamnya berisi doa, pujian kepada Allah dan Nabi Muhammad, serta pengharapan syafaat serta pertolongan dari Nabi Muhammad SAW yaumul akhir. Syair solawat umumnya berbahasa arab, sehingga akan dikombinasikan dengan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa agar jamaah juga tetap paham tentang apa yang dibacakan serta mampu meresapi maknanya.

4. Busana

Busana yang dikenakan disini berwarna putih, warna putih memiliki makna suci. Diharapkan mampu memberikan pemaknaan manusia lahir dengan keadaan suci dan meninggal dengan keadaan yang sudah bertaubat kembali kepada fitrahnya. Busana berwarna putih juga merupakan sunah, dimana kegiatan sunnah ketika dilakukan akan mendapat pahala. Maka dapat disimpulkan pemaknaan pengenalan busana berwarna putih adalah untuk menjalankan sunnah agar mendapat pahala dari Allah.



B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian, adapun beberapa saran-saran yang ingin penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang terkait dengan seni hadrah sebagai berikut:

1. Bagi tokoh agama agar tetap mau mewadahi dan mempertahankan serta mengembangkan dakwah melalui seni hadrah di Dusun Ngasinan dan sekitarnya
2. Penulis sampaikan kepada anggota grup hadrah Al-Kautsar penulis sampaikan untuk selalu kreatif dalam mengembangkan bakatnya. Dan selalu berjalan beriringan untuk melanggengkan budaya KeIslaman di Dusun Ngasinan dan Sekitarnya.
3. Penulis sampaikan kepada masyarakat Dusun Ngasinan khususnya yang menjadi wadah serta menjadi rumah bagi grup hadrah Al-Kautsar agar lebih memperhatikan, mengembangkan serta memperkenalkan kemasyarakat luas. Meski kini telah ada media sosial, namun sejarah tertulis bagi sekumpulan pemuda beriman ini perlu dicatat sebagai sebuah karya yang mampu menjadi referensi mengenai seni hadrah agar nantinya bisa menjadi sebuah rujukan buku yang akurat.
4. Bagi Peneliti selanjutnya bisa menjadi bahan acuan dengan bisa mengganti subjek, objek atau teori yang dipakai.

DAFTAR PUSTAKA

- Salim, Agus. *Peran dan Fungsi Dai Dalam Perspektif Psikologi Dakwah*. Jurnal Al-Hikmah, Vol. 10, No. 14. 2017.
- Maulida, Azmi Nurul, dkk. *Analisis Konten Syiar Dakwah Aqidah Dalam Akun Instagram Ustadz @Syahronimardani*, Communication Science and Islamic Da'wah Vol. 7, no. 1, Agustus 2023
- Ma'rufah, Nida. *Komunikasi Seni Hadrah Majelis Ahbaabul Musthofa Yogyakarta*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 19, no. 2, 2020
- Syafrizal, Dkk. *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kegiatan Hadrah Ar-Rasyidin Desa Wonosari Barat Bengkalis*, Jurnal Al-Kifayah, Vol. 2, no. 2, Desember 2023
- Rohani, Indri Lestari. *Dampak Kegiatan Hadrah dalam Membina Nilai-Nilai Religiusitas Masyarakat di Desa Tugu Rejo Kec. Kabawetan Kab. Kepahiang* Institut Agama Islam Negeri Curup, 2020
- Haris, Akmal Mohammad. *Inovasi Syiar Pendidikan Agama Islam di Indonesia Melalui Dakwah Virtual*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 12, no. 12, November 2023
- Abd. Al Muhasibi Mun'in, Dkk. *Analisis Historis Tradisi Sinoman Hadrah di Kecamatan Haur Gading*, Jurnal Teologi, Vol. 1, No. 3, Juli 2023.
- Nurahman, Abid Rifqi, *Keroncong Kiai Kanjeng Sebagai Media Dakwah di Platform Youtube*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2022.
- Khafifah, Zakhrothun. *Hadrah Sebagai Media Dakwah dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan di UKM Hiqma UIN Raden Intan Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2022.
- Azizah, Nur Isnaeni. *Strategi Dakwah Grup Hadrah Muhasabatul Qolbi dengan*

- Shalawat di Channel Youtube Muhasabatul Qolbi Official*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2023.
- Wati, Demila. *Seni Hadrah Sebagai Media Dakwah di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pasawaran*. Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, 2018.
- M. Anwar Zainul. *Seni Hadrah Di OSTI (Organisasi Islam Ta'mirul Islam) Surakarta Sebagai Media Dakwah*, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Windi, Cahyani Restiani. *Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu Al-Ghazal Dalam Meningkatkan Semangat Keagamaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Al-Ghazal Desa Rejomulyo Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan*. Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2023.
- Budiantoro, Wahyu. *Dakwah Di Era Digital*, Jurnal Komunika, Vol. 11, No. 2. 2017.
- Ghulusy, Ahmad. *Al-Da'wa al-Islamiyah*. Kairo: dar al-kitab, 1987
- Prilatmiko, Purwo. *Unsur-Unsur Dakwah Nabi Muhammad Pada Keluarganya Bani Hasyim*, Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah, Vol. 04, No. 02. 2022
- Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Al-Ikhlas: Surabaya, 1983.
- Mulia, dkk. *Ensiklopedia Indonesia, Jilid II*. Gramedia: Bandung, 2002.
- Ya'cob, al-Fairuzabadi Muhammad Ibn. *Kamus al-Muhid*. Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 2021.
- Luth, Thohir, *M.Natsir, Dakwah dan Pemikirannya*. Gema insani: Indonesia, 1999.
- Munir, Amin Samsul. *Ilmu Dakwah*. Amzah: Jakarta, 2009.
- M. Munis. *Metode Dakwah*. Kencana: Jakarta, 2006.
- Qoyyim, Ibnu, *Ar Tafsirul Qoyyim*. Terjm. Kathur Suhardi, Jakarta Timur: Darul Falah, 2000.
- Ismail, Ilyas dan Hotman Prio. *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Hasan, Mohammad, *Metodologi Pengembangan Ilmu dakwah*, Surabaya: Pena

- Salsabila, 2013.
- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jawa Timur: Qiara Media, 2019.
- Esposito, John L, *Dunia Islam Modern*. Terjm. Eva Y.N. Bandung:Mizan, 2003.
- Indrawan, Andre. *Musik Di Dunia Islam Sebuah Penelusuran Historikal Musikologis*. Jurnal Tsaqafa, Vol.1 No.1, 2012.
- Mardiam, Reni, *Syiar Dalam Alunan Syiar Nasyid Seni Dakwah Islam di Bandung Tahun 1990-2004*, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020.
- Indrawan, Andre. *Musik Di Dunia Islam Sebuah Penelusuran Historikal Musikologis*. Tsaqafa, Vol.1 No.1 (2012). 44
- Mudjahidin. *Keindahan Karya Seni di Tinjau dari Beberapa Sudut Pandang Baik AlQur'an dan Hadits*. Jakarta: PT.Gunung, 1985.
- Burhanudin, Jajat, dkk. *Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia Jilid 4 (Sastra Dan Seni*. Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- Sedyawati, Edi, dkk. *Sejarah Kebudayaan Indonesia: Seni Pertunjukan Dan Seni Media*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Prawira, Nanang Ganda. *Seni Rupa dan Kriya*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2017.
- Ayatrohaedi. *Kepribadian Budaya Bangsa(Lokal Genius)*. Jakarta: Pustaka Jaya, 2015.
- Adityatama, Wira dan Hamidah, dkk. *Seni Hadroh Sebagai Komunikasi Budaya Islam (Studi Pada Majelis Assolihin di Talang Kedondong Palembang)*. Indonesian Culture and Religion Issues, Vol. 1, No1, 2004.
- Regaria, Tindarika dan Iwan Ramadhan. *Kesenian Hadrah Sebagai Warisan Budaya Di Kota Pontianak Kalimantan Barat*. Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, Vol 07, No 03 September 2021.
- Arios, Rois Leonard. *Pertukaran Sosial Dalam Tradisi Pantawan Buting Suku Bangsa Besemah di Kota Pagaralam Provinsi Sumatera Selatan*. Patanjala, Vol. 11, No. 3, 2019.

- Berger, Artur Asa. *Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*, trans. M. Dwi Mariyanto and Sunarto. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Sudariyanto, *Interaksi Sosial*, Semarang: Alprin, 2010.
- Rahmat, Pupu Saeful. "Penelitian Kualitatif. *Jurnal Equilibrium*, Vol.5, No. 9. 2009.
- Marinu Waruwu. *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif dan Metode dan Metode Penelitian Kombinasi*, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 1, 2013.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Disain Riset, memilih diantara lima pendekatan*. terj. Ahad Lintang Lazuardi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Pratiwi, Nuning Indah. *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*. *Jurnal Ilmiah Dinamika sosial*, Vol. 1, No. 2, 2017.
- Hasanah ,Hasyim. *Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*. *Jurnal At-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, 2016.
- Michael Huberman, Matthew B. Milles, A. Michael Huberman. *Analisis Penelitian Kualitatif*. Bandung: UI Press, 1992.
- Hadi, Samsul. *Metode Riset Evaluasi*. Yogyakarta:CV Aswaja Pressindo, 2011.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta, 1953.
- Nilamsari, Natalina. *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Wacana*, Vol. 2, No. 2. 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Ahmad, Tanzen. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta : Teras, 2011).
- Sulistiyaningrum. *Analisis Dampak Pertambangan Batu Gunung Terhadap*

- Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas.* Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2020.
- Apriana, Yuni. *Efektivitas Dakwah Melalui Tim Nasyid San Guzel Acapella Pada Organisasi Risma.* Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018.
- Bouvier, Helene. *Lebur! Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura,* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002.
- Koentjaningrat. *pengantar Ilmu Antropologi.* Jakarta : Rineka Cipta 2000.
- Prawira, Nanang Ganda. *Seni Rupa dan Kriya.* Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2017.
- Lubis Rissawan Haddy. *Spiritual Bencana: Konteks pengetahuan Lokal dalam Penanggulangan Bencana.* Depok: LKPS, 2019.
- Upe, Ambo. *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi dari Filosofi Positivistik ke Past Positivistik.* Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010.
- Hardiman, Fransisco Budi. *Menuju Masyarakat Komunikatif.* Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Bakar, Abdul Latif Abu. *Aplikasi Teori Semiotika dalam Seni Pertunjukan.* Jurnal Etnomusikologi, Vol. 2 No.1, 2006.
- Banoë, Pono. *Kamus Musik,* Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Sayyed, *Ensiklopedi Tematis Spiritual Islam: Manifestasi.* 2009
- Syafi'i, Ikhsan. *Implementasi Mahallul Qiyam Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Masuk Kelas Tepat Waktu.* Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Rahmawati. *Analisis Al-Munada dalam Syair Mahallul Qiyam.* Universitas Islam Negeri Datorakam, 2023.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Nisaul Mukaromah Alfiyaeni
2. NIM : 2017102090
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 7 November 2002
4. Alamat Asal : Jln. Kalikemudu, RT 02 RW 08, Desa
Adisana, Kec. Kebasen, Kab. Banyumas
5. Angkatan : 2020
6. Prodi/Fakultas : Komunikasi Penyiaran Islam/DAKWAH
7. Telp/WA : 085802603854
8. Email : nisaulmukaromah4@gmail.com.
9. Nama Orang Tua : a. Saryanto
b. Partinem
10. Nama Saudara Kandung : Nazwa Nur Sabila Hidayat

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Darwata Mujur Lor 2008-2014
2. MTs Plus Al-Madinah Kroya 2014-2017
3. MAN 3 Cilacap 2017-2020
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri 2020-2024

Purwokerto, 12 Juli 2024

Penulis

Nisaul Mukaromah Alfiyaeni

NIM. 2017102090

Lampiran 2**PEDOMAN WAWANCARA****PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL****SYIAR DAKWAH MELALUI SENI HADRAH****(STUDI PADA GRUP HADRAH AL-KAUTSAR DESA KALIWEDI,
KECAMATAN KEBBASEN, KABUPATEN BANYUMAS)**

Peneliti: Nisaul Mukaromah Alfiyaeni

1. Kapan seni hadrah Al-Kautsar Dusun Ngasinan ini mulai berkembang?
2. Ada berapa anggota grup hadrah Al-Kautsar?
3. Alat apa saja yang digunakan untuk dimainkan/mengiringi lantunan syair-syair di seni hadrah?
4. Lagu apa saja yang sering dibawakan oleh grup hadrah Al-Kautsar?
5. Menurut anda kesenian ini merupakan kesenian tradisional atau modern?
6. Dimanakah biasanya pementasan dari grup hadrah Al-Kautsar ini dilangsungkan?
7. Kenapa lebih memilih seni hadrah sebagai media dakwah dibandingkan seni-seni ataupun media dakwah lainnya?
8. Bagaimana caranya membina anggota serta masyarakat agar baik akhlaknya melalui seni hadrah?
9. Bagaimana peran grup hadrah Al-Kautsar dalam menjadikan seni hadrahnya sebagai media dakwah?
10. Kendala apa saja yang dialami oleh grup Hadrah Al-Kautsar selama menjalankan dakwahnya?
11. Bagaimana grup hadrah Al-Kautsar meluaskan dakwahnya dan memperkenalkan diri ke khlayak?
12. Grup hadrah Al-Kautsar mengiringi pementasan apa saja?

13. Menurut anda apakah grup hadrah Al-Kautsar pernah berselisih paham dengan masyarakat sehingga mengakibatkan merenggangnya tali silaturahmi?
14. Adakah kegiatan grup hadrah Al-Kautsar yang dijadikan sebagai jembatan silaturahmi dengan masyarakat?
15. Lagu apa yang paling melekat diingatan anda?
16. Apakah grup hadrah Al-Kautsar memberikan dampak positif bagi masyarakat dan anggotanya?
17. Apakah dengan menggunakan metode dakwah melalui seni hadrah masyarakat mampu memahami apa yang terkandung didalam syair-syairnnya?



Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA
PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL
SYIAR DAKWAH MELALUI SENI HADRAH
(STUDI PADA GRUP HADRAH AL-KAUTSAR DUSUN DESA
KALIWEDI, KECAMATAN KEBASEN, KABUPATEN BANYUMAS)

Peneliti: Nisaul Muakromah Alfiyaeni

No.	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Penelitian
1	Bagaimana syiar dakwah melalui seni hadrah di Dusun Ngasinan	



Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

Nama : Ikhsanudin
 Hari, Tanggal Wawancara : Sabtu, 22 Juni 2024
 Waktu Wawancara : 15.00-16.30
 Tempat Wawancara : Leler (Rumah Saudara Ikhsanudin)

Peneliti: Nisaul Mukaromah Alfiaeni

1. Peneliti : Kapan grup hadrah ini berdiri?
 Informan : Dulu, jaman tahun 1998 itu sudah pernah didirikan grup hadrah ya bisa dibilang cikal bakal lahirnya grup hadrah Al-Kautsar, grup itu namanya grup hadrah Assalam karena itu merupakan sekumpulan pemuda Pondok Pesantren yang ada di Dusun Ngasinan yaitu pondok pesantren Darussalam, lokasinya ada di barat masjid Baiturrahman.
2. Peneliti : hal apa yang mendasari berdirinya grup ini?
 Informan : yang menjadi dasar berdirinya grup hadrah ini adalah banyaknya pemuda yang memiliki basic agama yang kuat
3. Peneliti : Alata apa saja yang digunakan dalam permainan hadrah?
 Informan : Setelah mengalami revormasi tahun 2010, alat yang kita gunakan sampai saat ini adalah ada rebana, darbuka, kecrik, tam, keprak, bass habsy, bass banjari
4. Peneliti :Ada berapa anggota grup hadrah al-Kautsar:
 Informan : untuk anggotanya ada banyak, sekiat 35 orang untuk tahun ini, namun dikarenakan sudah banyak yang bekerja atau sudah berkeluarga jadi untuk memenuhi undangan paling hanya sesuai dengan alat saja sekitar 20 orang.
5. Peneliti : Dimanakah biasanya grup hadrah Al-Kautsar ini dipentaskan?

Informan : Biasanya di pernikahan, maulid Nabi, pemberian nama pada bayi, tasyakuran, khitanan dan kadang kegiatan hafiah sebuah lembaga

6. Peneliti : Kenapa lebih memilih seni hadrah dibandingkan seni-seni yang lain?

Informan : Jadi sebenarnya memang ini merupakan warisan lah dari leluhur, dan kami bagi para pemuda tidak keberatan untuk melestarikan dan mengembangkannya

7. Peneliti : Bagaimana peran seni hadrah sebagai media dakwah dalam membina akhlak anggota dan masyarakatnya?

Informan : Dengan mengadakan rutinan, jika memang ada anak yang hatinya tidak mudah luluh isnyaAllah lama kelamaan dengan diperdengarkannya sholawat setiap harinya akan melembut hatinya

8. Peneliti : Kendala apa saja yang dialami oleh grup hadrah Al-Kautsar saat menjalankan dakwahnya?

Informan : Untuk kendala menurut saya ada di kendala waktu si mba, karena manusia semakin besar kan adakn semakin banyak kebutuhan, semakin tua akan berkeluarga, ini membuat para anggota lain harus siap merangkul pemuda junior, jika tidak maka hadrah ini akan berakhir harumnya

9. Peneliti : Lagu apa saja yang sedang sering dibawakan oleh grup hadrah Al-Kautsar?

Informan : Kalau itu banyak ya mba, tapi menurut saya yang sering diminta dilantunkan dari jamaah adalah lagu Nusantara, Sing kerik cokot boyo, Turi Putih dan Sluku Sluku Bathok

10. Peneliti : Bagaimana peran seni hadrah dalam meningkatkan dakwah Islamiahnya?

Informan : Selain rutinan malam Jum'at kami juga mengadakan dakwah Islam tahunan yaitu membuat acara hafiah yang nantinya kami yang mengurus dan kami yang mengisi acaranya, dimana hal ini insyaAllah bisa menarik perhatian masyarakat dan untuk hafiah tahunan ini pastinya akan ada pengajian akbar yang akan diisi oleh kyai kyai besar tentunya.

11. Peneliti : Bagaimana caranya grup hadrah Al-kautsar dalam memperkenalkan diri ke luar wilayah Ngasinan?

Informan : Setiap anggota tidak pernah diwajibkan untuk menjadi pengajar hadrah, namun secara alami saja, ketika kami menemukan mushola atau masjid yang pemudanya tidak ikut ngurip-nguripi, maka kami akan membantu dengan mengajar hadrah disana, kadang juga kami sering mendapat panggilan untuk mengajar, dimana dari situ kami dapat memperluas syiar kami dalam bersyair.



HASIL WAWANCARA

Nama : Munif Munajat
 Hari, Tanggal Wawancara : Rabu, 25 Juni 2024
 Waktu Wawancara : 13.30-14.30
 Tempat Wawancara : Ngasinan (Rumah Saudara Munif Munajat)

Peneliti: Nisaul Mukaromah Alfiaeni

1. Peneliti : Kapan grup hadrah ini berdiri?
 Informan : tahun berdirinya tahun 2003
2. Peneliti : hal apa yang mendasari berdirinya grup ini?
 Informan : mewadahi pemuda yang memiliki basic agama yang kuat, namun untuk saat ini kami merangkul seluruh elemen agar lebih mudah dalam bersyiar
3. Peneliti : Alat apa saja yang digunakan dalam permainan hadrah?
 Informan : ada terbang, tumbuk(Darbuka), tam dan keprak, bass, kadang juga ditambahi kecrik
4. Peneliti :Ada berapa anggota grup hadrah al-Kautsar?
 Informan : untuk tiap-tiap bagian berarti sekitar 18-20 anggota
5. Peneliti : Dimanakah biasanya grup hadrah Al-Kautsar ini dipentaskan?
 Informan : biasanya dipentaskan di pernikahan, sunatan, 7 harian bayi(memberi nama)
6. Peneliti : Kenapa lebih memilih seni hadrah dibandingkan seni-seni yang lain?
 Informan : karena lebih merata dalam pertunjukannya, kalau semisal menggunakan wayang memang orang tua akan suka, namun apakah anak muda akan suka?, tidak akan semua suka, namun untuk seni hadrah bisa dinikmati oleh seluruh kalangan elemen masyarakat, dari yangt muda sampai yang lansia

7. Peneliti : Bagaimana peran seni hadrah sebagai media dakwah dalam membina akhlak anggota dan masyarakatnya?
Informan : diadakannya latihan untuk memanfaatkan waktu anggota agar tidak digunakan untuk hal-hal negatif, dan mengadakan rutinan pembacaan maulid simtudduror serta maulid Al-Barzanji
8. Peneliti : Kendala apa saja yang dialami oleh grup hadrah Al-Kautsar saat menjalankan dakwahnya?
Informan : kendalanya dalam berdakwah kadang tidak semua jamaah maksud dengan syair sair yang dibacakan
9. Peneliti : Lagu apa saja yang sedang sering dibawakan oleh grup hadrah Al-Kautsar?
Informan : biasanya lagu lagu yang sedang hits saat itu, contohnya kemarin yang sedang hits alamate anak sholeh ya kami akan sering bawakan itu
10. Peneliti : Bagaimana peran seni hadrah dalam meningkatkan dakwah Islamiahnya?
Informan : kami merangkul seluruh grup hadrah yang ada di Kebasen hal ini bertujuan untuk memperluas dakwah kami, jadi kami membuat kepengurusan grup hadrah se kecamatan Kebasen dengan nama JIMAT (Jamiyyah Pengharap Syafa'at)
11. Peneliti : Bagaimana caranya grup hadrah Al-kautsar dalam memperkenalkan diri ke luar wilayah Ngasinan?
Informan : alhamdulillah entah dari Ridho sesepuh kami atau dari doa-doa orang-orang tua disini, sebelum adanya media sosial saat ini kami sudah mulai dikenal disekitar Kecamatan Kebasen, walaupun masih dilingkup kecamatan namun hal itu merupakan sebuah capaian yang membanggakan

HASIL WAWANCARA

Nama : M. Ridwan
 Hari, Tanggal Wawancara : Minggu, 23 Juni 2024
 Waktu Wawancara : 19.30-20.30
 Tempat Wawancara : Ngasinan (Rumah Saudara Ridwan)

Peneliti: Nisaul Mukaromah Alfiaeni

1. Peneliti : Kapan grup hadrah ini berdiri?
 Informan : sekitar tahun 2000-an untuk tahun pastinya saya kurang paham, karena saya masuk generasi kedua tahun 2009-an
2. Peneliti : hal apa yang mendasari berdirinya grup ini?
 Informan : kalau dari sudut pandang saya, selain mewadahi anak anak dengan dasar pondasi agama yang kuat juga untuk mengasah kekreatifitasan anak-anak muda dalam bidang seni, juga sebagai media hiburan yang bermanfaat.
3. Peneliti : Alata apa saja yang digunakan dalam permainan hadrah?
 Informan : ada genjring, darbuka, tam, bass, keprak dan kecrik
4. Peneliti : Ada berapa anggota grup hadrah al-Kautsar:
 Informan : anggotanya banyak ya mba, tapi kalau sedang perform sekitar 15-20 orang
5. Peneliti : Dimanakah biasanya grup hadrah Al-Kautsar ini dipentaskan?
 Informan : biasanya kami pentas di pernikahan, sunatan, namain bayi, mauludan, rojaba, isra' mi'raj dan kadang di acara ulang tahun seperti ulang tahun sekolah
6. Peneliti : Kenapa lebih memilih seni hadrah dibandingkan seni-seni yang lain?

Informan : memberikan hiburan yang lebih bermanfaat dan bernilai religi dibandingkan kita menyibukkan diri dengan hal-hal yang negatif dan bisa menjerumuskan kita ke hal-hal yang negatif

7. Peneliti : Bagaimana peran seni hadrah sebagai media dakwah dalam membina akhlak anggota dan masyarakatnya?

Informan : mengadakan rutinan ahad wage, rutinan pembacaan maulid simtudduror

8. Peneliti : Kendala apa saja yang dialami oleh grup hadrah Al-Kautsar saat menjalankan dakwahnya?

Informan : kendala kalau sedang konser paling soal kelengkapan personil, kadang konser jam 7 tapi jam setengah 8 belum kumpul

9. Peneliti : Lagu apa saja yang sedang sering dibawakan oleh grup hadrah Al-Kautsar?

Informan : banyak si mba, tapi lebih banyak ke yang mengisahkan tentang keteladanan akhlak Nabi Muhammad

10. Peneliti : Bagaimana peran seni hadrah dalam meningkatkan dakwah Islamiahnya?

Informan : Peranya sangat penting dalam masyarakat karena nilai-nilai yang ada pada seni hadrah mencakup nilai relegius dan nilai moral

11. Peneliti : Bagaimana caranya grup hadrah Al-kautsar dalam memperkenalkan diri ke luar wilayah Ngasinan?

Informan : kalau jaman sekarang sudah canggih ya mba bisa lewat medsos, dulu kami dari mulut kemulut, tapi alhamdulillah tetap dikenal masyarakat

HASIL WAWANCARA

Nama : Lukman Khakim

Hari, Tanggal Wawancara : Rabu, 25 Juni 2024

Waktu Wawancara : 15.00-16.30

Tempat Wawancara : Ngasinan (Rumah Saudara Lukman)

Peneliti: Nisaul Mukaromah Alfiaeni

1. Peneliti : Kapan grup hadrah ini berdiri?
Informan : sekitar tahun 2003-an
2. Peneliti : hal apa yang mendasari berdirinya grup ini?
Informan : alhamdulillah, grumbul kami dikenal dengan salah satu pencetak pemuda muslim yang taat, dari para pemuda tersebut tercetus ide untuk membuat sebuah kegiatan yang bermanfaat dan bernilai agama, kami memilih hadrah sebagai seni yang bukan hanya untuk hiburan dan tontonan saja, tapi juga bisa untuk mengenalkan ajaran agama dengan ringan dan menyenangkan
3. Peneliti : Alat apa saja yang digunakan dalam permainan hadrah?
Informan : alatnya ada terbang pastinya, tam, keprak, tumbuk (darbuka), kecrekan, bass banjari serta bass habsy
4. Peneliti : Ada berapa anggota grup hadrah al-Kautsar:
Informan : anggotanya ada sekitar 30an lebih
5. Peneliti : Dimanakah biasanya grup hadrah Al-Kautsar ini dipentaskan?
Informan : biasanya di hajatan, pernikahan maupun sunatan, aqiqoh, juga haflah lembaga
6. Peneliti : Kenapa lebih memilih seni hadrah dibandingkan seni-seni yang lain?
Informan : karena seni hadrah dianggap sebagai warisan dari sesepuh kami yang sudah seharusnya kami jaga dan langgengkan

7. Peneliti : Bagaimana peran seni hadrah sebagai media dakwah dalam membina akhlak anggota dan masyarakatnya?

Informan : alhamdulillah sangat berperan ya mba, apalagi kami juga banyak yang menjadi anggota IRMAS jadi kami juga akan terlibat dan dilibatkan dalam kegiatan agama.

8. Peneliti : Kendala apa saja yang dialami oleh grup hadrah Al-Kautsar saat menjalankan dakwahnya?

Informan : kendalanya ada di masyarakat awam yang belum tentu faham dengan apa yang kita sampaikan, karena sebagian besra syair kami ambil dari Kitab Al-Barzanji dan Simtuddurror yang berisikan lafadz-lafadz yang berbahasa Arab

9. Peneliti : Lagu apa saja yang sedang sering dibawakan oleh grup hadrah Al-Kautsar?

Informan : Ya Thoirunimro, Alhamdulillah, Fasriful Adi, Maulana Athoya, Ashubahubada (versi langitan) Sifate Murid, Khoril bariyyah dan beberapa sholawat-sholawat yang sedang trand pada saat ini.

10. Peneliti : Bagaimana peran seni hadrah dalam meningkatkan dakwah Islamiahnya?

Informan : kami sedang menambah program baru yaitu rutinan pembacaan surah waqi'ah pada malam rabu, juga kajian kitab kuning yang diikuti oleh seluruh anggota grup hadrah dan masyarakat yang diadakan di masjid Baiturrahman

11. Peneliti : Bagaimana caranya grup hadrah Al-kautsar dalam memperkenalkan diri ke luar wilayah Ngasinan?

Informan : alhamdulillah sekarang sudah dipermudah dengan adanya media sosial mba, kami punya akun Instagram, TikTok dan Facebook

HASIL WAWANCARA

Nama : Kiswatul Mahfudzoh

Hari, Tanggal Wawancara : Sabtu, 29 Juni 2024

Waktu Wawancara : 18.30-19.00

Tempat Wawancara : Ngasinan (Rumah Saudari Fudzoh)

Peneliti: Nisaul Mukaromah Alfiaeni

1. Peneliti : Menurut anda apakah grup hadrah Al-Kautsar pernah berselisih paham dengan masyarakat sehingga merenggangkan tali silaturrahmi antara masyarakat dan anggota grupnya?
Informan : selama ini tidak ada, aman aman saja sih mba
2. Peneliti : Apakah lagu favorit dari sholawat yang dibawakan oleh hadrah Al-kautsar yang melekat diingatan anda?
Informan : saya sangat suka Ya hayyatirruh dan Ya Ayyuhannabi
3. Peneliti : Apakah grup hadrah Al-Kautsar memberikan efek yang positif bagi masyarakat?
Informan : alhamdulillah sangat memberikan efek positif
4. Peneliti : Apakah ada kegiatan grup hadrah Al-Kautsar yang bisa menjalin talisilaturrahmi dengan masyarakat?
Informan : ada itu kegiatan rutin malam ahad wage, benar benar satu kecamatan berkumpul bersholawat bersama
5. Peneliti : Apakah dengan memanfaatkan seni hadrah sebagai media dakwah masyarakat akan memahaminya?
Informan : untuk diri saya sendiri insyaAllah mampu memahami

HASIL WAWANCARA

Nama : Siti Laeli Nurhayati
 Hari, Tanggal Wawancara : Senin, 1 Juli 2024
 Waktu Wawancara : 14.00-14.30
 Tempat Wawancara : Ngasinan (Rumah Ibu Siti)

Peneliti: Nisaul Mukaromah Alfiaeni

1. Peneliti : Menurut anda apakah grup hadrah Al-Kautsar pernah berselisih paham dengan masyarakat sehingga merenggangkan tali silaturrahi antara masyarakat dan anggota grupnya?
 Informan : tidak ada, Cuma paling kalau latihan biasanya sampai larut malam jadi kadang lumayan mengganggu, tapi kami tidak mempermasalahkannya karena jika masih kegiatan positif maka kami akan membiarkan dan mendukung
2. Peneliti : Apakah ada kegiatan grup hadrah Al-Kautsar yang bisa menjalin tali silaturrahi dengan masyarakat?
 Informan : ada, alhamdulillah sekarang ada tambahan kegiatan pembacaan Surat Al-Waqi'ah setiap malam rabu, kajian kitab kuning dan Alhamdulillah itu rutin, tidak diikuti oleh anggota grup hadrah saja, namun juga oleh masyarakat
3. Peneliti : Apakah lagu favorit dari sholawat yang dibawakan oleh hadrah Al-kautsar yang melekat diingatan anda?
 Informan : kalo saya lebih *krenteg* di mahalul qiyamnya
4. Peneliti : Apakah grup hadrah Al-Kautsar memberikan efek yang positif bagi masyarakat?
 Informan : alhamdulillah pasti, kegiatan religi pasti banyak manfaat positifnya, contohnya anak anak yang sukanya hanya nongkrong dan tidak ingat waktu nmelakukan hal-hal yang tidak ada gunanya seperti nyanyi-nyanyi lagu tidak jelas, bisa diganti dengan menyanyikan sholawat, malah mendatangkan

agama, dan kalau nongkrong juga paling di Masjid kumpul-kumpul sama anggota lain.

5. Peneliti : Apakah dengan memanfaatkan seni hadrah sebagai media dakwah masyarakat akan memahaminya?

Informan : ya namanya juga manusia ya mba, ngga selamanya dan ngga semuanya paham, apalagi kita orang kampung, ada yang faham ada juga yang tidak, namun alhamdulillah grumbul kami memang banyak lulusan pesantren jadi dari situ pasti banyaklah yang faham. Kalau saya sendiri paling faham dibagian lagu-lagu tembang jawa.



HASIL WAWANCARA

Nama : Mulyanti

Hari, Tanggal Wawancara : Senin, 4 Juli 2024

Waktu Wawancara : 19:00-19:30

Tempat Wawancara : Via Aplikasi *WhatsApp*

Peneliti: Nisaul Mukaromah Alfiaeni

1. Peneliti : Apakah anda sering mengikuti majelis hadrah Al-Kautsar?
Narasumber: Sering mba
2. Peneliti : Apa yang anda rasakan setelah mengikuti majelis Hadrah Al-Kautsar?
Narasumber: Alhamdulillah iya mba hati rasanya jadi tenang dan bisa jadi tempat bersilaturahmi dengan teman teman
3. Peneliti : sholawat apa yang paling disukai saat ikut Majelis Hadrah Al-Kautsar?
Narasumber: saya suka Sa'duna Fiddunya itu juga disukai Mbah Maimun Zubair
4. Peneliti : apakah anda memahami isi dari sholawat yang anda sukai?
Narasumber: ngga terlalu si mba, tapi saya tau sedikit seperti kita harus selalu berdoa kepada Allah untuk mencapai kesuksesan dunia akhirat
5. Peneliti : Apakah grup hadrah Al-Kautsar pernah melakukan kesalahan yang merenggangkan silaturahmi dengan masyarakat dan jamaahnya?
Narasumber: tidak si mba

HASIL WAWANCARA

Nama : Lia

Hari, Tanggal Wawancara : Senin, 5 Juli 2024

Waktu Wawancara : 18:00-18:20

Tempat Wawancara : Via Aplikasi *WhatsApp*

Peneliti: Nisaul Mukaromah Alfiaeni

1. Peneliti : Apakah anda sering mengikuti majelis hadrah Al-Kautsar?
Narasumber : tidak terlalu sering tapi pernah mba
2. Peneliti : Apa yang anda rasakan setelah mengikuti majelis Hadrah Al-Kautsar?
Narasumber : Ada mba, saya jadi rajin ibadah dari sebelumnya, tentunya bonus hati jadi makin tenang
3. Peneliti : sholawat apa yang paling disukai saat ikut Majelis Hadrah Al-Kautsar?
Narasumber : Kidung jagad, Khuzuni, Mughrom
4. Peneliti : apakah anda memahami isi dari sholawat yang anda sukai?
Narasumber : menceritakan tentang kecintaan umat yang selalu mengharapkan Syafaat dari Nabi Muhammad
5. Peneliti : Apakah grup hadrah Al-Kautsar pernah melakukan kesalahan yang merenggangkan silaturahmi dengan masyarakat dan jamaahnya?
Narasumber : sejauh yang saya ikuti, tidak ada mba

HASIL WAWANCARA

Nama : Laras

Hari, Tanggal Wawancara : Senin, 5 Juli 2024

Waktu Wawancara : 18:30-18:50

Tempat Wawancara : Via Aplikasi *WhatsApp*

Peneliti: Nisaul Mukaromah Alfiaeni

1. Peneliti : Apakah anda sering mengikuti majelis hadrah Al-Kautsar?
Narasumber : iya mba sering
2. Peneliti : Apa yang anda rasakan setelah mengikuti majelis Hadrah Al-Kautsar?
Narasumber : iya karena mengikuti majelisan hati menjadi tenang
3. Peneliti : sholawat apa yang paling disukai saat ikut Majelis Hadrah Al-Kautsar?
Narasumber : Ya Hanana, sama Roqqot'aina
4. Peneliti : apakah anda memahami isi dari sholawat yang anda sukai?
Narasumber : keberuntungan atas kedatangan agama Islam dan merupakan bentuk penghargaan kepada Nabi Muhammad
5. Peneliti : Apakah grup hadrah Al-Kautsar pernah melakukan kesalahan yang merenggangkan silaturrahi dengan masyarakat dan jamaahnya?
Narasumber : belum mba, semoga tidak ada karena ini acara yang bermanfaat

Lampiran 5

DOKUMENTASI













